

TESIS

**EVALUASI MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA
KURIKULUM 2013 PELAJARAN SEJARAH DI SMA STELLA DUCE
DUA YOGYAKARTA**



OLEH

JEMI FANTULA

17718251016

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA


2019

ABSTRAK

JEMI FANTULA: Evaluasi Muatan Pendidikan Karakter Bangsa pada Kurikulum 2013 Pelajaran Sejarah di SMA Stella Duce Dua Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) muatan pendidikan karakter bangsa; (2) efektifitas penyelenggaraan kurikulum pada sepek tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi; dan (3) kesenjangan kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan evaluasi program menggunakan evaluasi kesenjangan dengan pendekatan kuantitatif. Muatan pendidikan karakter bangsa mengacu pada 18 item pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah, sedangkan evaluasi program mengacu pada kriteria Standar Nasional Pendidikan Nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 hingga Agustus 2019 di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri guru-guru sejarah dan semua peserta didik kelas XI. Pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi sebagai sampelnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, panduan wawancara, dan dokumentasi pada dokumen sekolah. Validasi instrumen menggunakan formula *Aiken* dan *Microsoft Excel* dengan rumus *Pearson* dan realibilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis *Aiken* valid dengan hasil 0,87, *Pearson* dengan signifikansi 5% dan koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,87. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) muatan pendidikan karakter rata-rata 18 dengan kategori sangat baik, (2) tujuan kurikulum 82% diterapkan dengan sangat efektif, konten kurikulum 83% diterapkan dengan sangat efektif, aktifitas belajar pada kurikulum 81% diterapkan dengan sangat efektif, dan evaluasi kurikulum 88% diterapkan dengan sangat efektif, (3) kesenjangan tertinggi dalam penyelenggaraan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta pada aspek aktifitas belajar pada kurikulum dengan kesenjangan 19%. 

Kata Kunci: evaluasi kesenjangan, evaluasi kurikulum, pendidikan karakter bangsa

ABSTRACT

JEMI FANTULA: An Evaluation of the Nation's Character Education Content in Curriculum 2013 of History Subject at High School Stella Duce Dua Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2019.

This study aims to reveal (1) the content of the nation's character education; (2) the effectiveness of the implementation of the curriculum in the aspects of goal, content, learning activities, and evaluation; and (3) curriculum discrepancy applied in at High School Stella Duce Dua Yogyakarta.

This research is a program evaluation using a discrepancy evaluation with the quantitative approach. The nation's character education plan refers to 18 items of character education set by the government, while program evaluation refers to the national standard criteria for education numbers 20, 21, 22, and 23 in 2016. The research was conducted from December 2018 to August 2019 at High School Stella Duce Dua Yogyakarta. The research subjects consisted of history teachers and all grade XI students. The sample was established using the saturated or census sampling technique in which all members of the population become the sample. The data were collected using a questionnaire, interview guide and documentation on school documents. The instrument validation used the Aiken formula and Microsoft Excel with the Pearson formula and reliability used Alpha Cronbach. The Aiken analysis is valid with a result of 0.87, Pearson at the significance level of 5% and Alpha Cronbach's reliability coefficient of 0.87. Data analysis uses descriptive statistics.

The results of the study show that (1) the average character education content is 18 or in a very good category; (2) the average percentage of the very effective application of curriculum objectives is 82%, curriculum content is 83%, learning activities in the curriculum is 81%, and curriculum evaluation is 88% curriculum evaluation; (3) the highest gap in the administration of the curriculum in High School Stella Duce Dua Yogyakarta is in the aspect of learning activities in the curriculum with the discrepancy of 19%.

Keywords: *curriculum evaluation, discrepancy evaluation, nation's character education*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Jemi Fantula

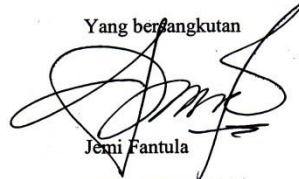
Nomor Mahasiswa : 17718251016

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 12 September 2019

Yang bersangkutan



Jemi Fantula

NIM: 17718251016

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA
KURIKULUM 2013 PELAJARAN SEJARAH DI SMA STELLA DUCE DUA
YOGYAKARTA**

JEMI FANTULA

17718251016

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis

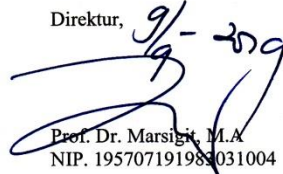


Dr. Aman, M.Pd

NIP. 197410152003121001

Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 195707191983031004

Ketua Program Studi



Dr. Aman, M.Pd
NIP. 197410152003121001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA
KURIKULUM 2013 PELAJARAN SEJARAH DI SMA STELLA DUCE
DUA YOGYAKARTA

JEMI FANTULA
17718251016

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 23 September 2019

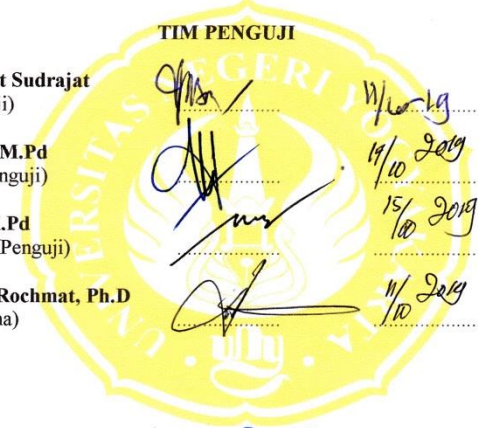
TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ajat Sudrajat
(Ketua/Penguji)

Dr. Supardi, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Aman, M.Pd
(Pembimbing/Penguji)

Prof. Saefur Rochmat, Ph.D
(Penguji Utama)



Yogyakarta, 3-12-2019
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A
NIP 19570719 198303 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“EVALUASI MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA KURIKULUM 2013 PELAJARAN SEJARAH DI SMA STELLA DUCE DUA YOGYAKARTA”**.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Aman, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tesis dan ibu Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian, motivasi serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian Tesis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, semoga bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta beserta staf, yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat melaksanakan studi dengan lancar.
3. Dr. Aman M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan, arahan, dan fasilitas selama perkuliahan.
4. Guru-guru sejarah di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta yang telah banyak membantu, memberikan informasi serta pengarahan terkait dengan penulisan tesis ini.
5. Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Laurensius Ahok dan Ibu Maria Magdalena Akun, abangku Ambrosius Andri dan adik-adikku tercinta, Sriyeni Defera, Katarina Afila. Terimakasih telah menjadi penyemangat

bagiku, terimakasih untuk semua doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang tulus.

6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2017, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama penyusunan Tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Yogyakarta,
12 September 2019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	13
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Evaluasi	16
F. Manfaat Evaluasi.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Evaluasi	18
a. Pengertian Evaluasi.....	18
b. Fungsi Evaluasi	22
c. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	23
d. Model Evaluasi Descrepancy.....	24
2. Kurikulum	34
a. Pengertian Kurikulum	34
b. Fungsi Kurikulum	39
c. Tujuan Kurikulum.....	42
3. Kurikulum 2013	43
a. Tujuan Kurikulum 2013.....	43
b. Standar Kopetensi Lulusan	45
c. Standar Isi	47
d. Standar Proses	48
e. Standar Penilaian.....	50
4. Pembelajaran Sejarah	53
a. Belajar	53
b. Sejarah.....	55
5. Pendidikan Karakter Bangsa	59
a. Pendidikan Karakter.....	59
b. Dimensi Pendidikan Karakter	64
c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter.....	68
d. Pendidikan Karakter Bangsa	71

B. Kajian Penelitian yang Relevan	76
C. Kerangka Berpikir	78
D. Pernyataan Evaluasi	80
BAB III METODE EVALUASI	81
A. Jenis Penelitian	81
B. Model Evaluasi	82
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	83
1. Tempat	83
2. Waktu	83
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	84
1. Populasi	84
2. Sampel	85
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	85
1. Teknik Pengumpulan Data	85
a. Wawancara	85
b. Kuesioner	86
c. Dokumentasi	86
2. Instrumen Pengumpulan Data	87
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	88
1. Validitas Instrumen	88
2. Reliabilitas Instrumen	91
G. Analisis Data	92
H. Kriteria Keberhasilan	94
BAB IV HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	96
A. Deskripsi Hasil Penelitian	96
1. Deskripsi Objek Penelitian	96
2. Deskripsi Subjek Penelitian	96
B. Hasil Analisis	97
1. Data Penelitian	98
2. Validitas dan Realibilitas	99
a. Validitas isi	99
b. Validitas Konstruk	100
c. Realibilitas	101
3. Wawancara	102
a. Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa	102
4. Analisis Komponen Kurikulum	106
a. Analisis Komponen Tujuan	108
b. Analisis Komponen Konten	109
c. Analisis Komponen Aktifitas Belajar	110
d. Analisis Komponen Evaluasi Hasil Belajar	111
5. Analisis Kesenjangan Kurikulum	113
a. Analisis Kesenjangan Komponen Kurikulum	113
C. Pembahasan	115
1. Muatan Pendidikan Karakter Bangsa	115
2. Komponen Tujuan	116
3. Komponen Konten	116

4. Komponen Aktifitas Belajar	116
5. Komponen Evaluasi Belajar.....	117
6. Kesenjangan Komponen Kurikulum.....	117
D. Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran/Rekomendasi.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Evaluasi Kesenjangan	28
Tabel 2. Nilai Pendidikan Karakter	69
Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Penelitian	83
Tabel 4. Data Peserta Didik	84
Tabel 5. Pedoman Instrumen Pengumpulan Data	88
Tabel 6. Skor Pernyataan Instrumen Kurikulum.....	93
Tabel 7. Skor Muatan Pendidikan Karakter bangsa.....	94
Tabel 8. Kriteria Hasil Pengukuran.....	95
Tabel 9. Distribusi Sebaran Responden	97
Tabel 10. Statistik Deskriptif	97
Tabel 11. Kriteria Hasil Pengukuran.....	99
Tabel 12. Hasil Validitas <i>Aiken</i>	100
Tabel 13. Hasil Validasi Konstruk	101
Tabel 14. Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa.....	102
Tabel 15. Hasil Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa	105
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Komponen Kurikulum.....	106
Tabel 17. Komponen Tujuan Kurikulum	108
Tabel 18. Komponen Konten Kurikulum.....	109
Tabel 19. Komponen Aktifitas Belajar	111
Tabel 20. Komponen Evaluasi	112
Tabel 21 Kesenjangan Komponen Kurikulum.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Evaluasi Descrepancy	31
Gambar 2. Kerangka Pikir Evaluasi Program	79
Gambar 3. Muatan Pendidikan Karakter Bangsa	105
Gambar 4. Sebaran Jawaban Responden	107
Gambar 5. Pencapaian Komponen Tujuan Kurikulum	109
Gambar 6. Komponen Konten Kurikulum.....	111
Gambar 7. Komponen Aktifitas Belajar	111
Gambar 8. Komponen Evaluasi	112
Gambar 9. Kesenjangan Komponen Kurikulum.....	114
Gambar 10. Kesenjangan Kurikulum.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa....	131
Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kurikulum	133
Lampiran 3. Validasi Ahli Instrumen	134
Lampiran 4. Hasil Penghitungan Validasi Ahli Instrumen	137
Lampiran 5. Penghitungan Validasi dengan Formula <i>Aiken</i>	138
Lampiran 6. Kuesioner Evaluasi Kurikulum	141
Lampiran 7. Uji Coba Validitas Kuesioner Evaluasi Kurikulum	145
Lampiran 8. Penghitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Evaluasi Kurikulum ...	146
Lampiran 9. Penghitungan Reliabilitas dengan Rumus	147
Lampiran 10. Data Kuesioner Evaluasi Kurikulum Pervariabel.....	148
Lampiran 11. Surat Validator	162
Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi	163
Lampiran 13. Surat Penelitian.....	164
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari DIKPORA	165
Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian	166
Lampiran 16. Foto Penyebaran Kuesioner Evaluasi Kurikulum	167
Lampiran 17. Foto Wawancara Pendidikan Karakter Bangsa	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari keyakinan bahwa masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, maka peran pendidikan nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi sangat penting dan dominan. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian yang besar dan ditata agar secara serius menjadi tempat bagi tumbuhnya sumber daya manusia yang berkualitas khususnya kualitas peserta didik. Sebagai salah satu komponen atau instrument pendidikan, keberadaan kurikulum menjadi salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses tumbuh dan berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik. Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan mengarah pada segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan (Sukmadinata 2005:4).

Melihat dari pendapat tersebut untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satu alternatif atau cara yang harus dilakukan adalah melakukan perubahan dan perkembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia menggambarkan kehidupan masyarakat secara ilmiah dan rinci sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungannya dengan baik. Dengan kata lain kurikulum dibangun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang ada di lapangan sehingga nantinya peserta didik lebih mengenal hal-hal di sekitarnya dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi di lingkungan dan masyarakatnya. Kebutuhan dan kepentingan pada kurikulum terdapat dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional, pada bab X ayat 3, yang menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan harus berubah dan berkembang untuk menjawab kebutuhan pendidikan.

Perubahan pendidikan semata mata untuk menjawab berbagai perkembangan dan perubahan kurikulum dalam pendidikan merupakan respon terhadap berkembang ilmu pengetahuan yang terus berubah dan semakin besar. Keberadaan kurikulum menjadi gambaran dari isi yang dipelajari peserta didik di sekolah. Mendengar dan membaca istilah kurikulum tentunya tidak asing lagi bagi kita semua, terlebih lagi untuk seorang akademisi. Setiap pergantian aparatur negara yang berlangsung lima tahun sekali khususnya Menteri Pendidikan Nasional maka Kurikulum Pendidikan juga ikut berubah, sehingga istilah ganti menteri pendidikan ganti kebijakan kurikulum sudah begitu familiar dan ngetrend di masyarakat, tercatat sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013.

Pergantian kurikulum merupakan suatu hal yang biasa dan suatu keniscayaan dalam rangka merespons perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Pendidikan harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam

masyarakat, terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dan itu bisa dijawab dengan perubahan kurikulum, bergantinya kurikulum adalah sebagai hasil evaluasi dari penerapan kurikulum sebelumnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keberadaan kurikulum sangat penting sebagai arah bagi tujuan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya kurikulum sangat perlu mendesain kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan sekolah terkait visi misi dan tentunya juga tujuan pemerintah. Adanya kemerosotan moral siswa juga dipengaruhi oleh ketidak tercapaiannya tujuan pembelajaran yang dirancang kurikulum. Dalam hal ini peneliti melihat adanya kemerosotan karakter bangsa yang belakangan ini semakin memprihatinkan.

Keprihatinan tentang merosotnya karakter bangsa menjadi tantangan besar dunia pendidikan untuk membenahi kemerosotan karakter bangsa agar tidak semakin berkembang luas. Kemerosotan-kemerosotan terjadi dapat dipengaruhi dalam beberapa hal, bila dilihat dari administrasi sekolah dalam hal ini adalah kurikulum masih banyak sekolah dalam hal ini yang saya soroti anak sekolah formal SMA yang muatan dalam kurikulumnya hanya pada tahap konseptual bahkan tidak jelas keberadaannya tentang pendidikan karakter bangsa. Tidak sampai pada tahap administrasi saja, kurangnya pemahaman guru atau ketidak mengertianya guru dalam mengajarkan pendidikan karakter bangsa menjadi point yang memprihatinkan. Guru merupakan aktor yang memberikan rangsangan bagi tumbuhnya nilai nilai karakter bangsa. Ketidaktahuan guru banyak dipengaruhi

berbagai hal diantaranya tidak memahami konsep kurikulum yang diberikan sebagai acuan pembelajaran. Hal ini tentunya bila dilihat lebih mendalam keakarnya, kita boleh mengajukan pertanyaan apakah dalam kurikulum sudah dimasukan muatan pendidikan karakter bangsa secara benar dan terarah.

Dalam berbagai hal kurangnya pemahaman peserta didik tentang pendidikan karakter bangsa membuat mereka lupa bahwa negara Indonesia merupakan negara yang beragam dengan berbagai latar belakang yang berbeda suku bangsa dan bahasa yang tentunya punya nilai-nilai luhur bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Bila hal ini hilang dari anak muda Indonesia bukan tidak mungkin perpecahan bangsa lantaran anak mudanya tidak sadar akan nilai nilai karakter yang dimiliki oleh bangsanya. Hal kecil yang bisa kita lihat dari lunturnya nilai-nilai karakter yang tidak bisa dipungkiri adalah adanya tawuran pelajaran yang banyak merenggut korban jiwa bila dibiarkan bagaimana nasib negara dan bangsa Indonesia bila pemudanya tidak sadar nilai karakter bangsanya.

Krisis multidimensi yang dialami oleh bangsa Indonesia tidak lain karena faktor moral masyarakat yang semakin menurun, berutumbuh besarnya parktik KKN, Narkotika, pemerkosaan, perampokan dan kejahatan yang lain seakan menjadi hal yang biasa dijumpai di negara ini. Kondisi yang lebih memprihatikan ketika kasus-kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti tawuran pelajar, kekerasan , tindak kecurangan baik tindakan mencontek, *bullying*, tidak hormat kepada guru, membangkang kepada orang tua, seolah-olah menjadi sebuah kejadian yang biasa. Dalam beberapa kasus yang terjadi tawuran tidak hanya dilakukan oleh pelajar SMA ataupun SMP, tetapi pelajar SD mulai belajar

melakukan tawuran, meskipun tawuran dapat bisa dicegah oleh warga kampung Barang Siang, kelurahan Sindangkasih, Purwakarta bersama jajaran babinsa dan kepolisian, namun kejadian semacam ini menjadi tamparan besar dalam dunia pendidikan kita. Berdasarkan artikel pikiranrakyat.com (20 April 2018) penyebab tawuran merupakan permasalahan sepele yakni siswa SDN 6 lewat tidak permisi sehingga terjadi cekcok adu mulut dan menimbulkan tawuran.

Dalam kasus yang berbeda Komisi Perlindungan Anak (KPAI) bidang pendidikan kasus pelanggaran hak anak yang terjadi selama Januari-April 2019 paling banyak di sekolah dasar (SD). KPAI menemukan 25 kasus pelanggaran hak anak di tingkat SD dan kasus kekerasan serta perundungan lebih banyak ditemukan di sekolah dasar (tirto.id, 2 Mei 2019). Di tempat berbeda pelaksanaan ujian akhir sekolah, guru-guru memberikan jawaban kepada peserta didiknya, dengan maksud agar lulus dan tidak memberikan dampak buruk bagi perkembangan sekolah kedepannya. Pemberitaan kecurangan ini ditulis oleh kompas.com dengan judul Ombudsman temukan adanya guru bocorkan jawaban soal USBN. Terjadi maladministrasi pelaksanaan USBN, hal ini sangat miris mengingat bahwa USBN menjadi syarat kelulusan dan menjadi indikator kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu sekolah di Jakarta Timur memberikan jawaban kepada peserta didiknya, kunci jawaban tersebut dihargai Rp 25.000 per mata pelajaran. Artikel lain yang dimuat oleh news.detik.com (27 Maret 2018) mirisnya ditahun 2018 beredarnya jawaban ujian pada saat ujian berlangsung dalam sebuah group *whatsapp* yang diberi nama peserta USBN se-Jabar yang setiap harinya beredar soal dan kunci jawaban sejak hari pertama beredar soal.

Melihat kejadian ini tentu bukan arti dan tujuan lembaga pendidikan yang sesungguhnya.

Meilihat arti dan tujuan pendidikan tentunya berorientasi bagi tumbuhnya manusia yang bertutur kata dan bertindak layaknya manusia terdidik. Arti pendidikan yang dikatakan George F. Knelle (Siswoyo, 2008: 17) mengatakan bahwa arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*) atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Ketiga komponen tersebut harus ada dalam pendidikan, hal ini diperlukan agar pemahaman tentang pendidikan tidak hanya sebatas apa yang disampaikan namun juga dapat terimplementasi melalui perubahan sehari-hari juga pemikiran akan tanggungjawab dari apa yang sudah dilakukan.

Terlepas dari pembahasan kasus-kasus yang terjadi, pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang besar dalam membentuk moral suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada intelektualitas tetapi juga harus diimplementasikan dalam hidup nilai-nilai sehingga dapat membangun karakter bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermoral. Muslich (2013: 1) mengatakan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter di satuan pendidikan juga diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai moral dan budi pekerti menjadi aspek yang harus ada dalam dunia kerja tidak kalah dengan aspek

pengetahuan dan kemampuan. Hasil –hasil penelitian yang dimaksud antara lain; hasil penelitian di Universitas Stanford menyimpulkan bahwa kesuksesan ditentukan oleh 87,5% *attitude* (sikap) dan hanya 12,5% karena kemampuan akademik seseorang (Mardiansyah dan Senda, 2011: 88). Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Institut Teknologi Carnegie yang menyatakan bahwa dari 10.000 orang sukses, 85% sukses karena faktor kepribadian dan 15% karena faktor teknis. Demikian juga hasil penelitian Wiggam yang menyatakan bahwa dari 4000 orang yang kehilangan pekerjaan, 400 orang (10%) karena kemampuan teknis sedangkan 3.600 orang (90%) karena faktor kepribadian Kurniawan (2010: 87).

Pendidikan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Jokowi Widodo dalam nawacita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter atau yang sering didengar adalah revolusi mental. Sejalan dengan tujuan pemerintah tentang pendidikan nilai, lembaga pendidikan merupakan salah satu jawaban untuk menanamkan secara formal nilai nilai tersebut. Keberadaan lembaga pendidikan tidak semata mata bisa langsung ditanamkan, tentunya membutuhkan disain pembelajaran yang didalamnya mengandung mutan pendidikan karakter bangsa. Meskipun dalam kurikulum, sejarah bukan mata pelajaran yang diwadahi secara langsung bagi tumbuhnya nilai nilai pendidikan karakter bangsa di luar pelajaran agama dan PKN. Keberadaan pelajaran sejarah juga bisa menjadi wadah bagi penanaman nilai nilai karakter tersebut, tentunya melalui desain pembelajaran dan proses pembelajaran yang mendukung

tumbuhnya nilai-nilai dari desain kurikulum sampai pada pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum menjadi sarana untuk memberikan wadah diselipkannya pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan kurikulum dipengaruhi oleh keterlibatan para guru yang melaksanakan pembelajaran. Profesionalitas guru sangat mempengaruhi kompetensi peserta didik dan berkaitan dengan kualitas pendidikan. Kinerja guru yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah diantaranya: (1) kegiatan menyusun rencana pembelajaran, (2) menerapkan proses pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan, dan (3) proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh semangat kerja dan lingkungan sekolah (Nurhaidah, 2014) selain itu kurikulum kehilangan elemen pentingnya apabila: (1) kebanyakan guru tidak pernah belajar atau mengetahui evaluasi kurikulum, (2) ada celah antara guru dan penulis kurikulum dalam penafsiran kurikulum, (3) guru tidak memahami potensi buku teks Adin-Surkis (2016: 6).

Satuan pendidikan di Indonesia mengikuti ketentuan yang sudah ada atau yang telah ditetapkan. Peraturan pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 dan perubahan terakhir No 13 tahun 2015 mengenai perubahan kedua atas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Melalui pertimbangan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005, maka pada tahun 2013

dikeluarkan peraturan pemerintah tentang kurikulum 2013 dalam rangka pengendalian mutu pendidikan yang memuat standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar peneilaian, yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 54, 64, 65, dan 66 tahun 2013. Kemudia melalui pertimbangan peraturan pemrintah No 19 tahun 2005 dikeluarkanlah standar nasional pendidikan pada tahun 2006 yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dijelaskan dalam peraturan pemerintah no 20, 21, 22, 23.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara sistematis, strategis penyelenggaraan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kurikulum yang saat ini terdiri Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Meskipun telah diberlakukan kurikulum-13, namun sebagian sekolah masih menerapkan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan mencakup kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan pada permendikbud No 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum bukan hanya alat yang dipakai dalam menentukan bagaimana seorang anak harus sekolah atau bagaimana mereka dididik. Kurikulum mencakup ruang lingkup yang lebih luas serta sasaran pendidikan yang dirancang dalam proses pengembangan kurikulum penting mempersiapkan elemen-elemen pendidikan sebelum menjalankan kurikulum tingkat satuan pendidikan, beberapa diantaranya falsafah pendidikan dan tujuan pendidikan nasional Hamalik (2013: 66).

Sebelum diimplementasikan, kurikulum perlu didesain dan dirancang dengan sebaik-baiknya oleh pengembang agar dapat tujuan pendidikan Richards (2001: 15). Tim pengembang kurikulum dirancang oleh para pemimpin sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, komite sekolah, beberapa guru mata pelajaran dilibatkan dalam merancang kurikulum. Mempersiapkan sumber daya manusia atau guru sangat penting. Pihak sekolah perlu instensif mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat dan workshop yang berkaitan dengan kurikulum (Suhanda & Budiningsih, 2013). Meningat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, kurikulum memerlukan landasan yang kuat dengan didasarkan penilitain yang mendalam.

Kurikulum di sekolah diterapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang didesain dan dirancang oleh satuan pendidikan. Kurikulum sebagai alat mencapai tujuan tersebut memuat di dalamnya tujuan belajar yang menjadi perhatian penting ketika kurikulum dilaksanakan. Kurikulum yang sudah didesain tentu perlu dievaluasi untuk melihat pencapaian dan kekurangannya. Evaluasi kurikulum dapat memberikan gambaran dari hasil kurikulum yang telah dijalankan. Aspek penting dalam penyelenggaraan evaluasi adalah mendapatkan suatu nilai dan manfaat. Pengelompokan tujuan evaluasi diantaranya untuk mengetahui kemajuan suatu kurikulum yang dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan yang diharapkan Nasution (2006: 88). Evaluasi memberikan informasi mengenai tingkat perkembangan pendidikan.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dan petunjuk terhadap program yang ada. Lembaga ataupun satuan pendidikan dapat menjadikan hasil evaluasi sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pendidikan setiap satuan pendidikan. Namun dalam evaluasi perlu mempertimbangkan prosedur evaluasi yang tepat. Prosedur dan metode evaluasi serta instrumen yang berbeda dapat menjelaskan standar mutu kurikulum yang digunakan. Dengan demikian dapat membantu dan membimbing saat mengembangkan kurikulum atau merevisi dan mengevaluasi kurikulum yang ada.

Dalam evaluasi kurikulum terdapat evaluasi pembelajaran atau evaluasi belajar dan hasil belajar. Evaluasi penilaian hasil belajar memiliki komponen evaluasi yang meliputi evaluasi perencanaan penilaian, evaluasi pelaksanaan penilaian, dan evaluasi pengolahan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tersebut memberikan nilai dan manfaat terhadap prosedur evaluasi, panduan, dan instrumen evaluasi untuk terus digunakan atau perbaikan (Sugiyanto, dkk, 2015). Melalui peraturan pemerintah No 19 tahun 2005, pada tahun 2013 dikeluarkan peraturan pemerintah tentang kurikulum 2013 dalam rangka pengendalian mutu pendidikan yang memuat standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian yang terdapat pada peraturan pemerintah No 54, 64, 65, 66. Berdasarkan acuan peraturan No 19 tahun 2005, maka dikeluarkanlah ketentuan baru yang memuat standar nasional pendidikan pada tahun 2016 meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi,

standar proses dan standar penilaian yang terdapat pada peraturan pemerintah No 20, 21, 22, 23.

Melalui ketetapan pemerintah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sangat perlu dilakukan evaluasi mengenai kurikulum. Kurikulum yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hasil pendidikan yang dicapai saat ini dapat memberikan gambaran kurikulum atau produk dari pendidikan yang dilakukan. Seberapa idealnya persiapan kurikulum yang dilaksanakan dan diimplementasikan oleh Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Tidak dapat diketahui tanpa melakukan evaluasi. Penerapan kurikulum yang telah diprogramkan tentunya perlu diketahui kualitas, efektifitas dan keberhasilannya. Kedudukan kurikulum tidak akan dapat diketahui sebelum dinilai dan diteliti lebih rinci. Sehingga perlu diketahui bagaimana kurikulum dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan pembelajaran Jatmoko (2013:1).

Mengingat memprihatinknya krisis pendidikan karakter di dunia pendidikan dan pentingnya tujuan pendidikan, maka kurikulum perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sejauh mana keberhasilan kurikulum yang telah diterapkan maka diperlukan sebuah strategi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tersebut. Persoalan yang menjadi landasan serta latar belakang dilakukan evaluasi kurikulum ini adalah sejauh mana muatan pendidikan karakter bangsa diterapkan di sekolah secara administratif dan keberhasilan penyelenggaraan kurikulum yang telah ditetapkan di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta yang meliputi (1) Tujuan kurikulum yang diterapkan sekolah sebagaimana standar kompetensi lulusan yang diharapkan bagi peserta

didik, (2) pemilihan konten kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagaimana standar isi pendidikan,(3) proses implementasi kurikulum sebagaimana yang terdapat pada standar proses pendidikan, (4) hasil evaluasi belajar yang diterapkan sekolah sebagaimana standar penilaian pendidikan, dan (5) tingkat kesenjangan pelaksanaan kurikulum yang memuat aspek tujuan,konten, proses, dan penilaian hasil belajar.

B. Deskripsi Program

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum, selain itu orang tua dan masyarakat umumnya hingga dunia industri dan birokrat juga akan menerima dampak dari perubahan kurikulum baik secara langsung maupun tidak langsung, demikian dengan halnya pengembangan dan penataan KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 akan memberikan dampak bagi berbagai pihak. Kurikulum 2013 dalam implementasinya mengalami tantangan dan berbagai kendala. Pada awal penerapan kurikulum 2013 telah menjadi pro dan kontra. Hal ini disebabkan karena anggapan tidak sesuai harapan dan kondisi nyata yang ada dilapangan.

Pengembangan evaluasi kurikulum 2013 perlu dilakukukan melalui pendampingan dan pengawasan secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum merupakan bagian yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen, implemntasi,

dan sampai kepada saat dimana hasil kurikulum sudah memiliki dampak pada masyarakat. Evaluasi tersebut merupakan salah satu langkah untuk menentukan keberhasilan kurikulum sekaligus menentukan kelemahan kurikulum yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki evaluasi kurikulum merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik implementasi kurikulum dan proses pembelajaran berjalan. Selain itu, dengan evaluasi kurikulum dapat mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang akan dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tersebut selanjutnya dapat dilakukan perbaikan pada aspek-aspek yang sudah baik.

Beberapa tujuan yang penting dalam evaluasi kurikulum yaitu: (1) mengetahui sampai manakah peserta didik mencapai kemajuan kearah tujuan yang ditentukan, (2) menilai efektifitas kurikulum, (3) menentukan faktor biaya, waktu, tingkat keberhasilan kurikulum Nasution (2006: 88). Semua aspek tersebut mengarah kepada keberhasilan tujuan pendidikan melalui kurikulum. Setidaknya ada dua faktor dalam keberhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (1) kesediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentukan kurikulum; (2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 bertujuan mendorong siswa, maupun lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah menerima materi pelajaran. Pada sisi ini guru berperan besar dalam mengimplementasikan setiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Peran guru sebagai pelaksana kurikulum dapat dipengaruhi oleh dukungan peran serta tenaga pendidikan untuk mengelolah implementasi kurikulum. Berdasarkan deskripsi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA Stella Duce Dua Yogyakarta melalui evaluasi kurikulum 2013 dan tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian evaluasi ini dibatasi pada evaluasi kurikulum dan muatan pendidikan karakter bangsa yang ada di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pendidikan karakter bangsa. Evaluasi diarahkan pada administrasi yang dibuat oleh guru guru sejarah. Selain melakukan evaluasi terdapat administrasi juga dilakukan evaluasi kurikulum pada aspek tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi yang terdapat dalam sistem kurikulum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat penyelenggaraan kurikulum pada aspek tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta?
3. Bagaimana kesenjangan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta?

E. Tujuan Evaluasi

Tujuan penelitaian yang dilakukan sebagaimana rumusan masalah dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta:

1. Mengetahui muatan pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat penyelenggaraan kurikulum pada aspek tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi kesenjangan kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta.

F. Manfaat Evaluasi

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian evaluasi terutama berkaitan dengan kurikulum dan penyelenggaraannya bagi satuan pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian evaluasi bermanfaat bagi:
 - a. Dinas pendidikan daerah. Hasil penelitian sebagai informasi dalam penentuan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada pelaksanaan kurikulum di tingkat Sekolah Menengah Atas.
 - b. Yayasan. Hasil evaluasi ini sebagai bahan perumusan dan penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta, maupun di lingkungan unit sekolah yang lain
 - c. Sekolah. Hasil evaluasi meningkatkan: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses pembelajaran, dan 4) standar penilaian pendidikan. Hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dari sekolah untuk meningkatkan standar-standar pendidikan yang belum tercapai dan dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan tujuan satuan pendidikan, sehingga sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Guru. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam proses penerapan kurikulum dan pembelajaran di kelas, yaitu menyusun program pembelajaran secara efektif dan optimal.

- e. Siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar maupun pengembangan individu
- f. Masyarakat. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai pengelolaan pendidikan secara umum dan secara khusus terhadap Sekolah Menengah Atas Stella Duce dua Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata-kata yang terkandung dalam definisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggung jawabkan. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan. Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan Safruddin dan Arikunto (2007: 1).

Selain sebagai alternatif dalam mengambil keputusan evaluasi juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi dan hasil suatu program atau kebijakan Ali (2014: 370). Lebih mendasar bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan Arifin (2013: 5). Dalam rangka pembuatan keputusan evaluasi dapat diartikan sebagai suatu

proses menentukan hasil yang sudah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi tidak hanya sekedar melihat capaian dari tujuan suatu program. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai: “*Evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object’s value (worth or merit) in relation to those criteria*”. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan suatu nilai objek (berharga atau pantas diterima) dengan melakukan identifikasi, klarifikasi, dan amplikasi kriteria-kriteria yang ada. Kriteria-kriteria yang ingin dilihat, tentu saja menjadi salah satu hal yang penting Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen (2011: 7).

Evaluasi tidak hanya sekedar kegiatan menentukan nilai lebih lanjut didefinisikan sebagai: “*Evaluation involves learning about a new programme through gathering information, and that this information should be linked to decision making*”. Evaluasi kegiatan mempelajari program melalui pengumpulan informasi, dan informasi yang diperoleh nantinya akan dijadikan landasan untuk membuat keputusan Bannett (2006: 6). Evaluasi sebagai landasan untuk mengambil keputusan tentunya memiliki prosedur dalam menjalankannya: “*Evaluation is a set of procedures to appraise a program,s merit and to provide information about its goals, expectations, activities, aotcomes, impact and cost*”. Seorang evaluator menggunakan prosedur tertentu untuk menilai jasa

program dan menyediakan informasi tentang tujuan, harapan, aktivitas, hasil, dampak dan biaya. Kosecoff dan Fink (1985: 20)

Pemahaman pemahaman tentang evaluasi oleh beberapa tokoh di atas coba digambarkan lebih lengkap bahwa evaluasi “*Evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer basic questions about project, policies and programs*”. Maka dapat dipahami evaluasi program adalah kegiatan yang diadakan untuk seberapa tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang direncanakan dengan cara yang sistematis, selanjutnya memberikan masukan kepada pembuat kebijakan Rossi (2004: 15). Setelah memberikan masukan kepada pembuat program selanjutnya Weiss mengatakan: “*the purpose of evaluation research is to measure the effects of the program against the goals it set accomplish as a means of contributing to subsequent decisions making about the program and improving future programming*”, evaluasi adalah untuk mengukur dampak sebuah program, membandingkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap program tersebut dan meningkatkan program masa yang akan datang Weiss (1972: 4).

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang menggunakan prosedur tertentu dengan mengumpulkan data-data serta mengidentifikasinya, mengklarifikasinya dan melihat bagaimana aplikasinya dari masing masing kriteria yang ada. Evaluasi merupakan keseluruhan berpikir antara teori-teori yang dipakai dengan metode analisis, sehingga mendapatkan

kesimpulan sebagai data untuk menentukan kebijakan. Kesimpulan memberikan informasi dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang lebih baik. Informasi didapat melalui kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ada, atau perlu adanya perbaikan-perbaikan, tentu saja informasi ini juga sangat berguna bagi pembuat keputusan

Definisi tentang evaluasi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik garis lurus bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau apakah ada manfaat/nilai dari suatu program/kebijakan dalam pendidikan dengan cara membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan bagaimana cara pencapaiannya sehingga diperoleh gambaran untuk menentukan kebijakan selanjutnya sehingga meminimalisir kegagalan maupun memperkecil resiko ketidak sesuaian program.

b. Fungsi Evaluasi

Pengertian evaluasi di atas, memberikan makna bahwa evaluasi diperlukan untuk memberikan informasi. Informasi-informasi digunakan untuk merancang kebijakan yang bertujuan mendesain pembelajaran dan semua elemen program pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih luas evaluasi tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran saja, seperti yang dipaparkan oleh Knox: *“Broad parallels between evaluation, the teaching and learning transaction, and a search*

for value and wisdom in life generally". Penanaman nilai hidup sehari-hari dapat diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Knox (2002: x). pembelajaran yang baik tentunya didasari ketercapaian sasaran program. Evaluasi mengambil peran dalam memberikan keputusan mendesain tujuan program agar optimal. Apabila semua program terdesain dengan baik besar kemungkinan nilai-nilai dalam tujuan pendidikan dapat terealisasi.

c. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Dalam mendesain dan melakukan proses kegiatan evaluasi seorang evaluator atau pengambil kebijakan dalam hal ini adalah guru menurut Hamalik (2009: 180) hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*): maksud prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilakukan terus menerus. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan sekali setahun atau sekali satu semester melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menempatkan studinya dilembaga tersebut.
- 2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*) maksud dari prinsip ini adalah dalam melakukan evaluasi hendaklah melihat dari keseluruhan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 3) Prinsip objektif (*objectivity*) maksudnya adalah menilai proses pembelajaran dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi faktor faktor lain.
- 4) Prinsip validitas (*validity*) artinya evaluasi dilakukan harus menggunakan alat ukur yang shahih.

Selain keempat prinsip di atas dipaparkan kegunaan dan relevansi evaluasi oleh Sudijono yang menyatakan kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam program pendidikan adalah Sudijono (2007: 17):

- 1) Terbentuknya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
- 2) Terbentuknya kemungkinan untuk dapat diketahui relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dilakuakanya usaha perbaikan penyesuaian dan penyempurnaan progam pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat tercapai dengan hasil yang sebaik baiknya

d. Model Evaluasi Descrepancy

Model evaluasi kurikulum ada beberapa jenis, model ini dapat diimplementasikan untuk mengevaluasi berbagai kebijakan dan program salah satunya kurikulum sesuai dengan tujuan evaluator. Beberapa jenis

evaluasi ini disampaikan oleh Print dalam Afzaal dkk (2011) yang menyebut model evaluasi, model tersebut yaitu:

“Tyler’s objective-oriented model; Societal experimentation model; CIPP model and the EIPOL model; Countenance evaluation; Discrepancy evaluation model; Responsive evaluation; Transaccional evaluation; Goal-free evaluation; Investigative approaches to evaluation; Evaluation as illumination; Evaluation as connoisseurship; The advocacy model of evaluation; Participating evaluation model; The situstion-specific strategy model”

Dari model evaluasi di atas diperjelas oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi S.A Jabar (2009:40-41) yang membedakan evaluasi menjadi delapan yaitu:

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven
3. *Formative Summative Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Screven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan
7. *CIPP Evaluation Model* dikembangkan oleh Stufflebeam
8. *Discrepancy Eavluation Model*, dikembangkan oleh Provus

Berdasarkan model evaluasi di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy Evaluation Model*. Kata *discrepancy* adalah istilah Bahasa Inggris yang artinya adalah kesenjangan. Evaluasi ini menekankan pada pandangan adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan program dengan mengukur ada tidaknya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan apa yang senyatanya telah dicapai. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, dengan memperhatikan lima hal

dalam evaluasi: “1) *design stage*, 2) *installation*, 3) *process*, 4) *product*, and 5) *cost benefit*” Provus (1969: 10). Provus mendefinisikan evaluasi sebagai alat untuk membuat pertimbangan (*judgement*) atas kekurangan dan kelebihan suatu objek berdasarkan diantara standard dan kinerja.

Evaluasi kesenjangan tidak hanya sebatas alat untuk membuat pertimbangan sependapat dengan Madus menyatakan bahwa: “*The Discrepancy Evaluation Model (DEM) represent an assembly of ideas and procedures arising out of attempts to respond constructively to such expectations.*” Evaluasi model ini menunjukkan kumpulan ide-ide dan prosedural yang muncul untuk membangun respon sebagai harapan sehingga dapat memberikan hasil yang bernilai sebagai salah satu bentuk pengembangan Madus Dkk (2000: 80). Selanjutnya Heri Retnawati dan Endang Mulyatiningsih (2014: 48) menyatakan bahwa:

“Evaluasi kesenjangan ini didesain untuk memfasilitasi pengembangan program pendidikan umum. Adanya kesenjangan digunakan untuk membantu pengelola untuk membangun program berusaha mengetahui efektifitas program sehingga kesenjangan di masa mendatang dapat dikurangi bahkan dihilangkan”.

Evaluasi model *discrepancy* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektifitas atau kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Standarnya adalah kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan sebelum dilaksanakannya program atau hasil yang efektif dari program sebelumnya. Penampilan standar adalah sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan sehingga

teridentifikasi kesenjangan antara ketercapaian dan kekurangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebean D.C. dan Shinkield yang mengatakan evaluasi model *discrepancy* dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara kondisi di lapangan dengan desain awal Stufflebean D.C. dan Shinkield (2007: 77).

Sementara itu, Provus mengatakan bahwa evaluasi dirancang untuk memberi pelayanan sebagai “*the watchdog of program management and the handmaiden of administration in the management of program development through sound decision making*”. Evaluasi telah menjadi pengawas program dan administrasi dalam pengelolaan pengembangan melalui pengambilan keputusan. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Provus sebagai evaluasi kesenjangan. Evaluasi ini membandingkan antara standar program dengan performance program. Kemudian menganalisis kesenjangan dengan cara membandingkan antara standar program dengan pelaksanaan program. Interpretasi evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran aspek-aspek dari setiap komponen pelaksanaan program Provus (1971: 8).

Pandangan Provus sendiri mengatakan bahwa model evaluasi ini “*the discrepancy evaluation model described in this report is the result of an attempt to apply evaluation and management theory to the evaluation of program in city school systems*”, Provus (1969: 8) , model evaluasi *discrepancy* yang dijelaskan hasil penerapan teori evaluasi dan manajemen terhadap evaluasi program dalam sistem sekolah. Lebih lanjut

Provus mengatakan bahwa “*when evaluation is viewed as a process for program development, stabilization, and assessment, as is the case in the discrepancy model, there are five such relevant comparisons*” Provus (1969: 9). Ketika evaluasi digunakan sebagai proses untuk mengembangkan program, stabilisasi dan penilaian, pada model kesenjangan, maka ada lima perbandingan yang relevan. Cara untuk melakukan evaluasi model *discrepancy* dengan memperhatikan tahapan evaluasi yang sebagai mana diterapkan Provus melalui lima tahapan yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Evaluasi Kesenjanga

<i>Stage</i>	<i>Performance</i>	<i>Standar</i>
<i>I</i>	<i>Pogram Design</i> ▪ <i>Input dimension</i> ▪ <i>Process dimension</i> ▪ <i>Output dimension</i>	<i>Design Criteria</i>
<i>II</i>	<i>Program Operation</i>	<i>Program Design</i> ▪ <i>Input dimension</i> ▪ <i>Prosess dimension</i>
<i>III</i>	<i>Program Interim Product</i>	<i>Program design</i> ▪ <i>Proses dimension</i> ▪ <i>Output dimension</i>
<i>IV</i>	<i>Program Terminal Product</i>	<i>Program design</i> ▪ <i>Output dimension</i>
<i>V</i>	<i>Program Cost</i>	<i>Cost of other program with same product</i>

Pada tahap evaluasi kesenjangan, semua pelaksanaan (*performance*) diambil kemudian dikomparasi dengan standar (*standard*) yang disajikan sebagai kriteria pelaksana Povus (1969: 10). Tahap I deskripsi desain program disajikan sebagai informasi pelaksanaan

(*performance*). Pelaksanaan ini dikomparasi dengan kriteria desain (*design criteria*) sebagai standar. Provus (1969: 16) mengatakan:

“The “design criteria” includes a comprehensive list of program elements. an educational program is viewed as a dynamic input-output system with specifications for input, process, and output being necessary”

Desain kriteria (*design criteria*) mencakup beberapa elemen program yang lengkap. Sebuah program pendidikan dipandang sebagai sistem input-output yang dinamis dengan spesifikasi untuk hal input proses dan output yang diperlukan.

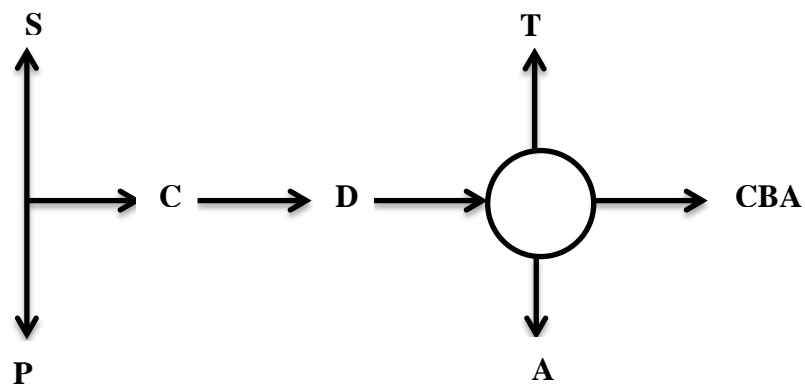
Tahap II, standar untuk pertandingan adalah desain program ditahap I kemudian menilai operasi program antara operasi program (*performance*) dengan desain program (*standard*). Informasi pelaksanaan program terdiri dari observasi melalui memperhatikan wilayah instalasi program. Informasi kesenjangan dapat digunakan melalui para manajer program untuk mendefinisikan ulang atau merubah prosedur instalasi. Semua pernyataan pada tahap ini dalam perencanaan program tunduk dengan perbandingan dengan apa yang sedang terjadi dilapangan. Seperti yang dikatakan oleh Provus *“all statement in the program design are subject to a comparison with is going on the field”* Provus (1969: 24).

Tahap III, standar adalah bagian desain program yang mendeskripsikan hubungan antara proses program dan produk sementara. Informasi kesenjangan digunakan untuk mendefinisikan ulang proses dan hubungan proses terhadap produk sementara atau lebih baik mengontrol proses yang digunakan dilapangan. Tujuan evaluasi tahap ini adalah untuk

memberikan pikiran mengenai perkiraan elemen proses terhadap elemen output sebagai mana yang dikatakan oleh Provus (1969: 27) *“the purpose of stage iii evaluation is to provide program staff with estimate of the effect of the process elements on the output elements as a function of time”*.

Tahap IV, standar adalah bagian dari desain program yang mengarahkan kepangkat tujuan. Kriteria desain merupakan asumsi dasar dimana semua kriteria standar didasarkan. Desain kriteria telah digambarkan agar berisi tiga elemen dasar , masing masing memasukan beberapa variabel. Tiga elemen dasar adalah input, proses dan ouput.

Tahap V, merepresentasikan biaya manfaat kepada evaluator setelah tahap pertama hingga keempat dirundingkan. Umumnya semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketahap dua, dan empat semakin besar biaya proyek gagal, yang perlu diperhatikan pada tahap ini bahwa menggunkan informasi kesenjangan selalu mengarah pada sebuah keputusan (1) lanjut ketahap berikutnya, (2) proses ulang tahap setelah terjadi perubahan dalam standar atau operasi program (3) proses ulang ketahap pertama, atau (4) menghentikan proyek. Umumnya semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketahap dua di sana, dan keempat semakin besar jika proyek gagal. Kelima fase di atas digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Model Evaluasi Discrepancy

(Sumber: Fernades, 1984: 9)

Keterangan:

- S : Standar
- P : Pelaksanaan Program
- C : Perbandingan S dengan P
- D : Kesenjangan informasi yang dihasilkan C
- T : Dilanjutkan
- A : Mengubah antara P atau S
- CBA : Analisis biaya Manfaat

Banyak langkah-langkah yang dilalui dalam melakukan evaluasi. Sama halnya dengan evaluasi model *discrepancy*, Suharsimi Arikunto dan Cepi S.A. Jabar menjelaskan bahwa khusus untuk model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini menekankan pada kesenjangan. Suharsimi Arikunto dan Cepi S.A. Jabar (2009: 48). Hal ini sesungguhnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mencari

tahu adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah dicapai.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam evaluasi model *discrepancy* seperti yang dijelaskan Wirawan (2016: 106) adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyusunan desain. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan merumuskan tujuan program, menyiapkan kelengkapan, dan merumuskan standar dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada suatu yang dapat diukur, biasa dalam langkah ini evaluator berkonsultasi dengan pengembang program.
2. Tahap penetapan kelengkapan program, yaitu melihat apakah kelengkapan yang tersedia sudah sesuai dengan yang diperlukan atau belum. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan meninjau kembali penetapan standar, meninjau program yang sedang berjalan, dan meneliti kesenjangan antara yang direncanakan dengan yang sudah dicapai.
3. Tahap Proses. Dalam tahap ketiga evaluasi discrepancy ini adalah mengadakan evaluasi, tujuan-tujuan manakah yang sudah dicapai. Tahap ini juga disebut tahap “mengumpulkan data dari pelaksanaan program”.
4. Tahap pengukuran tujuan. Evaluator mengadakan analisi data dan menetapkan tingkat output yang diperoleh. Dengan mengetahui ketercapaian akhir program, dapat diketahui kelanjutannya dari program tersebut.

5. Tahap perbandingan. Kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan untuk disajikan kepada pengambil keputusan, agar dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut.

Tahap-tahap serupa juga dijelaskan oleh Heri Retnawati dan Endang Mulyatiningsih (2014: 48) tentang tahapan-tahapan evaluasi model *Discrepancy*, yaitu:

1. Tahap Desain, pada tahap ini difokuskan pada mendefinisikan tujuan, proses, aktivitas, dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan
2. Tahap Instalasi. Evaluator menyusun instrument instrument yang setara untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan dari pelaksanaan progam.
3. Tahap Proses. Tahap ini difokuskan untuk mengetahui data dari program.
4. Tahap Produk. Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan inti dari program sudah tercapai.

Hal yang paling utama harus dipahami adalah tujuan evaluasi untuk mengembangkan program, begitu juga dalam evaluasi model *Discrepancy* ini. Madaus mengatakan bahwa : “*The First thing to do is to undertand that the purpose of the evaluation is to improve the program by making S P D cycles explicit and public insofar as is possible*”. Perlu

adanya penyusunan *Standard (S)*, *Performance (P)*, dan *Discrepancy (D)* dengan memperhatikan keadaan masyarakat Madaus dkk (2000: 89). Hal ini juga termasuk dalam menentukan standar harus dengan persetujuan antara evaluator dengan pelaksanaan program. Apapun kesenjangan yang ditemukan melalui hasil evaluasi, harus dilakukan pemecahan masalah secara kooperatif antara evaluator dengan pengelola program. Provus menunjukkan proses kerjasama yang dapat dilakukan antara lain membahas tentang 1) mengapa ada kesenjangan, 2) upaya perbaikan apa yang mungkin dilakukan, 3) upaya mana yang paling baik dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dahulu sampai sekarang ini. Kurikulum berasal dari bahasa latin: *curriculae*, artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh seorang siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakekatnya merupakan suatu bukti, bahwa peserta didik telah menempuh pendidikan yang terdesain melalui kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana seorang pelari yang telah menempuh suatu jarak yang antara satu tempat ke tempat yang lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai suatu jembatan

yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai dengan memperoleh ijazah.

Kurikulum dalam makna yang berbeda berasal dari Bahasa latin, *curere* yang berarti lintasan dan *culum* berarti kuda. Arti dari curriculum dalam bahasa tersebut adalah lintasan pacu yang seharusnya dilalui kuda waktu bertanding atau berpacu adu cepat. Pengertian kurikulum sering digunakan dengan makna bergam seperti dinyatakan Howell & Nollet (2000: 35-36) yang mengartikan kurikulum sebagai hasil belajar dengan mengatakan:

“a curriculum is a structured set of learning outcome, or tasks, that educator usually goals or objectives. Student are expected to learn the informational specified in the curriculum so that they we have the skills needed to transition from childhood into adult life. Curriculum is intended to prepare student to succeed in society”.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, dengan inilah maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai terlaksana. Kurikulum menurut Seel & Dijkstra ia mengatakan *“a curriculum may be defined as a plan for a sustained proses of teaching and learning”* Seel & Dijkstra (2004: 133). Kurikulum sebagai sebuah rencana sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, sebelumnya memerlukan jabaran-jabaran yang rinci tentang bagaimana pembelajaran tersebut akan dilaksanakan untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Untuk mempermudah tujuan pembelajaran kurikulum: *“Curriculum development leads to the creation of resource unit, unit plan, course, and*

other curriculum guides that teachers and learner may use to facilitate the learning process”, kurikulum perlu pengembangan untuk mempermudah dan memfasilitasi pembelajaran Beane, Teofer, & Alessi (1986: 356).

Rancangan dalam mengembangkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik perlu dilakukan.: “ *Curriculum plan should reflect a balance among cognitive, affective, psychomotor needs of learners*”, sebelum mengembangkan kurikulum hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut nantinya dapat memenuhi apa yang dibutuhkan peserta didik Beane, Teofer, & Alessi (1986: 357). Kurikulum yang disusun hendaknya memuat capaian apa yang ingin dicapai oleh peserta didik, meliputi tiga unsur yaitu kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Merancang kurikulum untuk memenuhi ketiga komponen di atas perlu dirancang secara menyeluruh. Menurut Ornstein & Hunkins “*Curriculum as a field of study has been characterized as elusive, fragmentary and confusing*”, dapat juga kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh Ornstein & Hunkins (2004: 1).

Perlu pengembangan kurikulum secara menyeluruh agar mempermudah evaluasi secara menyeluruh terhadap komponen kurikulum. Sehingga untuk pengembangan kurikulum selanjutnya lebih inovatif setuju yang dikatakan Renzulli & Reis. “*The regular curriculum might be traditional, innovative, or in the process of transition, but its predominant feature is that authoritative forces*”, perlu adanya pengembangan

kurikulum dari kurikulum sebelumnya supaya lebih inovatif dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat Renzulli & Reis (2008: 23). Pengembangan kurikulum mencakup berbagai komponen salah satunya silabus. Silabus sangat berperan penting seperti yang disampaikan David Hunan yang mengatakan “*Syllabus design is seen as being concerned essentially with the selection and grading of content, while methodology is concerned with the selection of learning tasks and activities*”, silabus dirancang untuk memudahkan bagaimana guru memilah materi yang akan diberikan dan di dalamnya sudah mencakup metode yang digunakan dikaitkan dengan materi serta pembelajara. David Hunan (2002: 5).

Seperti silabus, kurikulum tidak hanya sebatas administrasi. Laurie Brady & Kerry Kennedy mengatakan: “*as a document prepared by an education system outlining what students should learn in a particular school subject throughout the years of schooling.*” Kurikulum membuat semua rencana pembelajaran untuk peserta didik, melalui program program yang dibuat oleh satuan pendidikan, sebagai dokumen yang dapat membawa peserta didik atau pelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Laurie Brady & Kerry Kennedy (2010: 2). Menurut Wright, Judith, & Johnson (Eds.) (2000: 8) : “*It comprises the experiences of children for which the school is responsible; It has content; It is planned; It is a series of courses to be taken by student*”, kurikulum dirancang dan direncanakan oleh satuan pendidikan, dengan memuat materi materi yang diajarkan kepada

peserta didik. Kurikulum dipandang sebagai keseluruhan unsur meliputi peserta didik, guru dan metode pembelajaran yang digunakan.

Unsur yang menjadi tujuan utama adalah peserta didik seperti yang dikatakan Oemar Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik Oemar Hamalik (2013: 65). Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, program kurikuler sekolah yang menyediakan lingkungan pendidikan untuk berkembang. Ini sebabnya kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.

Mehl Mil-Douglass dalam (Oemar Hamalik 2013: 65) mengemukakan bahwa:

‘The curriculum is as broad and varied as the child’s environment, broadly conceived the curriculum embraces not only subject matter but also various aspects of the physical and social environment. The school bring the child with his impelling flow of experiences into environment consisting of school facilities, subject matter, other children, and teacher. From the interaction or the child wild these element learning result. Not only is the learner and ever changing personality resulting from continous series of a new experiences, but the constituent element of his environmentare constanly evolving and unfolding’.

Ungkapan di atas menggambarkan, bahwa segala sesuatu dan semua orang yang terlibat dalam upaya memberikan bantuan kepada peserta didik termasuk dalam kurikulum, penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat Romine dalam (Oemar Hamalik 2013: 68) yang menyatakan bahwa:

“Curriculum is interpreted to mean to all of organized courses, activities and experiences which pupils have under the direction of the school, wether in the classroom or not”.

Berdasarkan rumusan ini, kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Pandangan modern menjelaskan, bahwa antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler tidak ada pemisah yang tegas. Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang tercakup dalam kurikulum. Dari beberapa pengertian kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah semua aktivitas yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan melibatkan semua unsur pendidikan yang ada, yang menyangkut semua dokumen dan proses pembelajaran yang tentunya dikaitkan dengan metode mengajar yang digunakan.

b. Fungsi Kurikulum

Pandangan yang beragam tentang kurikulum tidak menghilangkan fungsinya sebagai bagian dari pendidikan. Fungsi kurikulum dikatakan bahwa *“ Learning take place as a result of cogtive restructuring tha is influenced by the external environment”* lingkungan mempengaruhi

struktur kognitif peserta didik, kurikulum sebagai rencana pendidikan memberikan pengaruh besar dan dampak pada lingkungan peserta didik Winecoff (1988: 193). Sebagai rencana program pendidikan, kurikulum berdampak terhadap perkembangan peserta didik. Kedudukan kurikulum dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk setiap individu akan mendapatkan manfaat darinya. Terdapat beberapa fungsi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, fungsi kurikulum bagi anak, guru, kepala sekolah, orang tua bagi sekolah tingkatan di atasnya dan bagi masyarakat sebagai pemakai lulusan Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto (1986: 16).

Fungsi kurikulum dimaknai bahwa “Kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, pengintegrasian, difrensiasi, persiapan pemilihan dan diagnosis Oemar Hamalik (2013: 13). Selanjutnya akan dipaparkan keenam fungsi tersebut:

1) Fungsi Penyesuaian (*The adjective of adaptive function*).

Setiap individu harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan secara menyeluruh, sebaliknya lingkungan menyesuaikan kondisi perorangan, sehingga individu bersifar *well-adjusted*.

2) Fungsi Integrasi (*The integration function*).

Individu merupakan bagian dari masyarakat maka pribadi yang terintegrasi akan memberikan sumbangan kepada masyarakat. Oleh karena itu kurikulum berfungsi mendidik pribadi yang terintegrasi.

3) Fungsi Deferensiasi (*The differentiating function*).

Deferensiasi akan mendorong kemajuan seseorang berfikir kritis dan kreatif, sehingga kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan antara setiap individu masyarakat.

4) Fungsi Persiapan (*The propaedeutic function*).

Persiapan kemampuan belajar sangat diperlukan mengingat sekolah tidak mampu memberikan semua yang diperlukan peserta didik agar mereka mampu melanjutkan kejenjang lebih tinggi.

5) Fungsi Pemilihan (*The selective function*).

Pemilihan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang atau peserta didik untuk memilih apa yang diinginkan atau menarik minat mereka. Maka kurikulum perlu disusun secara luas dan lebih fleksibel agar berfungsi memberikan peserta didik pilihan terhadap minat.

6) Fungsi Diagnostik (*The diagnostic function*).

Pendidikan memberikan layanan kepada peserta didik untuk memahami dan menerima diri mereka, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Fungsi kurikulum berguna untuk membimbing peserta didik agar dapat berkembang maksimal melalui eksplorasi kelemahan dan kekuatan yang peserta didik miliki.

c. Tujuan Kurikulum

Kurikulum harus dijalankan secara sistematis, tanpa kurikulum yang tersistem pengalaman belajar tidak akan memberikan kesan tujuan yang jelas. Kurikulum dilakukan di semua tingkatan level nasional hingga level kelas. Tyler mengatakan bahwa *“the curriculum for any school or any field, it is necessary to decide on the types of elements which most effectively serve as theads to use in the organization”*. Dalam mengorganisasikan kurikulum agar memperhatikan elemen kurikulum yang berfungsi paling efektif untuk diterapkan Tyler (1949: 87). Sekolah perlu memperhatikan elemen yang digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik. Lebih jauh Oemar Hamalik (2013: 171) mengatakan:

“Curriculum planning is a process in wich participants at many level make decisions about what the purposes of of learning ought to learning situasion, wheather the purposes and means are both appropriate and affective”.

Kurikulum merupakan program terencana untuk memberikan pengalaman berarti kepada peserta didik Beane, Toefer & Alessi (1986: 30). Kurikulum berguna untuk mempersiapkan bagaimana pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam proses belajar dapat dimiliki secara tepat. Demi memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik secara berkualitas, maka persiapan situasi belajar mengajar sangat penting dan strategis dalam proses pelaksanaannya.

3. Kurikulum 2013

a. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan, berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan yang merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan Fadlillah (2014: 13).

Mengingat kepentingan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan dasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain. Berbagai pihakpun menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis

kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi Mulyasa (2013: 6). Timbulnya berbagai tuntutan yang mendesak agar kurikulum dapat menjawab tantangan pendidikan, akhirnya kurikulum yang berlaku di Indonesia diperbaharui dan melahirkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Fadlillah (2013:16). Namun, yang menjadi perbedaan dan titik tekan Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi komponen sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia Herry Widyastono (2014:103). Fungsi dan tujuan Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang Nasional No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Standar Kompetensi lulusan

Menurut Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, dan standar pembiayaan. Untuk ketercapaiannya dilakukan monitoring dan evaluasi pada masing satuan pendidikan dan kurikulum dalam setiap priode. hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan standar kopetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi keampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan dasar dan menengah. Adapun kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C menurut Permendikbud NO. 20 tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Dimensi sikap, pada dimensi ini mencakup kompetensi yang mencerminkan perilaku yang mencerminkan sikap: (1) beriman dan bertakwa pada Tuhan YME; (2) berkarakter jujur, dan peduli; (3) bertanggung jawab; (4) pembelajar sejati sepanjang hayat; dan (5) sehat jasmani dan rohani. Sesuai perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, keluarga dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan internasional.
- 2) Dimensi pengetahuan, pada dimensi ini mencakup kompetensi pengetahuan: (1) factual, (2) konseptual, (3) procedural, dan (4) metakognitif. Keempat dimensi tersebut berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora. Pengetahuan tersebut sebagai kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dalam diri sendiri, keluarga, sekolah, keluarga dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan internasional.
- 3) Dimensi keterampilan, dimensi ini mencakup kompetensi peserta didik dalam berfikir dan bertindak: (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, (6) komunikatif. Pada dimensi tersebut, keterampilan berfikir dan bertindak peserta didik melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan pengembangan diri yang dipelajari disuatu pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

c. Standar Isi

Melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, ditentukan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan. Tingkat kompetensi tersebut berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. tingkat kompetensi yang dimaksud terdiri dari: (1) tingkat pendidikan dasar untuk sekolah dasar, (2) tingkat pendidikan dasar untuk sekolah menengah pertama, dan (3) tingkat pendidikan menengah. Berdasarkan tingkat kompetensi tersebut ditetapkan kompetensi yang bersifat generik yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kompetensi dan materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran. kompetensi yang bersifat generik mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dikembangkan menjadi sikap sosial dan sikap spiritual sehingga terdiri dari empat dimensi. Empat dimensi tersebut disebut sebagai Kompetensi Inti. Kompetensi inti untuk tingkat sekolah menengah atas adalah.

- a) Sikap Spiritual. Deskripsi kompetensi ini adalah: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b) Sikap Sosial. Deskripsi kompetensi ini adalah: menghayati dan mengamalkan perilaku: jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif dan proaktif

- c) Pengetahuan. Deskripsi kompetensi ini adalah: memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual konseptual, dan prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora.
- d) Keterampilan. Deskripsi kompetensi ini adalah: menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyajikan secara : efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif.

d. Standar Proses

Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses menyebutkan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang distandarisasikan dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran serta (3) penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

- a) Rencana Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu

pada standar isi. Desain pembelajaran terdiri dari: (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (3) prinsip penyusunan RPP

- b) Pelaksanaan pembelajaran. syarat proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari : (1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, (2) rombongan belajar, (3) buku teks pelajaran, (4) pengelolaan kelas dan laboratorium, Pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi RPP meliputi: (1)kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup.
- c) Penilaian proses dalam hasil pembelajaran. penilaian proses menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instruktional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*naturant effect*) pada aspek sikap. hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merancang program perbaikan (*remedial*) pelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat lembaran pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhiri satuan pelajaran

dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tertulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

- d) Pengawasan Proses Pembelajaran Pengawasan Proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pemantauan, survei, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut berkala yang dilakukan kepala satuan pendidikan dan pengawas. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan: (1) prinsip pengawasan, (2) sistem dan entitas pengawasan dan, (3) proses pengawasan.

e. Standar Penilaian

Munurut Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif, mengenai perilaku siswa. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian hasil belajar memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Tujuan penilaian-penilaian hasil belajar dilakukan oleh peserta didik, oleh satuan pendidikan dan oleh pemerintah
- b) Prinsip penilaian. prinsip penilaian adalah: shahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.
- c) Bentuk penilaian (a) bentuk penilaian oleh peserta didik meliputi: ulangan, pengamatan, penugasan, atau lainnya. (b) bentuk penilaian oleh satuan pendidikan meliputi: ujian sekolah untuk penentuan kelulusan, perbaikan dan penjaminan mutu satuan pendidikan. (c) bentuk penilaian oleh pemerintah meliputi ujian nasional sebagai dasar untuk penetapan mutu satuan pendidikan, seleksi masuk jenjang pendidikan yang selanjutnya, pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Mekanisme penilaian. Mekanisme penilaian belajar oleh pendidik meliputi : perancangan RPP, penilaian sikap, penilaian pengetahuan penilaian keterampilan, remidi, dan hasil penilaian berbentuk angka dan deskripsi. Mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan melalui: penetapan KKM, penilaian sikap, penilaian pengetahuan penilaian keterampilan, penilaian melalui ujian sekolah, laporan hasil penilaian satuan pendidik. Mekanisme penilaian oleh pemerintah: ujian nasional (UN) survei atau sensus.
- e) Prosedur penilaian. Penilaian aspek sikap melalui tahapan: mengamati, mencatat, menindaklanjuti dan mendeskripsikan. Penilaian aspek

pengetahuan dan keterampilan melalui tahapan: merancang, mengembangkan instrumen, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil, melaporkan hasil, dalam bentuk angka dan deskriptif.

1. Prosedur penilaian proses belajar oleh pendidik adalah: (1) menetapkan tujuan, (2) menyusun kisi-kisi, (3) membuat instrument, (4) melakukan analisis kualitas instrument, (5) melakukan penilaian, (6) mengolah hasil, (7) melaporkan hasil penilaian, dan (8) memanfaatkan laporan hasil penilaian.
 2. Prosedur penilaian proses belajar oleh satuan pendidikan adalah: (1) menetapkan KKM, (2) menyusun kisi-kisi, (3) menyusun instrument, (4) melakukan analisis kualitas instrumen, (5) melakukan penilaian, (6) mengolah hasil, (7) melaporkan hasil penilaian, dan (8) memanfaatkan laporan hasil penilaian.
 3. Prosedur penilaian proses belajar oleh pemerintahan adalah: (1) menyusun kisi-kisi, (2) menyusun instrument, (3) melakukan analisis kualitas instrument, (4) melakukan penilaian, (5) mengelola hasil, (7) melapor kanhasil penilaian, (8) memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- f) Instrumen penilaian. Instrumen penilaian oleh pendidik berupa tes, pengamatan, penugasan, perseorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai. Instrumen penilaian oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir/ujian sekolah memenuhi persyaratan: substansi, bahasa, serta validitas empirik. Instrumen penilaian oleh pemerintah dalam

bentuk UN dengan memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah daerah dan antara tahun.

4. Pembelajaran Sejarah

a. Belajar

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi Baharuddin dan Esa Nur Wahyu (2015:13-14). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto 2010: 1).

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafalkan fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru yang mengartikan bahwa belajar

sebagai suatu proses penerapan prinsip Slameto (2010:2). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian Suyono dan Hariyanto (2011: 9).

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi suatu perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Cronbach Suryabrata, (2010: 231) "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" ". Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman yang dilakukan individu. Dalam hal ini perubahan perilaku yang tidak tahu menjadi tahu dalam proses belajar.

Pemahaman tentang belajar tidak hanya sebatas tahu dan tidak tahu tetapi lebih lanjut Schunk mengungkapkan pengertian pembelajaran, "*Learning is enduring change in behaviour, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other form of experience*". Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang bertahan lama atau dalam kapasitas perilaku tertentu, yang diperoleh dari hasil praktik atau bentuk lain dari pengalaman Schunk (2009: 2). Belajar merupakan

proses internal yang kompleks. Proses yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi guru, proses tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru.

Dari pemaparan tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan siswa yang kompleks melibatkan seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mengarah pada proses tidak tahu menjadi tahu.

b. Sejarah

Sejarah berasal dari kata *syajaratun*, yang berarti pohon. Sejarah dalam bahasa Inggris ialah *history* (berasal dari bahasa Yunani yaitu *Historia*). Sejarah dimaknai sebagai ilmu pengetahuan umum yang berhubungan dengan cerita bertarih, sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau atau tanda-tanda yang lain Hendrayana (2009:2). Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu Kuntowijoyo (2013:17). Di mana yang menjadi sumber konstruksi ialah apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sesuatu yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang dapat menjadi sebuah

sejarah apabila memenuhi syarat-syarat untuk menjadi sebuah sejarah.

Sejarah memiliki arti subjektif dan arti objektif Aman (2011:13-14). Pada umumnya orang memakai istilah sejarah untuk menunjuk cerita sejarah, pengetahuan sejarah, gambaran sejarah, yang kesemuanya itu sebenarnya adalah sejarah dalam arti subjektif. Sejarah dalam arti subjektif ini merupakan suatu konstruk, ialah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah peristiwa sejarah dalam kenyataannya. Kejadian itu sekali-sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi.

Mengajar sejarah berarti membantu peserta didik untuk mempelajari sejarah sehingga guru perlu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Brian Garvey dan Mary Krug (2015: 1). Pemahaman guru tentang sejarah sangat diperlukan agar siswa juga memahami penjelasan diberikan guru. Pembelajaran sejarah merupakan proses memahami sejarah. Dalam proses pembelajaran sejarah tentu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah nasional, yaitu: Heri Susanto (2014 : 47).

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan/bidang.
3. Membangkitkan hasrat–mempelajari sejarah kebangsaan dan

mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.

4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Penjelasan tentang tujuan pembelajaran nasional menjadikan pembelajaran sejarah memiliki peran penting. Dari arti penting pendidikan sejarah secara umum bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal diri serta lingkungannya, dan memberikan perspektif historikalitas. Secara khusus, tujuan pendidikan sejarah ada tiga, yaitu mengajarkan konsep, mengajarkan keterampilan intelektual, dan memberikan informasi Dyah Kumalasari (2008). Bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip Heri Susanto (2014: 47).

1. Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Meskipun sejarah bercerita tentang kehidupan pada masa lalu, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah yang bila disampaikan dengan benar dan sesuai alam pikiran peserta didik akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme,

dan persatuan.

2. Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta tersebut dan mengambil intisari nilai yang terdapat di dalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik hanya untuk menghafal fakta dalam buku teks. Sejarah sudah saatnya diajarkan dengan cara yang berbeda, kebekuan pembelajaran yang terjadi seringkali dikarenakan rendahnya kreatifitas dalam pembelajaran sejarah. Sebagai akibat kejenuhan seringkali menjadi faktor utama yang dihadapi guru dalam mengajarkan sejarah dan siswa dalam belajar. Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan guru dalam mengajarkan sejarah menjadi tidak mudah. Pengajar harus memahami apa menjadi yang tujuan, karakteristik dan sasaran pembelajaran sejarah. Pengajar juga harus memahami visi dan misi pendidikan sehingga sejarah yang diajarkan dapat memberi pencerahan dan landasan berpikir dalam bersikap bagi peserta didik pada zamannya.

5. Pendidikan Karakter Bangsa

a. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang telah dimiliki. Pendidikan menyiapkan generasi muda secara terarah dan terencana untuk mengembangkan bangsa dengan lebih baik. Setuju dengan Syarbaini pendidikan akan mengembangkan kemampuan dan bentuk watak bangsa, yang didasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh, hidup dan berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Syarbaini (2014: 3). Menurut Doni Koesoema tujuan pendidikan untuk membawa, mendidik dan membesarkan anak-anak remaja sedemikian rupa sehingga pendidikan menjadi sarana persiapan untuk pengembangan kompetensi sebagai orang dewasa sebagai mana dituntut dalam masyarakat Doni Koesoema (2007: 67). Pendidikan pada umumnya hanya menumbuhkan pengetahuan kognitif jarang sekali secara langsung diberikan pendidikan yang bersifat karakter.

Keberadaan karakter dalam kehidupan sangatlah penting seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Mohamad "*Character is something that is very important in the development of human quality, then the character has a meaning as a fundamental value to influence all the thoughts, actions and deeds of every human being in the life of society, nation and state*" Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia, maka karakter memiliki makna

sebagai nilai fundamental untuk mempengaruhi semua pikiran, tindakan dan perbuatan setiap manusia dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Sutrisno Mohamad (2018: 313)

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan Ryan & Bohlin (1999: 5). Arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan Suyadi (2013: 6). Makna karakter tersebut memberikan pemahaman bahwa dasarnya karakter merupakan hal yang tertanam pada diri manusia dan memerlukan waktu yang lama untuk membentuknya.

Pendidikan karakter dan moral merupakan salah satu cara untuk membuat seseorang berperilaku baik. Pelaksanaan pendidikan karakter mengandung berbagai nilai-nilai karakter dan moral. “*Character education can be interpreted identically to the value education, character education, and moral education*” Pendidikan karakter dapat diartikan identik dengan pendidikan nilai, pendidikan karakter, dan pendidikan moral. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik, mempertahankan yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati Jona Erwenta (2018: 199). Sependapat dengan Parker yang mengatakan

karakter dan moral merupakan sesuatu yang pantas diperjuangkan, sesuatu yang benar diinginkan, apa yang penting, apa yang disukai, dan apa yang merupakan tujuan hidup layak, apa yang mungkin seseorang layak mengorbankan sebagian atau seluruh hidupnya Parker (2012:105).

Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan serangkaian tindakan manusia yang memuat unsur sikap, prilaku, motivasi, dan keterampilan. Artinya karakter merupakan perilaku yang kelihatan dalam kehidupan sehari-hari Muchlas Sam’ani (2013: 42).

Karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*) Licona (2015: 87). lebih lanjut Licona mengatakan bahwa pendidikan karakter “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika

inti (Licon, 201: 6) Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Pendidikan karakter merupakan investasi nilai kultural yang membangun watak, moralitas dan kepribadian masyarakat yang dilakukan dalam waktu panjang, berkelanjutan, intens, konstan dan konsisten. Dengan demikian pendidikan karakter memberikan kepada siswa ilmu, pengetahuan, praktik-praktik budaya perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai ideal kehidupan, baik yang bersumber dari

budaya lokal (kearifan lokal) maupun budaya luar Tranggono Indra (2010: 27).

Ditinjau secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behaviour* Licona (2015: 87). Pendidikan karakter dinilai berhasil apabila peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Perilaku baik akan muncul dan berkembang pada diri peserta didik apabila memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik dan terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu dikemas dalam wadah yang komprehensif dan bermakna. Pendidikan karakter perlu diformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dan kehidupan sekolah demi perbaikan ahlak. Memperbaiki ahlak tidak hanya dengan mengedepankan teori tetapi lebih mementingkan praktik atau melaksanakan apa yang sudah dipelajari, tidak sampai pada tahap mengenal kebaikan tetapi harus senang berbuat baik (Dyah Kumalasari 2012).

b. Dimensi Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Menanamkan pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain (Suyadi 2013:8).

Pendidikan karakter semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Cubuku mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang cara mengajar siswa bagaimana memutuskan sesuatu dan berperilaku dengan baik (Cubukcu, 2012: 1527). Tidak sampai pada tahap itu saya Aynur Palar mengatakan “ *To be effective, character education must include the entire school community and must be infused throughout the entire school curriculum and culture*” Agar efektif, pendidikan karakter harus termasuk seluruh komunitas sekolah

dan harus diinfuskan ke seluruh sekolah kurikulum dan budaya sekolah (Aynur Pala, 2011: 27)

Dengan demikian pendidikan karakter adalah salah satu usaha dalam mendidik nilai perilaku seseorang agar seseorang itu menjadi orang yang mampu membedakan suatu hal yang baik dan buruk, serta mampu menjauhi hal yang buruk. Almerico (2014:2) secara lebih rinci menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan menciptakan generasi penerus menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam pengetahuan, perasaan dan tindakan.

Nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal. Sekadar contoh, nilai karakter jujur adalah salah satu nilai karakter yang tetap berlaku sepanjang zaman. Dalam praktiknya, nilai kejujuran dapat berubah-ubah. Salah satu contohnya adalah “Pendidikan Anti Korupsi” atau “Kantin Kejujuran”. Hal ini merupakan keturunan dari salah satu nilai karakter, yakni jujur. Jadi, nilai anti karakter adalah kejujuran itu sendiri, bukan pada “anti korupsi” atau “kantin kejujuran”.

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan,

kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Suyadi 2013:50-51).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk anak agar mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*). Dalam kaitan ini pada draft *Grand Design* pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar,

dapat dipercaya amanah, (*trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan Bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.
6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

c. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai nilai karakter yang baik begitu beranekaragam tinggal karakter seperti apa yang menjadi prioritas untuk ditanamkan pada pelajar. Indonesia memiliki desain pendidikan karakter yang digali dari kearifan dan nilai luhur bangsa yang tertuang dalam Pancasila. Pancasila merupakan sistem pendidikan yang beorientasi pebentukan bangsa dan pembangunan karakter (Saefur Rochmat, 2017). Bangsa Indonesia sudah banyak memiliki nilai karakter yang bisa dikembangkan. Salah sepereti yang diungkapkan oleh Yaumi (2014: 62) bahwa *character counts* terdiri atas enam pilar, yaitu mencakup amanah atau dapat dipercaya (*trustworthiness*); rasa hormat atau penghargaan (*respect*); pertanggungjawaban (*responsibility*); keadilan (*fairness*); kepedulian (*caring*); dan nasionalis kewarganegaraan (*citizenship*). Selain itu Jamal Asmani (2011: 36) mengidentifikasi nilai-nilai karakter menjadi empat kelompok utama diantaranya yaitu: (1) nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan; (2) nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri; (3) nilai yang berhubungan dengan lingkungan: dan (4) nilai kebangsaan.

Sejalan dengan yang dikatakan Asmani, Burhan Nurgiyantoro juga mengatakan bahwa semua persoalan hidup dan kehidupan manusia juga termasuk dalam hal ini mengenai nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan digolongkan menjadi tiga golongan Burhan Nurgiyantoro (2013 : 44). Ketiga golongan tersebut, yaitu: (1) nilai yang terkait antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan

manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena begitu banyak standar nilai karakter yang dipaparkan oleh para ahli, karena pendidikan karakter adalah arena belajar yang begitu luas dan komprehensif serta dapat dilihat dari berbagai perspektif multi disiplin ilmu Pattaro (2016: 7).

Pemahaman tentang pendidikan karakter yang begitu luas dan kompleks maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan 18 nilai karakter yang tercantum dalam pusat kurikulum, pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Daryanto & Cahyono menyebutkan ada 18 nilai karakter yang harus dibentuk dalam diri siswa agar membentuk pribadi peserta didik agar berbudi luhur Daryanto & Cahyono (2014:40). Penjabaran 18 nilai karakter dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda denganya

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi kepada Bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan yang menyedidakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dan dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Pendidikan Karakter Bangsa

Seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Mohamad, Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia, maka karakter memiliki makna sebagai nilai fundamental untuk mempengaruhi semua pikiran, tindakan dan perbuatan setiap manusia dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Sutrisno Mohamad, 2018:313). Kehidupan rakyat Indonesia di era yang kompleks dan menantang ini, harus memiliki yang kuat landasan di bidang perilaku dan karakter bangsa. Tidak bisa dipungkiri bahwa sejarah Pendidikan memiliki peran sebagai media dalam proses pembentukan karakter bangsa, seperti apa yang telah ada dijelaskan

Dari pemaparan tersebut Sutrisno Mohamad menambahkan *“Through the potential possessed by historical education both in the process and its output, it is possible to serve as a medium for character formation and national identity”* Melalui potensi yang dimiliki oleh pendidikan sejarah baik dalam proses dan nyakeluaran, dimungkinkan untuk berfungsi sebagai media untuk pembentukan karakter dan identitas nasional (Sutrisno Mohamad, 2018:315).

Secara etimologi, istilah “negara” muncul dari terjemahan bahasa asing *staat* (Belanda, Jerman) dan *state* (Inggris). Kata *staat* maupun *state* berakar dari bahasa Latin, yaitu *status* atau *statum*, yang berarti menempatkan dalam keadaan berdiri, membuat berdiri, dan menempatkan. Kata *status* juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan

yang menunjukkan sifat atau keadaan tegak dan tetap. Dalam hubungan ini selanjutnya Kansil menyatakan bahwa “Negara adalah suatu organisasi kekuasaan daripada manusia-manusia (masyarakat) dan merupakan alat yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Konsep dan pengertian Negara sebagai organisasi kekuasaan dipelopori oleh J.H.A. Logemaan dalam buku *Over de Theorie van Een Stelling Staadrecht*, yaitu bahwa keberadaan Negara bertujuan untuk mengatur dan menyelenggarakan masyarakat yang dilengkapi dengan kekuasaan tertinggi. Pengertian tersebut menempatkan Negara sebagai organisasi kekuasaan (Budiyanto, 1997 : 34). Pandangan seperti itu kemudian diikuti oleh Harlord J. Laski, Max Weber, dan Leon Buguis. Dalam pengertian luas, Negara merupakan kesatuan sosial (masyarakat) yang diatur secara konstitusional untuk mewujudkan kepentingan bersama. Secara umum kumpulan masyarakat yang membentuk Negara disebut Bangsa. Dalam arti sosiologis bangsa termasuk “kelompok paguyuban” yang secara kodrati ditakdirkan untuk hidup bersama dan senasib sepenanggungan di dalam suatu Negara. Misalnya Negara Republik Indonesia ditakdirkan terdiri atas berbagai suku bangsa. Paling tidak terdapat 300 suku yang menggunakan 200 bahasa yang berbeda (Yakin A 2005: 4).

Pemahaman tentang bangsa dalam ilmu tata negara terdapat berbagai pengertian mengenai istilah bangsa. Mengenai pengertian ada beberapa batasan oleh para pakar (Budiyanto,1997 : 65) seperti di bawah

ini:

1. Ernest Rinan (Perancis) Bangsa terbentuk karena adanya keinginan untuk hidup bersama (hasrat bersatu) dengan perasaan setia kawan yang agung.
2. Otto Bauer (Jerman) Bangsa adalah kelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter. Karakteristik tumbuh karena adanya persamaan nasib.
3. Hans Kohn (Jerman) Bangsa adalah buah hasil hidup manusia dalam sejarah. Suatu bangsa merupakan golongan yang beraneka ragam dan tidak bias dirumuskan secara eksak. Kebanyakan bangsa memiliki faktor-faktor obyektif tertentu yang membedakannya dengan bangsa lain. Faktor-faktor itu berupa persamaan keturunan, wilayah, bahasa, adat istiadat, kesamaan politik, perasaan dan agama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bangsa adalah rakyat yang telah mempunyai kesatuan tekad untuk membangun masa depan bersama. Caranya ialah dengan mendirikan negara yang akan mengurus terwujudnya aspirasi dan kepentingan bersama secara adil. Faktor obyektif terpenting dari suatu bangsa adalah adanya kehendak atau kemauan bersama, yang lebih dikenal dengan nasionalisme. Dalam kehidupan suatu bangsa, kita harus menyadari adanya keanekaragaman yang dilandasi oleh rasa persatuan dan kesatuan tana air, bahasa, dan cita-cita. Fredrich Hertz dari Jerman dalam bukunya *Nationality in History and Politics*

mengemukakan bahwa setiap bangsa mempunyai 4 (empat) unsur aspirasi, yaitu:

1. Keinginan untuk mencapai kesatuan nasional yang terdiri atas kesatuan sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas.
2. Keinginan untuk mencapai kemerdekaan dan kebebasan nasional sepenuhnya, yaitu bebas dari dominasi dan campur tangan bangsa asing terhadap urusan dalam negerinya.
3. Keinginan dalam kemandirian, keunggulan, individualitas, keaslian, atau kekhasan. Misalnya, menjunjung tinggi bahasa nasional yang mandiri.
4. Keinginan untuk menonjol (unggul) di antara bangsa-bangsa dalam mengejar kehormatan, pengaruh, dan prestise. (Depdagri 2003: 9).

Dari uraian tentang karakter dan bangsa di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang tercermin pada tingkah laku dan pribadi warga suatu negara. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang *given* (yang sudah ada) dan dapat pula karena *willed* (yang diusahakan negara/pemerintah) demi kemajuan bangsanya. Oleh sebab itu, karakter bangsa sangat bergantung pada *political will* pemerintah atau para penguasa suatu negara, sebab karakter bangsa, selain *given* (sudah ada dari awalnya) juga merupakan *willed*, yaitu yang dapat dibangun sesuai dengan visi suatu negara. Sejarah telah membuktikan bahwa para

founding father telah meletakkan pondasi dan dasar negara yang menjadi karakter bangsa, yang penting untuk dikembangkan dan ditransformasikan agar menjadi milik seluruh warga bangsa negara Indonesia.

Ada tiga tiang utama jati diri bangsa Indonesia yang tidak boleh digerogeti dengan cara apapun (Hasyim Djalal 2007: 21), yaitu: *Pertama*, Indonesia sebagai suatu kebangsaan. Hal ini dicapai sejak Sumpah Pemuda 1928 yang menegaskan bahwa Indonesia adalah satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa. Dengan demikian, bangsa Indonesia bukanlah berdasarkan suku, agama, rasial ataupun mementingkan kelompok-kelompok tertentu, tetapi adalah semua warga yang mendiami seluruh tanah air Indonesia. *Kedua*, Indonesia adalah suatu negara yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Ini berarti bahwa manusia-manusia Indonesia menyatakan dirinya hidup dalam satu negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena itu tidak mungkin ada negara lagi di dalam NKRI tersebut. *Ketiga*, Indonesia adalah satu kewilayahan, dalam arti bahwa orang-orang Indonesia yang telah menjadi suatu bangsa itu, berdiam di dalam satu kesatuan kewilayahan, yaitu satu kesatuan nusantara Indonesia yang mencakup wilayah darat, laut, udara, dan kekayaan alam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Hasanah (2017), yang berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA *Pilot Project* di kota Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA *Pilot Project* di kota Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan adalah *discrepancy* untuk menilai guru dengan alat angket dua skala. Pemaparan hasil penelitian ini adalah : (1) keefektifan evaluasi implementasi kurikulum 2013 adalah 87,44% dengan rata-rata kesenjangan 12,56% dengan standar deviasi 8,98% dan efektif (2) hambatan paling sedikit yang dialami guru adalah kurangnya dukungan implentator lain yaitu pustakawan dengan rata-rata capain tertinggi 85,50% dan rata-rata kesenjangan 14,50%. Hambatan terbesar adalah guru dihadapkan pada masalah siswa yang kompleks dengan segala latar belakang kognitif maupun kepribadian yaitu 46,00%.

Penelitin Saputra (2015) dengan judul Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara performa program konseling di SMP Kota Malang dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan standar dari *Guidelines for Performance Based Professional School Counselor Evaluation (Missouri Department of Elementary and Secondary Educational, 2000)*. Analisis hasil evaluasi dari penelitian ini menyatakan bahwa program konseling di di SMP Kota Malang masih jauh dari standar. Berdasarkan hasil yang dipaparkan, peneliti

merekomendasikan kepada konselor untuk memperbaiki kualitas pelaksanaan program konseling sehingga memberikan pengaruh positif.

Penelitian Sigiyanto, Kartowagiran dan Jailani (2015), berjudul Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini melakukan evaluasi proses pembelajaran matematika di SMP yang dilakukan terhadap prosedur evaluasi, panduan evaluasi, dan instrument evaluasi. Semua instrument memiliki kecocokan model yang baik, karena validitas konstruk dan realibilitas memenuhi syarat akademik. Atas dasar dari penelitan dari praktisi dan pengguna, model evaluasi proses pembelajaran matematika sangat efektif diterapkan. Lebih lanjut bahwa komponen evaluasi perencanaan pembelajaran melalui Silabus, RPP, dan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsito (2016) yang berjudul Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 di SMK N Depok Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas implementasi standar penilaian kurikulum 2013 di jurusan teknik permesinan SMK N 2 Depok Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian standar penilaian kurikulum 2013 di jurusan teknik permesinan SMK N 2 Depok Yogyakarta sudah baik dan perlu dipertahankan.

Penelitian yang dilakukan Abrory (2014) yang berjudul Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII

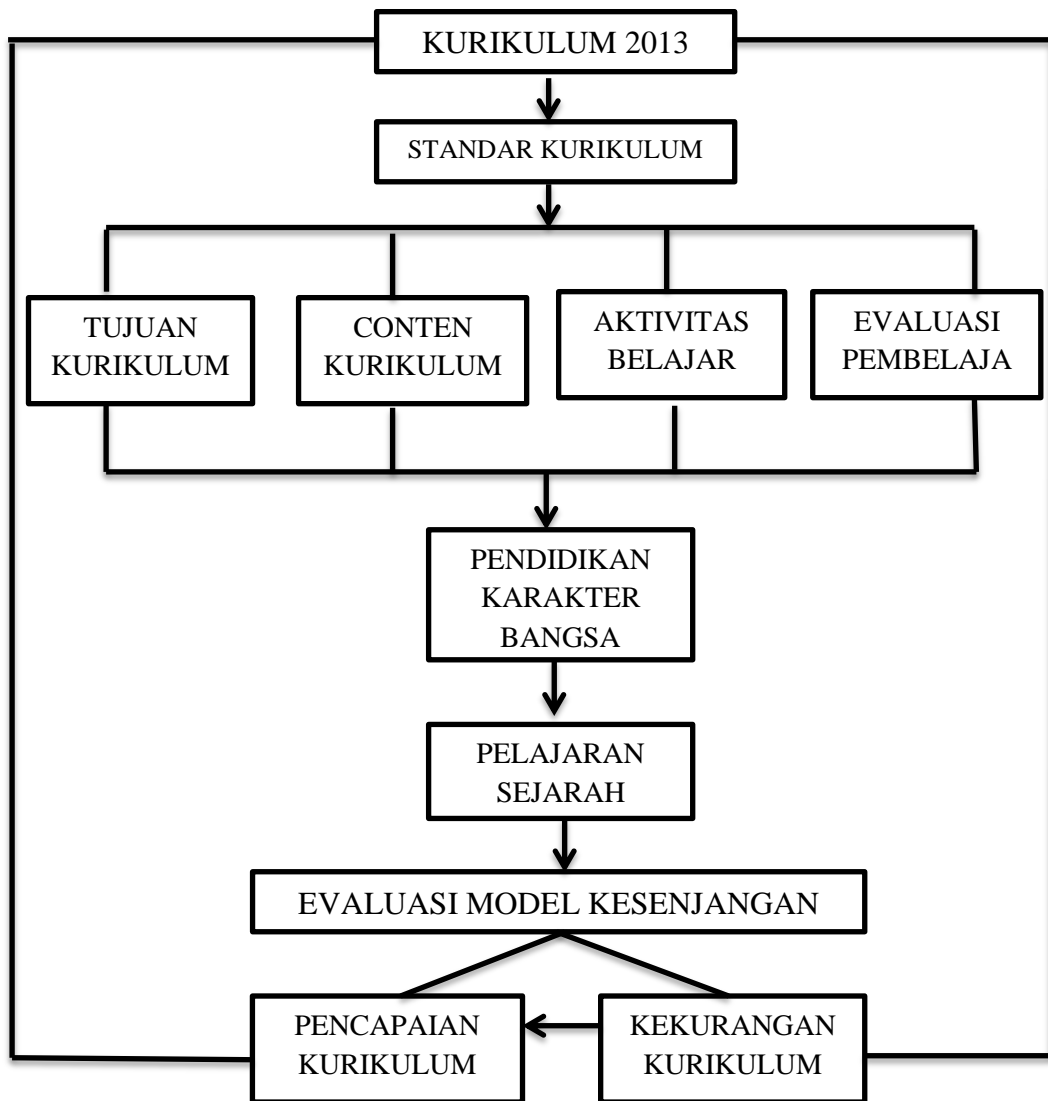
di Kabupaten Seleman, menunjukkan bahwa: (1) kualitas perencanaan pembelajaran matematika termasuk kategori baik, (2) kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika termasuk kategori kurang baik, dan (3) kualitas pembelajaran matematika termasuk katagori kurang baik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan kajian teori seperti yang telah dijelaskan dalam halaman sebelumnya. Setiap kurikulum yang diimplementasikan perlu di evaluasi untuk mendapatkan jaminan bahwa kurikulum telah diimplementasikan sebagai mana mestinya. Fungsi kurikulum adalah sebagai rencana dan pedoman dalam kegiatan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa kualitas implementasi kurikulum ditentukan oleh proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Pembelajaran yang diselenggarakan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No 20, 21, 22, 23 tahun 2016.

Sebagai salah satu rencana sekaligus sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar kurikulum dijabarkan dalam bentuk silabus dan RPP. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu, dan sumber biologi. RPP adalah rencana pembelajaran yang merupakan penjabaran dari silabus secara lebih rinci dan berpedoman operasional dalam proses belajar mengajar. RPP sangat berperan penting dalam proses penyampaian nilai nilai dalam pembelajaran. Melalui guru, muata tentang nilai nilai pendidikan karakter bisa dimasukkan dalam

proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran sejarah guru dapat menanamkan nilai nilai karakter yang mungkin tidak bisa disampaikan secara langsung melalui pelajaran lain. Memperhatikan penjelasan di atas perlu dilakukan evaluasi kurikulum.



Gambar 2. Kerangka Pikir Evaluasi Program

Sebagaimana dipaparkan di atas tentang tahapan evaluasi, keberhasilan evaluasi tersebut berpedoman pada standar kurikulum yang dibandingkan dengan

pelaksanaan dilapangan. Berdasarkan asumsi evaluasi model kesenjangan terdapat tahapan berupa desain, instalasi, proses, dan produk. Untuk permasalahan evaluasi kurikulum dirancang pelaksanaan yang menggunakan perbandingan dan pelaksanaan program dilapangan dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana tujuan evaluasi kesenjangan yang fokus membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan berdasarkan standar pendidikan nasional no 20, 21,22, dan 23 tahun 2016. Dilakukan dengan mengidentifikasi antara apa yang ada dan apa yang seharusnya dengan demikian besarnya kesenjangan yang diidentifikasi dapat digunakan untuk perbaikan program.

D. Pernyataan Evaluasi

Pendekatan evaluasi program ini menerapkan model kesenjangan yang dikembangkan Malcom Provus. Aspek yang dievaluasi adalah situasi belajar mengajar pada komponen tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi. Sesuai dengan rumusan masalah dan batasannya, maka pernyataan peneliti ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Stela Duce Dua Yogyakarta?
2. Bagaimana efektifitas penyelenggaraan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stela Duce Dua Yogyakarta? yang meliputi tujuan pembelajaran, konten, aktivitas serta evaluasi hasil belajar?
3. Seberapa besar kesenjangan kurikulum pada aspek tujuan pembelajaran, konten, aktivitas serta evaluasi hasil belajar yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Stela Duce Dua Yogyakarta?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat alat dalam penelitian Noeng Muhadjir (1998: 6). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menyimpulkan datanya dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian.

Dikategorikan sebagai penelitian evaluasi yang menggunakan model (*discrepancy model*) penelitian evaluasi adalah pengembangan sebuah program dan mengukur berdasarkan kriteria tertentu. Model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) menekankan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi program dilakukan dengan mengukur besarnya capaian setiap komponen. Hasil yang dicapai oleh suatu komponen program dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai (kriteria). Kesimpulan didasarkan pada hasil perbandingan antara hasil dan kriteria yang ditetapkan, sehingga diketahui adanya tingkat kesenjangan antara kriteria yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.

Evaluasi kesenjangan ini dilakukan terhadap program kurikulum yang meliputi tujuan, konten, proses dan penilaian hasil belajar. Program kurikulum yang telah dilaksanakan dilihat keberhasilannya melalui evaluasi secara summatif. Hasil program yang telah terlaksana tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria program sebagai acuan keberhasilan, dengan demikian setelah melakukan

pengukuran atas pencapaian pelaksanaan program tersebut, kemudian disimpulkan sebagai informasi yang menjadi rekomendasi program untuk sekolah. Jenis pendekatan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan metode kuantitatif. Penilaian dan hasil program ditampilkan dengan simbol numerik, berupa rerata, persentase, dan distribusi frekuensi. Semua data kuantitatif dari berbagai skala pengukuran dianalisis menggunakan statistika deskriptif.

B. Model Evaluasi

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model evaluasi kesenjangan atau *discrepancy model*. Model ini digunakan untuk membandingkan pelaksanaan (*performance*) dengan standar (*standart*) yang telah ditentukan. Evaluasi model ini termasuk evaluasi sistem pendidikan yang membandingkan *performance* dari berbagai dimensi dengan sejumlah kriteria Arifin (2016: 76). Standar atau kriteria kurikulum dalam badan standar nasional pendidikan tahun 2016 menjadi tolak ukur pelaksanaan program. Standar yang ditentukan merupakan aspek keberhasilan suatu pelaksanaan kurikulum, sedangkan data yang diperoleh merupakan gambaran situasi saat penilaian. Besarnya kesenjangan pada hasil di lapangan digunakan untuk melakukan rencana perbaikan atau peningkatan mutu program.

Model evaluasi yang diterapkan memiliki pertimbangan tersendiri dalam penelitian ini. Model kesenjangan digunakan untuk mengevaluasi hasil pencapaian dan juga untuk melihat input dan proses selama kurikulum diterapkan Rusman (2012: 118). Model evaluasi kesenjangan yang dikembangkan oleh Malcom M. Provus dilaksanakan berdasarkan empat tahapan yaitu: (1) tahap

desain (*design stage*), (2) tahap instalasi (*installation stage*), (3) tahap proses (*process stage*), dan (4) tahap produk (*product stage*) Wirawan (2016: 152). Tahap produk digunakan sebagai fokus evaluasi program, juga karena kebutuhan dan permasalahan yang diteliti Mulyaningsih (2012: 112). Kesenjangan dilihat berdasarkan hasil rancangan program yang telah diterapkan. Pertimbangan lain yang menjadi alasan berupa pertimbangan teknis, pertimbangan biaya, pertimbangan waktu dan data peneliti.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta ini merupakan milik Yayasan Tarakanita kantor cabang Yogyakarta yang beralamat di jalan Dr. Sutomo No 16, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian evaluasi kurikulum dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai bulan September 2019. Secara rinci dapat dilihat pada tabel rencana penelitian Tabel 3.

Tabel 3. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Tanggal dan Waktu	Agenda Kegiatan	Keterangan
8-9 Agustus 2019	Koordinasi bersama guru Sejarah	Pembahasan rencana penelitian di SMA Stella Duce Dua Yogyakarta. Terkait mekanisme penelitian yang akan dilakukan <ul style="list-style-type: none"> • Bersama tiga orang guru sejarah
12-16 Agustus 2019	Uji Coba Instrumen	Uji coba instrumen, yaitu angket pada kelas XI IPS 1 untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. <ul style="list-style-type: none"> • Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal guru yang bersangkutan untuk menyebarkan angket • waktu yang diperlukan kurang lebih 20 menit

19-23 Agustus 2019	Penyebaran angket dan wawancara kepada guru sejarah	Penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XI dan wawancara guru sejarah terakrit pendidikan karakter bangsa <ul style="list-style-type: none"> • waktu penyebaran angket disesuaikan dengan jadwal mengajar guru bersangkutan • waktu yang diperlukan masing masing kelas kurang lebih 20 menit • jika dalam satu hari terdapat pelajaran sejarah di kelas dengan jam yang berbeda dapat disebarkan angket pada hari itu juga • wawancara guru sejarah disesuaikan dengan jam kosong mengajar guru • waktu yang diperlukan dalam wawancara masing masing guru kurang lebih 20 menit
25-31 Agustus 2019	Pelaporan hasil penelitian	Dilakukan pelaporan terkait hasil penelitian yang dilakukan di SMA Stella Duce Dua Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dilakukan untuk menandai berakhirnya penelitian dengan ucapan terimakasih kepada pimpinan sekolah • Ucapan terimakasih peneliti kepada guru-guru sejarah

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi

Populasi dalam penelitian evaluasi ini adalah subjek yang terlibat dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Subjek tersebut diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tiga guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 1	27
2	XI IPA 2	27
3	XI IPS1	29
4	XI IPS 2	28
5	XI BAHASA	18

2. Sampel

Motode penelitian yang berbeda memerlukan karekteristik sampel yang berbeda pula. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling pada penelitian evaluasi kurikulum ini menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 124). Semua populasi yang diambil sebagai sampel pada penelitian evaluasi kurikulum ini adalah semua peserta didik kelas XI.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian sangat penting fungsingnya ketika melakukan pengumpulan data. Faktor yang mempengaruhi kualitas data adalah kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 193). Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan realibilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan cara yang digunakan untuk menjaring informasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) secara langsung atau; dapat pula dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara interviewer dan interviewee dimana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya (A. Muri Yusuf 2015:103). Senada dengan

yang dikatakan oleh Muri lebih tegas dikatan Sutrisno bahwa wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas peranyaan yang diajukan oleh pewawancara secara sistematis (Sutrisno Hadi 1983 :131).

b. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2016: 199). Teknik ini sebagai cara alternatif untuk mengumpulkan informasi yang akan diukur dengan mempertimbangkan responden yang banyak. Teknik kuesioner pengumpulan data dapat dilakukan secara terbuka dan tertutup, teknik tersebut dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada responden Widoyoko (2016: 37). Kuesioner dapat diberikan melalui internet atau media yang serupa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian evaluasi kurikulum ini menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan tertutup dan secara langsung Arifin (2016: 167). Kuesioner efektif digunakan mempertimbangkan jumlah responden saat pengumpulan data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku buku, surat kabar majalah profil sekolah dan sebagainya. Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kantor dan lain sebagainya Arikunto (2000: 274). Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang Sugiyono (2012: 329).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat ukur pengumpulan data. Maka sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan arahan dalam mendisain instrumen. Dalam mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang telah direncanakan, instrumen tersebut berupa pedoman yang mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan bentuk kuesioner, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada kuesioner penelitian ini berpedoman pada *skala likert*. Sekala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok tentang evaluasi kurikulum Sugiyono (2016: 135).

Pedoman *skala likert* digunakan dengan cara mengumpulkan informasi dari seluruh responden berdasarkan lima alternatif pilihan jawab. Setiap item instrumen memiliki tingkatan dari level yang positif hingga negatif. Alternatif jawaban pada *sekala likert* yang digunakan pada penelitian ini berupa kata: “Sangat Sering (SS)”, “Sering (S)”, “Kadang-Kadang (KK)”, “Tidak Sering (TS)”, dan “Sangat Tidak Sering (STS)”. Di dalam instrumen terdapat pernyataan positif dan negatif. Sebagai analisisnya alat alternatif jawaban diberikan skor pada masing masing dari yang positif dengan tingkatan 5, 4, 3,

2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5. Pedoman instrumen digunakan untuk mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian variabel-variabel yang menjadi pertimbangan pembuatan butir kuesioner berdasarkan komponen komponen evaluasi terhadap kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Komponen variabel kemudian dikembangkan dalam sebuah indikator dan butir kuesioner lalu digunakan sebagai pedoman instrument untuk mengumpulkan data Wirawan (2016: 257). Berikut pedoman instrumen pengumpulan data pada Tabel 5.

Tabel 5 : Pedoman Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan	Sumber Data	Instrumen
Mengetahui muatan pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta	1. Kepala sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi
Mengetahui bagaimana tingkat penyelenggaraan kurikulum pada aspek tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta.	1. Peserta didik	1. Kuesioner
Identifikasi kesenjangan pelaksanaan perencanaan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta.	1. Kepala sekolah 2. Guru	1. Wawancara 2. Dokumentasi

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2016: 173). Azwar

mengatakan bahwa validitas yang bernilai tinggi memiliki error yang kecil, yang berarti skor subjek yang diperoleh alat ukur tidak berbeda jauh dari skor yang sesungguhnya Sifufin Azwar (2016: 41). Apabila tes untuk mengukur suatu bidang, maka penafsiran tes tersebut harus berdasarkan teori yang digunakan Mardapi Djemari (2012: 37). Instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur pelaksanaan program dan tujuan menggunakan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji instrumen tentang aspek-aspek yang diukur menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) Sugiyono (2016: 177). Pengujian validitas isi instrumen ini menggunakan peran ahli dibidangnya (*expert judgment*) dan diolah menggunakan formula *Aiken*. Pengujian validitas konstruk instrumen menggunakan rumus *Corelation Product Moment*.

Validitas instrumen diolah menggunakan formula *Aiken* yang digunakan nuntuk menghitung koefisien validitas isi (*content validity coefficent*), berdasarkan penilaian para ahli. Formula validitas isi *Aiken* dapat digunakan secara manual maupun bantuan computer. Untuk perhitungan manual dijelaskan pada rumus berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan :

- s : r-lo
- r : Angka yang diberikan seorang penilai
- lo : Angka penilaian validitas terendah
- c : Angka penilaian validitas tertinggi
- n : Banyaknya panel ahli

Rentang skor validitas diantara 0 sampai 1,00 angka V yang diperoleh antara rentangan tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien tersebut sebagai instrumen yang valid. Koefisien validitas instrumen memiliki relevansi yang baik dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Validitas konstruk instrumen dianalisis menggunakan rumus *Corelation Product Moment* pada *Microsoft Excel* dengan rumus *Pearson*, untuk mengetahui sejauh mana item mewakili konstruk yang diukur, atau relevansi item dengan atribut operasionalnya Azwar (2016: 113). Melalui validitas konstruk, item tes dapat membuktikan konstruk teoritis yang menjadi dasar penyusunan tes yang dirancang. Pengujian validitas konstruk diawali dengan mendefinisikan konsep teoritik dari tes yang dibuat. Kemudian pengujian validitas konstruk dilakukan melalui pengkorelasian hasil tes dan kemudian menganalisis matrik korelasi yang diperoleh. Langkah melakukan validitas konstruk yaitu: (a) melakukan artikulasi konsep teoritik, (b) pengembangan pengukuran konstruk yang telah diteorikan, dan (c) menguji empirik konstruk

dengan manifest yang tampak (Cronbach & Meehi, 1995). Nilai signifikansi 5% analisis faktor dilihat pada nilai *t-hitung*.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan keadaan koefisien hasil pengukuran suatu pengujian. Unsur keajekan dan konsistensi alat ukur selalu sama untuk orang maupun waktu yang berbeda Mardapi (2012: 51). Dikatakan memiliki hasil pengukuran yang tinggi jika suatu pengukuran memiliki konsistensi, keajekan serta kestabilan yang terpercaya Azwar (2016: 7). Instrumen sebagai alat ukur yang terpercaya memiliki kestabilan tinggi. Serta menghasilkan pengukuran yang konsisten terhadap objek ataupun subjek yang berbeda. Realibilitas diukur melalui koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan selanjutnya. Korelasi yang stabil dan signifikan menunjukkan bahwa instrumen memiliki realibilitas tinggi Sugiyono (2016: 184).

Realibilitas instrumen dalam penelitian dihitung dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus realibilitas *Alpha Cronbach* data dihitung secara manual maupun bantuan computer. Untuk perhitungan manual dijelaskan pada rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right]$$

	r_{11}	= Koefisien reliabilitas
	n	= Banyaknya butir item dalam tes
Keterangan:	1	= Bilangan konstan
	$\sum S_i^2$	= Jumlah varian skor tiap butir item
	S_i^2	= Varian total

Pemberian interpretasi realibilitas tes berdasarkan suatu patokan, bahwa apabila nilai koefisien realibilitas tes sama atau lebih besar dari 0.78 maka tes yang digunakan tersebut memiliki realibilitas yang tinggi. Dan apabila lebih kecil atau sama dengan 0.70 maka tes yang digunakan tersebut memiliki realibilitas yang rendah Sudijono (2001: 209). Juga dijelaskan bahwa indeks kehandalan instrumen apabila sama atau lebih dari 0.70, maka dapat diinterpretasikan bahwa instrumen tersebut tergolong baik Mardapi (2012: 161). Dengan kata lain realibilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai yang mendekati angka 1(satu) dan rendahnya realibilitas tes ditunjukkan oleh nilai koefisien yang mendekati pada angka 0 (nol).

G. Analisis Data

Teknik analisi data pada penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial Sugiyono (2016: 207). Analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi kurikulum ini adalah statistik deskriptif dengan persentasi terhadap seluruh populasi objek penelitian. Statistik

deskriptif berupa persentase dapat menampilkan data melalui tabel, grafik dan diagram. Statistik deskriptif juga berupa data mean, media dan modus, semua pengumpulan data untuk statistik berupa frekuensi sentral bentuk rata rata. Teknik analisi yang digunakan untuk membentuk rumusan masalah dan pernyataan peneliti yang telah ditentukan dalam rancangan awal penelitian. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisi data menurut Sugiyono (2016: 207) antara lain: (1) mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, (4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini tidak melakukan uji hipotesis sebagaimana tahap 5 yang dijelaskan.

Bentuk pernyataan yang terdapat di dalam instrumen memiliki pernyataan yang bersifat positif dan negatif setiap pernyataan positif dan negatif diadaptasi dari kisi kisi Riduwan (2015: 39). Berikut adalah skor pernyataan instrumen untuk kuesioner muatan kurikulum pada Tabel 6.

Tabel 6. Skor Pernyataan Instrumen Kurikulum

Tanggapan	Pernyataan	
	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sering	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Tidak Sering	2	4
Sangat Tidak Sering	1	5

Selain skor untuk instrumen kuesioner kurikulum, juga dilakukan wawancara tentang muatan pendidikan karakter dengan acuan penilaian sebagai berikut pada Tabel 7:

Tabel 7. Skor Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

Kategori	Frekuensi
Sangat Baik	15-18
Baik	12-14
Cukup	9-11
Kurang	6-8
Sangat Kurang	Dibawah 5

Selanjutnya setelah memperoleh skor dari hasil pengukuran dilakukan penilaian melalui penafsiran terhadap hasil pengukuran sehingga diperlukan suatu kriteria sesuai dengan skala dan butir yang terdapat didalam instrumen pilihan. Kemudian mencari skor keseluruhan termasuk skor setiap responden. Kemudian dicari rata-rata skor keseluruhan dalam kelompok dan simpangan baru dan katagorisasinya (Mardapi, 2012: 161-162). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai acuan penafsiran pada pencapaian kesenjangan dan keberhasilan program.

H. Kriteria Keberhasilan

Latar belakang dan tujuan evaluasi kurikulum sebagai penetapan keberhasilan penelitian evaluasi ini terdiri dari: (1) diketahuinya muatan pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta (2) diketahuinya kesesuaian penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta yang mencakup aspek tujuan, konten, aktivitas belajar, dan evalauasi, dan (3) teridentifikasi kesenjangan dalam

penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Tahap desain evaluasi kesenjangan ini fokus membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan, yaitu mengidentifikasi antara apa yang ada dan apa yang seharusnya, dengan demikian besarnya kesenjangan yang diidentifikasi dapat digunakan untuk perbaikan program.

Keberhasilan dalam penelitian evaluasi kurikulum ini adalah besarnya pencapaian yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20, 21, 22, dan 23 tahun 2016 yaitu berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Untuk menentukan keberhasilan program diperlukan suatu penafsiran pengukuran. Pengukuran yang ditafsirkan terlebih dahulu memerlukan kriteria sesuai skala yang digunakan skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima pilihan, lalu dihitung skor keseluruhan kemudian dicari rata-rata serta simpangan bakunya kategori hasil pengukuran menggunakan distribusi normal (Mardapi, 2012: 161-162). Berikut kriteria pengukuran dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini

Tabel 8. Kriteria Hasil Pengukuran

Skor	Kategori Hasil
$X \geq \bar{x} + 1.S.Bx$	Sangat Positif/ Sangat Tinggi
$\bar{x} + 1.S.Bx > X \geq \bar{x}$	Positif/ Tinggi
$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.S.Bx$	Negatif/ Rendah
$X < \bar{x} - 1.S.Bx$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Keterangan :

- \bar{x} : rerata skor keseluruhan dalam satu kelas
 $\frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) = \frac{1}{2} (5,00 + 1,00) = 3,00$
- S.Bx : simpangan baku skor keseluruhan
 $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) = \frac{1}{6} (5,00 - 1,00) = 0,67$
- X : skor yang dicapai

BAB IV

HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta merupakan sekolah swasta katolik yang dikelola oleh suster-suster CB. Sekolah yang dikelola oleh suster CB ini di bawah Yayasan Tarakanita yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Untuk unit sekolah menengah atas yang ada di kota Yogyakarta terdiri dari dua sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Stella Duce Satu Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Untuk penelitian ini hanya menggunakan satu sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Stella Duce Dua Yogyakarta merupakan sekolah putri yang beralamatkan jalan Dr. Sutomo No 16, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua populasi yaitu terdiri dari tiga guru sejarah untuk mengetahui muatan pendidikan karakter bangsa melalui wawancara, dan dokumentasi dan peserta didik kelas XI yang terdiri dari lima kelas dalam partisipasi pengisian kuesioner yang disebar di semua kelas XI untuk mengetahui komponen kurikulum. Responden dalam penelitian ini sebanyak 127 peserta didik yang terdiri dari lima kelas. Perincian jumlah responden dijelaskan dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Sebaran Responden

Kelas	L	P	Total	%
XI IPA 1	0	27	27	21%
XI IPA 2	0	27	27	21%
XI IPS1	0	28	28	22%
XI IPS 2	0	28	28	22%
XI BAHASA	0	17	17	13%
Total	0	127	127	100%

B. Hasil Analisis

Setelah dipaparkan objek serta subjek yang terdapat dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis dari data yang telah dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapaun kegiatan yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini berdasarkan langkah berikut, yaitu: (1) mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan (4) melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2016: 207). Informasi seluruh populasi yang telah dikumpulkan, dilakukan penghitungan secara statistik deskriptif. Statistik dihitung berdasarkan komponen kurikulum, hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Statistik Deskriptif

Komponen	Skor	Min	Max	Mean	Std. Dev	N
Tujuan	4165	2,75	5,00	4,09	0,72	127
Konten	4231	2,37	5,00	4,16	0,66	127
Aktifitas belajar	5174	2,60	5,00	4,07	0,67	127
Evaluasi	3898	2,71	5,00	4,38	0,44	127

Informasi pada Tabel 10 menjelaskan mengenai hasil analisis statistik deskriptif. Data dianalisis dari 127 responden dan diperoleh hasil perhitungan berdasarkan nilai skor, nilai minimal, maksimal, rata rata, dan standar deviasi. Nilai pada setiap kolom, baik kolom skor, maksimal, minimal, dan standar deviasi diperoleh dari pengolahan statistik masing-masing komponen kurikulum.

1. Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian yang telah dikumpulkan berbentuk kontinum, kemudian dianalisis menggunakan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Instrumen yang dianalisis terdiri atas 33 butir pernyataan dari 127 responden. Instrumen yang digunakan berpedoman pada *skala likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan kriteria “Sangat Sering (SS)”, “Sering (S)”, “Kadang-Kadang (KK)”, “Tidak Sering (TS)”, dan “Sangat Tidak Sering (STS)”. Di dalam instrumen terdapat pernyataan positif dan negatif. Sebagai analisisnya alaternatif jawaban diberikan skor pada masing masing dari yang positif dengan tingkatan 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5.

Skor tertinggi instrumen adalah 5 dan 1 untuk skor terendah. Skor tertinggi dalam hasil pengukuran setiap butir adalah 635, yang berasal dari $5 \times 127 = 635$, dengan rata rata $635/127 = 5$. Skor terendah = $1 \times 127 = 127$ dengan rata rata $127/127 = 1$. Berdasarkan hal tersebut, disusun suatu kriteria yang ditafsirkan melalui penghitungan hasil skor agar menjadi suatu penilaian dengan acuan. Kriteria hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Hasil Pengukuran

Skor	Interval Skor	Katagori Hasil
$X \geq \bar{x} + 1.S.Bx$	$X \geq 3,67$	Sangat Positif/ Sangat Tinggi
$\bar{x} + 1.S.Bx > X \geq \bar{x}$	$3,67 > X \geq 3,00$	Positif/ Tinggi
$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.S.Bx$	$3,00 > X \geq 2,33$	Negatif/ Rendah
$X < \bar{x} - 1.S.Bx$	$X < 2,33$	Sangat Negatif/Sangat Rendah

Keterangan :

- \bar{x} : rerata skor keseluruhan dalam satu kelas
 $\frac{1}{2}$ (skor maksimal+ skor minimal)= $\frac{1}{2}$ (5,00+1,00)= 3,00
- S.Bx : simpangan baku skor keseluruhan
 $\frac{1}{6}$ (skor maksimal-skor minimal)= $\frac{1}{6}$ (5,00+1,00)=0,67
- X : skor yang dicapai

Hasil pengukuran dari respon peserta didik dinilai menggunakan kriteria skor interval, dimana skor hasil pengukuran diinterpretasi kedalam skor interval dan kemudian dikategorikan hasilnya. Penafsiran dari hasil pengukuran dan penilaian instrumen kemudian digunakan untuk menentukan keberhasilan program kurikulum yang didalamnya terdapat komponen kurikulum

2. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas Isi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan instrumen dalam mengukur. Pengujian validitas pada instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diukur secara kualitatif melalui *expert judgment* oleh seorang ahli secara kuantitatif diolah menggunakan formula *Aiken*. Lihat Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Validitas Aiken

Aspek Yang Dinilai	Skor Validator	Kategori
Komponen Tujuan	1	Layak digunakan
Komponen Konten	1	Layak digunakan
Komponen Aktivitas Belajar	1	Layak digunakan
Komponen Evaluasi	1	Layak digunakan
Nilai Validitas	1	Layak digunakan

Penghitungan pada Tabel 12 di atas menunjukkan hasil validasi dengan formula *Aiken*. Berdasarkan hasil pengukuran butir instrumen, kesemua butir memiliki koefisien yang baik. Dimana dari semua butir soal memiliki nilai diatas 0,60. Disimpulkan bahwa pengukuran dengan *Aiken* sebesar 1 dan dikatakan valid karena memiliki nilai >0.60 .

b. Validitas Konstruk

Setelah instrumen dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya instrumen diuji coba. Variabel laten instrumen terdiri dari tujuan, konten, aktivitas belajar dan evaluasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas empiris instrumen yang selanjutnya digunakan untuk mengambil data penelitian. Uji realibilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan *Microsoft Execl*. Hasil validasi konstruk pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Validasi Konstruk

Variabel	Butir	T-Hitung	T-Tabel	Katagori
Komponen Tujuan	-	-	-	-
Komponen Konten	P13	0.306861	3.74	Tidak Valid
	P14	0.291683	3.74	Tidak Valid
	P20	0.077256	3.74	Tidak Valid
Komponen Aktivitas Belajar	P29	0.251437	3.74	Tidak Valid
Komponen Evaluasi	P36	0.238329	3.74	Tidak Valid
	P39	0.364353	3.74	Tidak Valid
	P40	0.08242	3.74	Tidak Valid

Hasil analisis pada Tabel 13 dengan *Pearson* dengan program *Microsoft Execl* ditampilkan perolehan terbatas pada aspek butir tidak valid. Hasil yang diperoleh 7 butir dari 40 butir yang tidak valid. 7 butir memiliki $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$ dengan signifikasi 5%. Apabila $r_{\text{pbi}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut valid. Jika r_{pbi} kurang dari atau sama dengan r_{tabel} maka butir soal tersebut tidak valid. Sehingga butir yang tidak valid adalah 13, 14, 20, 29, 36, 39, dan 40. Sehingga dari 40 butir hanya 33 butir yang dapat digunakan untuk mengukur evaluasi kurikulum.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui kesalahan pengukuran yang menunjukkan nilai signifikasi. Pengukuran uji reliabilitas dilakukan terhadap 40 butir instrumen. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan *Microsoft Execl*. Hasil analisis diperoleh koefisien 0,934 lebih besar dari 0,78 ($0,934 > 0,78$). Kriteria nilai

koefisien yang baik dalam nilai koefisien *Alpha Cronbach* apabila $> 0,78$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil koefisien *Alpha Cronbach* pada instrumen ini tergolong sangat baik.

3. Wawancara

a. Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

Wawancara untuk memperoleh data ataupun informasi tentang muatan pendidikan karakter bangsa secara umum di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta dan secara khusus pada tiga orang guru sejarah di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Masing masing narasumber berinisial BL, PT, PB. Wawancara narasumber BL dilakukan pada hari rabu 14 Agustus 2019, dengan narasumber PT, Kamis 15 Agustus 2019, dan wawancara PB dilakukan pada jumat 16 Agustus 2019.

Pertanyaan yang diberikan ditulis terlebih dahulu dalam pedoman wawancara yang diajukan langsung kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan seputar pendidikan karakter bangsa di sekolah dan khususnya pada pelajaran sejarah. Berikut ini adalah hasil wawancara pendidikan karakter bangsa dengan tiga narasumber pada tabel Tabel 14.

Tabel 14. Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Informan 1 (BL)	Informan 2 (PT)	Informan 2 (PT)
1	Apakah di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta menerapkan	Ya, di sekolah kami menerapkan pendidikan karakter bangsa yang	Ya, di sekolah kami menerapkan pendidikan karakter bangsa yang	Ya, di sekolah kami menerapkan pendidikan karakter bangsa yang

	pendidikan karakter bangsa dalam pelajaran sejarah?	dimasukan dalam kurikulum secara khusus, dalam kurikulum Tarakanita	dimasukan dalam kurikulum tidak hanya dalam kurikulum kami juga ada pelajaran karakter setiap minggunya	dimasukan dalam kurikulum tidak cuma itu, kami juga punya pendidikan karakter sendiri yang diambil dari nilai nilai nulus sekolah suster CB yang dipadukan dengan pendidikan karakter nasional
2	Dari 18 item pendidikan karakter bangsa berapa banyak yang dimasukan dalam pelajaran sejarah?	Dari 18 item semuanya kalua saya dalam merancang pembelajaran secara tidak langsung dimasukan semua, dan itupun sangat jelas dijabarkan pada kurikulum kami	Semuanya dimasukan, dalam proses pembelajaran maupun dalam kurikulum yang turunanya pada RPP	Semua pendidikan karakter pasti dimasukan disisipkan dalam setiap pembelajaran hanya saja tidak bisa diwaktu yang bersama dalam satu materi pembelajaran
3	Bagaimana atau melalui apa pendidikan karakter bangsa diajarkan di sekolah?	Dari pihak sekolah melalui waka kurikulum sudah mendisain sedemikian rupa sehingga mewadahi pendidikan karakter, sampai pada	Melalui desain kurikulum sekolah, itu juga masukan pendidikan karakter, kemudian guru mengimplementasikan itu dalam pembelajaran yang	Secara langsung ditanamkan dengan budaya sekolah, baik itu melalui kegiatan pembelajaran dikelas, ekstra kulikuler, intrakulikuler dan dinamikan

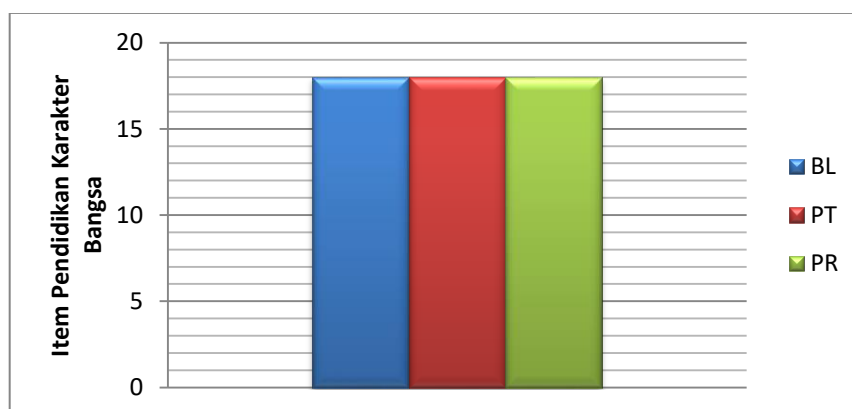
		perencanaan pembelajaran dijabarkan dengan baik	berkesinambungan dengan metode dan model yang mendukung diimplementasikan nilai nilai tersebut	di sekolah dilingkungan masyarakat
4	Hambatan apa yang ditemui dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa dalam pelajaran sejarah?	Tidak bisa mengimplementasikan semua nilai nilai tersebut dalam satu materi pelajaran dengan konteks materi yang berbeda	Keterbatasan waktu dan materi yang berbeda beda sehingga tidak semua nilai nilai bisa diimplementasikan dalam proses belajar mengajar, namun dalam dinamika disekolah itu semua dalam diimplementasi	Tidak semua nilai nilai bisa dimasukkan dalam proses pembelajaran keterbatasan waktu dan konteks materi yang harus sesuai, namun secara umum dalam proses sekolah kami itu semua ditanamkan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 14 wawancara ditemukan bahwa muatan pendidikan karakter bangsa dimasukkan dalam kurikulum lalu turunan kurikulum berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan dokumentasi yang diambil dari pihak sekolah dan guru yang bersangkutan dipaparkan nilai nilai pendidikan karakter bangsa masing masing guru pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

Informan	Item	Kategori
BL	18	Sangat Baik
PT	18	Sangat Bik
PR	18	Sangat Baik

Dari Tabel 15 tersebut menjelaskan bahwa informan BL menerapkan 18 item pendidikan karakter yang dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berada pada interval 15-18 dalam kategori sangat baik. Informan PT menerapkan 18 item pendidikan karakter yang dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berada pada interval 15-18 dalam kategori sangat baik. Informan PB menerapkan 18 item pendidikan karakter yang dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berada pada interval 15-18 dalam kategori sangat baik. Hasil analisis visual muatan pendidikan karakter bangsa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

Berdasarkan Gambar 3 disajikan muatan pendidikan karakter bangsa. Hasil penelitian menjelaskan dari ketiga informan terdapat muatan pendidikan karakter bangsa di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta dengan masing-masing memiliki muatan 18 item dengan rata-rata 18 yang berada pada interval 15-18 dengan kategori sangat baik.

4. Analisis Komponen Kurikulum

Analisis komponen kurikulum dilakukan untuk mengetahui kategori setiap komponen kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Distribusi frekuensi kurikulum berdasarkan kategorisasi komponen kurikulum dapat dilihat pada Tabel 16.

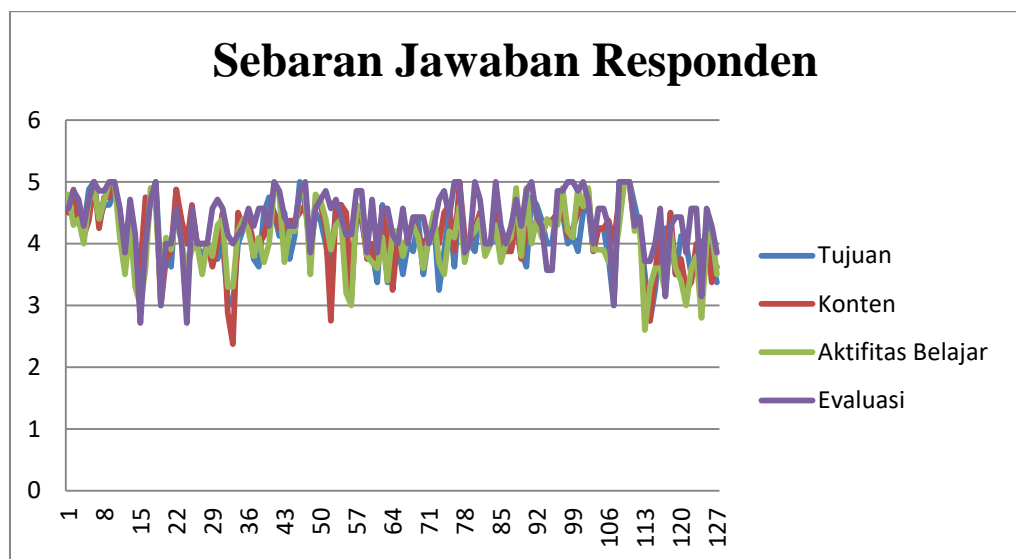
Tabel 16 . Distribusi Frekuensi Komponen Kurikulum

No	Rentang skor	Kategori	Tujuan		Konten		Aktifitas belajar		Evaluasi		Total	
			N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	3,67-5,00	Sangat Tinggi	104	82 %	110	87 %	100	79 %	119	94 %	108	85 %
2	3,00-3,66	Tingg	22	17 %	14	11 %	25	20 %	6	5%	17	13 %
3	2,33-2,99	Rendah	1	1%	3	2%	2	2%	2	2%	2	2%
4	1,00-2,33	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total			127	100 %	127	100 %	127	100 %	127	100 %	127	100 %

Tabel 16 menampilkan informasi distribusi frekuensi berdasarkan empat komponen kurikulum meliputi tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi. Berdasarkan informasi pada Tabel 16 dapat diketahui bahwa kategori frekuensi tujuan kurikulum sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi, 17%

kategori tinggi, 1% sangat rendah, 0% kategori sangat rendah. Pada kategori frekuensi konten kurikulum sebesar 87% dengan kategori sangat tinggi, 11% kategori tinggi, 2% kategori rendah, 0% sangat rendah. Pada kategori aktifitas belajar sebesar 79% dengan kategori sangat tinggi, 20% kategori tinggi, 2% kategori rendah, 0% sangat rendah. Pada kategori evaluasi kurikulum sebesar 94% dengan kategori sangat tinggi, 5% kategori tinggi, 2% katehori rendah, 0% sangat rendah.

Informasi pada tabel16 menampilkan pilihan jawaban responden terhadap setiap kategori. Setiap kategori memuat kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sanghat rendah. sebanyak 127 responden dalam memilih jawaban dapat dilihat pada Gambar 4.



Gamabar 4. Sebaran Jawaban Responden

Gamabar 4 menampilkan rata-rata sebaran seluruh responden dalam memilih skor komponen kurikulum. Sebaran jawaban selain memberikan informasi keempat kategori juga menginformasikan distribusi skor pada

masing-masing komponen kurikulum yaitu: rentang skor 3,67-5,00 sebesar 85% pada kategori sangat tinggi, rentang skor antara 3,00-3,66 sebesar 13% pada kategori tinggi, rentang skor 2,33-2,99 sebesar 2% pada kategori rendah, dan rentang skor antara 1,00-2,33 sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah.

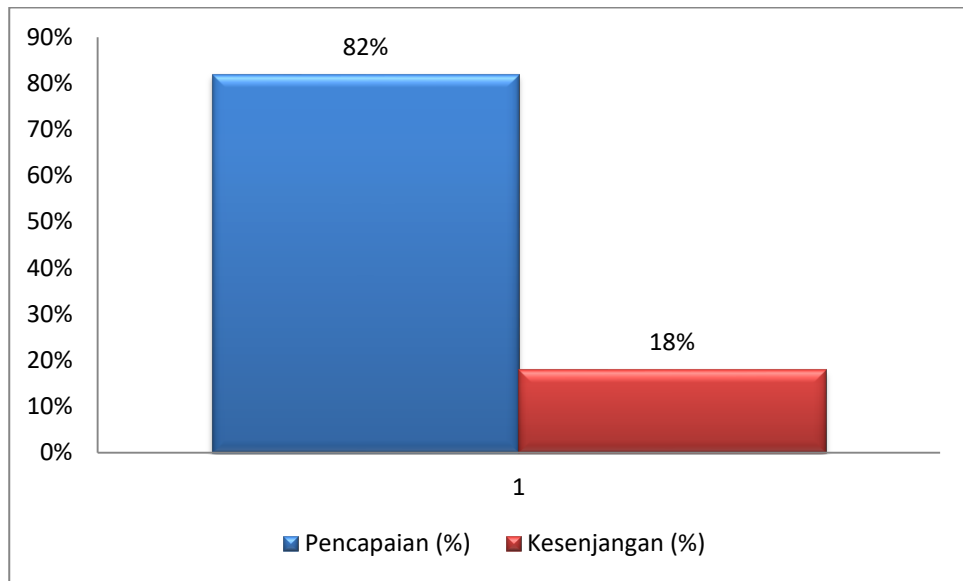
a. Analisis Komponen Tujuan

Analisis komponen tujuan kurikulum merupakan analisis standar kompetensi lulusan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada komponen tujuan kurikulum, hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 4,09 dan pada interval 3,67-5,00. Hasil tentang penilaian komponen tujuan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Komponen Tujuan Kurikulum

Komponen	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Tujuan	4165	4.09	82%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 17 tersebut memiliki kategori yang sangat tinggi. Rata-rata yang diperoleh adalah 4.09. Dengan demikian komponen tujuan kurikulum berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis visual komponen tujuan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pencapaian Komponen Tujuan Kurikulum

Pada Gambar 5 disajikan pencapaian serta kesenjangan kurikulum pada komponen tujuan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi lulusan memiliki rata rata 4.09 dengan pencapaian 82% dan kesenjangan 18% maka kopetensi lulusan memiliki kategori sangat tinggi.

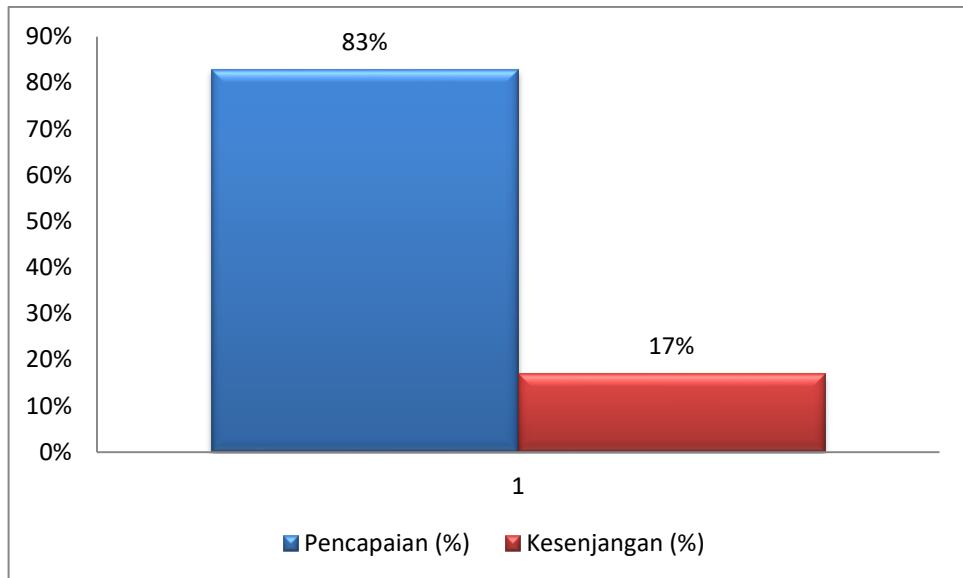
b. Analisis Komponen Konten

Analisis komponen konten kurikulum merupakan analisis standar isi. Hasil analisis pada konten kurikulum diperoleh rata-rata 4,16 dan skor tersebut berada pada interval 3,67-5,00. Hasil perhitungan komponen konten kurikulum ini dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18. Komponen Konten Kurikulum

Komponen	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Konten	4231	4.16	83%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 18 komponen konten kurikulum memiliki kategori sangat tinggi. Rata-rata yang diperoleh adalah 4,16. Hasil komponen konten kurikulum diperjelas secara visual pada Gambar 6.



Gambar 6. Komponen Konten Kurikulum

Gambar 6 menampilkan hasil pencapaian komponen konten kurikulum. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa komponen konten kurikulum memiliki rata-rata 4,16 dengan pencapaian 83% dan kesenjangan 13% maka komponen konten kurikulum memiliki kategori sangat tinggi.

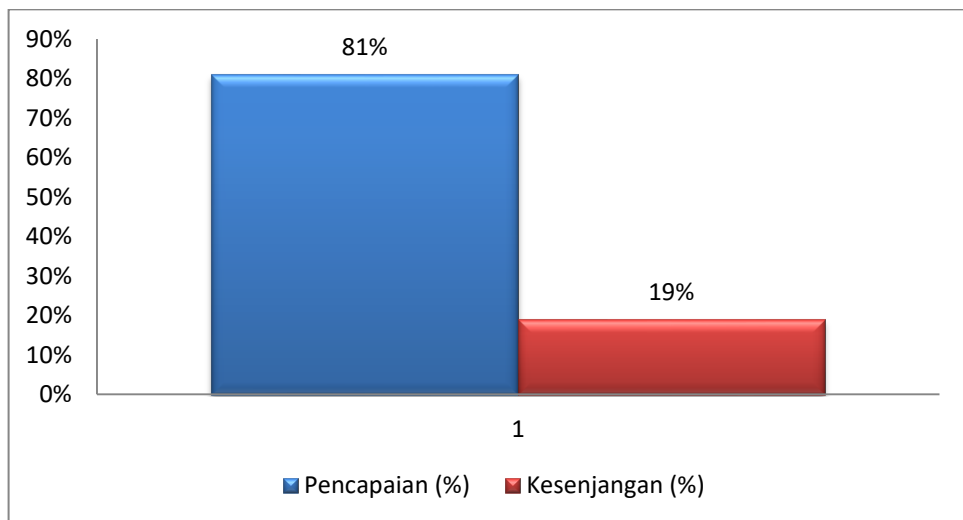
c. Analisis Komponen Aktifitas Belajar

Analisis aktifitas belajar merupakan analisis standar proses pada kurikulum. Hasil analisis komponen aktifitas belajar pada kurikulum memperoleh rata-rata sebesar 4,07 dan hasil perhitungan tersebut berada pada interval 3,67- 5,00. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Komponen Aktifitas Belajar

Komponen	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Aktifitas Belajar	5174	4.07	81%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 19 rata rata yang diperoleh dari komponen aktifitas belajar adalah 4,07. Berdasarkan hasil tersebut maka komponen aktifitas belajar memiliki kategori sangat tinggi. Hasil komponen aktifitas belajar diperjelas pada Gambar 7.



Gambar 7. Komponen Aktifitas Belajar

Berdasarkan Gambar 7 pada komponen aktifitas belajar menunjukkan bahwa komponen aktifitas belajar memiliki rata-rata 4,07 dengan pencapaian 81% dan kesenjangan 19%, maka komponen aktifitas belajar memiliki kategori sangat tinggi.

d. Analisis Komponen Evaluasi Hasil Belajar

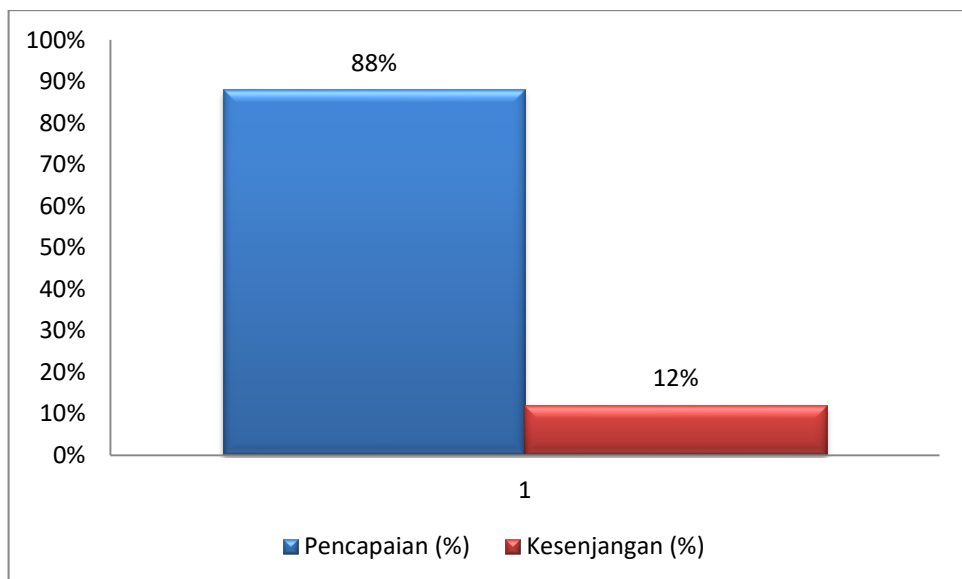
Analisis evaluasi kurikulum merupakan analisis standar penilaian kurikulum. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada komponen evaluasi

kurikulum diperoleh rata rata sebesar 4,38 dan perhiungan tersebut berada pada interval 3,67-5,00. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Komponen Evaluasi

Komponen	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase	Kategori
Evaluasi	3898	4.38	88%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20 memiliki kategori sangat tinggi. Rata rata yang diperoleh komponen evaluasi adalah 4,38. Berdasarkan hasil tersebut maka komponen evaluasi hasil belajar memiliki kategori sangat tinggi. Hasil komponen evaluasi diperjelas pada Gambar 8.



Gambar 8. Komponen Evaluasi

Berdasarkan Gambar 8 hasil komponen evaluasi memiliki rata rata 4,38 dengan pencapaian 88% dan kesenjangan 12% maka komponen evaluasi memiliki kategori pencapaian sangat tinggi.

5. Analisis Kesenjangan Kurikulum

a. Analisis Kesenjangan Komponen Kurikulum

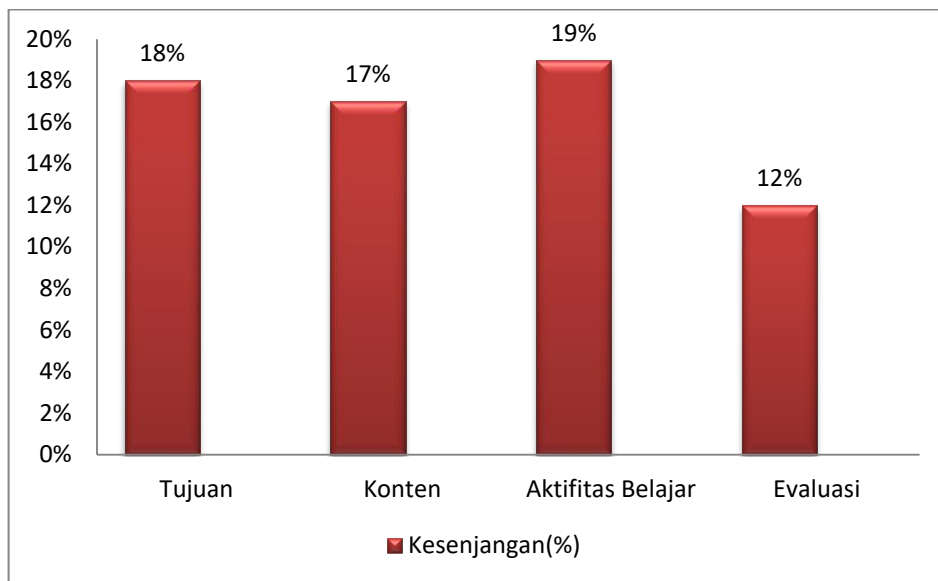
Analisis kesenjangan komponen merupakan analisis tingkat penurunan implementasi kurikulum. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penurunan setiap komponen kurikulum. Kesenjangan kurikulum secara lebih rinci ditampilkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Kesenjangan Komponen Kurikulum

No	Komponen	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase	kesenjangan
1	Tujuan	4165	4.09	82%	18%
2	Konten	4231	4.16	83%	17%
3	Aktifitas Belajar	5174	4.07	81%	19%
4	Evaluasi	3898	3.38	88%	12%
Rata-Rata		4367	3.925	84%	17%

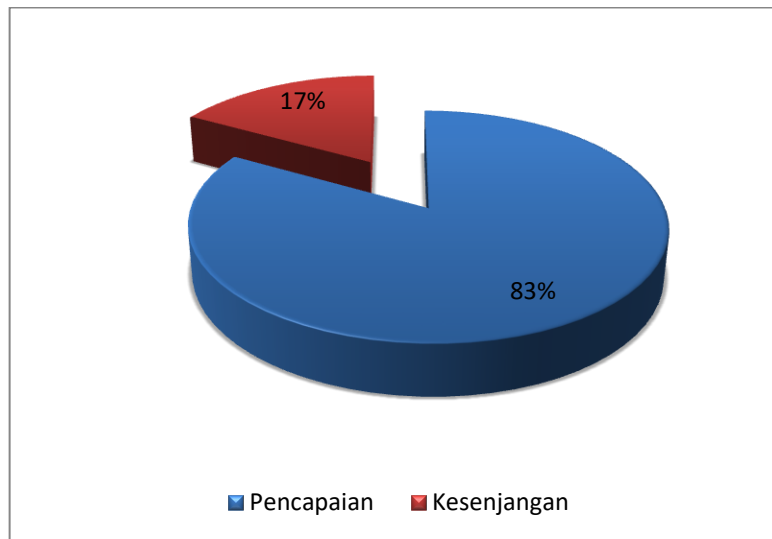
Berdasarkan Tabel 21 kesenjangan terbesar terdapat pada komponen aktifitas belajar sebesar 19% sedangkan kesenjangan komponen terkecil terdapat pada komponen evaluasi sebesar 12%.

Berdasarkan Tabel 21 ditampilkan komponen kurikulum terdiri dari tujuan, konten, aktifitas belajar, dan evaluasi. Berdasarkan kesenjangan yang terjadi disemua komponen kurikulum merupakan hasil dari belum dilaksanakannya kurikulum secara keseluruhan. Analisis kesenjangan kurikulum dapat diperjelas pada Gambar 9.



Gambar 9. Kesenjangan Komponen Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis Gambar 9 setiap komponen kurikulum memiliki kesenjangan yang beragam. Komponen tujuan memiliki rata-rata 4,09 dengan kesenjangan 18%. Komponen konten memiliki rata-rata 4,16 dengan kesenjangan 17%. Komponen aktifitas belajar memiliki rata-rata 4,07 dengan kesenjangan 19%. Komponen evaluasi memiliki rata-rata 3,38 dengan kesenjangan 12%. Hasil analisis ini memberikan informasi bahwa kesenjangan komponen kurikulum tertinggi berada aktifitas belajar sebesar 19%, kedua adalah komponen tujuan sebesar 18%, ketiga adalah komponen konten sebesar 17%, dan keempat adalah komponen evaluasi sebesar 12%. Mengenai besarnya kesenjangan dari keseluruhan kurikulum dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Kesenjangan Kurikulum

Berdasarkan Gambar 10 kesenjangan yang terjadi pada kurikulum di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta yang belum terlaksana di sekolah tersebut adalah 17%. Dengan kata lain, kurikulum yang belum dilaksanakan di sekolah tersebut adalah 17%.

C. Pembahasan

1) Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

Penerapan muatan pendidikan karakter bangsa di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta sudah sesuai sebesar 18 item. Artinya jika mengacu pada standar yang telah ditetapkan sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta berada pada interval 15-18 yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata wawancara dan dokumentasi berupa kurikulum yang diterapkan di sekolah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) guru yang bersangkutan.

2) Komponen Tujuan

Penerapan komponen kurikulum pada aspek tujuan di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta sudah sesuai sebesar 82%. Artinya standar kompetensi lulusan yang termuat di dalam standar nasional pendidikan nomor 20 tahun 2016 telah diterapkan di sekolah. Nilai sebesar 82% diperoleh dari pendapat peserta didik yang merasakan langsung bagaimana seorang guru menerapkan standar kompetensi lulusan. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa guru dan sekolah dalam melaksanakan kurikulum sudah tepat sebagaimana hasil analisis yang dilakukan. Sebagian besar peserta didik menilai bahwa sekolah dan guru berpedoman pada standar kompetensi lulusan dalam penyelenggaraan kurikulum.

3) Komponen Konten

Penerapan komponen kurikulum pada aspek tujuan di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta sudah sesuai sebesar 83%. Artinya standar isi yang termuat di dalam standar nasional pendidikan nomor 21 tahun 2016 telah diterapkan di sekolah. Kesesuaian sebesar 83% ini diperoleh dari pendapat sebagian besar peserta didik kelas XI yang bisa disimpulkan bahwa sekolah dalam menerapkan konten kurikulum telah sesuai dengan standar isi kurikulum sebagaimana dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan.

4) Komponen Aktifitas Belajar

Penerapan komponen kurikulum pada aspek tujuan di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta sudah sesuai sebesar 81%. Artinya standar proses yang termuat di dalam standar nasional pendidikan nomor 22 tahun

2016 telah diterapkan di sekolah. Pendapat sebagian besar peserta didik bahwa sekolah dalam menerapkan aktifitas pembelajaran telah sesuai dengan standar proses tersebut. Hal tersebut sebagaimana perolehan hasil analisis bahwa penerapannya mencapai 81% yang berarti sudah sesuai.

5) Komponen Evaluasi Belajar

Penerapan komponen kurikulum pada aspek tujuan di Sekolah Menengah Atas Stella Duce Dua Yogyakarta sudah sesuai sebesar 88%. Artinya evaluasi kurikulum yang termuat di dalam standar nasional pendidikan nomor 23 tahun 2016 telah diterapkan di sekolah. Pendapat sebagian besar peserta didik bahwa sekolah dalam menerapkan aktifitas pembelajaran telah sesuai dengan standar proses tersebut. Hal tersebut sebagaimana perolehan hasil analisis bahwa penerapannya mencapai 88% yang berarti sudah sesuai.

6) Kesenjangan Komponen Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam menerapkan kurikulum dan pada saat yang sama memastifkan keefektifannya dalam mengubah perilaku peserta didik. Analisis perbandingan anatara hasil kinerja untuk melihat besarnya kesenjangan, hal ini sebagaimana diterapkan dalam kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. dengan begitu akan diketahui seberapa besar keberhasilan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil analisis dari pendapat peserta didik yang disimpulkan di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pada komponen tujuan yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan memiliki kesenjangan sebesar 18%. Artinya tidak semua tujuan pembelajaran diprogramkan sekolah diterapkan, terdapat 18% tujuan pembelajaran yang diprogramkan tidak memenuhi standar kompetensi lulusan. sebagian besar peserta didik memberikan pendapatnya dengan menyatakan bahwa tidak semua tujuan atau standar kompetensi lulusan yang diprogramkan diimplementasikan oleh guru maupun sekolah.
- 2) Kurikulum pada komponen konten di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta menunjukkan kesenjangan sebesar 17%. Pelaksanaan konten kurikulum atau standar isi yang terdapat di sekolah masih belum maksimal pada saat konten kurikulum yang diterapkan. Dari analisis dapat dikatakan bahwa tidak semua konten kurikulum yang diprogramkan diimplementasikan oleh guru maupun sekolah.
- 3) Kurikulum pada komponen aktifitas belajar di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta menunjukkan kesenjangan sebesar 19% . Komponen aktifitas belajar yang diterapkan di sekolah tidak mencapai standar proses yang maksimal dengan hasil kesenjangan yang ada. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa tidak semua aktifitas pembelajaran yang diprogramkan diimplementasikan oleh sekolah.
- 4) Kurikulum pada komponen evaluasi hasil belajar atau program penilaian pembelajaran di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta menunjukkan kesenjangan sebesar 12%. Dari hasil analisis bahwa program evaluasi yang dilaksanakan atau diterapkan oleh sekolah masih belum

secara maksimal tercapai, sebagaimana besarnya hasil kesenjangan yang terjadi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti atau penulis menghadapi beberapa keterbatasan dalam melengkapi penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data atau informasi terkait kurikulum yang ada di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta belum seluruhnya dibuat secara lebih mendalam, sehingga pernyataan yang disebar kepada responden belum menjangkau secara detail persoalan dalam penelitian ini.
2. Penelitian evaluasi kurikulum sangat luas, dan pengambilan data masih pada waktu tertentu dan mengurangi jam belajar peserta didik sehingga tidak maksimal.
3. Alat pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Masih ada alat pengumpulan data yang belum digunakan dalam penelitian ini.
4. Subjek yang menjadi sumber informasi masih terbatas pada guru dan peserta didik, sehingga informasi yang dikumpulkan terbatas pada pemaparan yang disampaikan oleh kedua subjek tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta telah memasukan dan menerapkan pendidikan karakter bangsa dalam proses belajar dan mengajar dengan masing masing guru 18 item pendidikan karakter yang memiliki kategori sangat baik karena berada pada interval 15-18 item. Meskipun dalam proses administrasi sekolah melalui kurikulum dan guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah memasukan muatan pendidikan karakter bangsa dalam proses belajar mengajar namun tidak semua karakter tersebut tumbuh semua secara optimal dalam diri peserta didik.
2. Sebesar 82% tujuan pembelajaran diterapkan sangat efektif oleh guru maupun di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Penerapan kurikulum tersebut berpedoman pada tandar kompetensi lulusan. Sebesar 83% konten pembelajaran diterapkan sangat efektif oleh guru maupun di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Penerapan kurikulum tersebut berpedoman pada standar isi kurikulum. Sebesar 81% aktifitas belajar diterapkan sangat efektif oleh guru maupun di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Penerapan kurikulum tersebut berpedoman pada standar proses Sebesar 88% evaluasi hasil belajar diterpkan sangat efektif oleh guru maupun di sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Penerapan

kurikulum tersebut berpedoman pada standar penilaian yang meliputi berbagai aspek penilaian didalamnya.

3. Kesenjangan penerapan kurikulum sebesar 17%, yaitu : (1) Kesenjangan tujuan sebesar 18%, (2) Kesenjangan konten sebesar 17%, (3) Kesenjangan aktifitas belajar sebesar 19%, (4) Kesenjangan evaluasi sebesar 12%.

B. Implikasi

Hasil penelitian evaluasi ini digunakan sebagai masukan untuk sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta. Evaluasi kurikulum pada aspek tujuan untuk mengetahui sejauh apa rencana yang dilakukan sekolah dalam merumuskan kemampuan yang akan didapatkan peserta didik selama menempuh pendidikan. Hasil rancangan tujuan kurikulum menunjukkan pencapaian yang sangat baik sebagaimana standar kompetensi lulusan dalam standar nasional pendidikan. Hal ini berimplikasi bahwa kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan di sekolah mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik.

Konten kurikulum meliputi kemampuan lulusan dan muatan pembelajaran yang memuat sikap sosial dan sepiritual, pengetahuan dan keterampilan yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk membangun kompetensi dan materi ajar yang spesifik atau sebagai muatan pembelajaran. Hasil penerapan kurikulum pada aspek konten menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini berimplikasi bahwa kompetensi inti dan muatan pembelajaran yang diprogramkan sekolah sesuai dengan kompetensi lulusan dapat berdampak pada kemampuan peserta didik.

Aktifitas belajar merupakan muatan dari standar proses pada kurikulum. Aktifitas pembelajaran di sekolah terdiri dari rencana pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, penilaian proses serata hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Penelitian evaluasi ini menunjukkan kesesuai yang sangat baik, pencapaian tersebut berimplikasi pada kualitas sekolah dan kualitas kemampuan peserta didik.

Evaluasi hasil belajar merupakan penilaian hasil belajar peserata didik dalam menempuh pendidikan di sekolah yang termuat dalam standar penilaian pada kurikulum. Penilaian yang dilaksanakan sekolah melingkupi tujuan penilaian, manfaat penilaian dan instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan sudah sesuai, hal ini berimplikasi pada kualitas hasil belajar dan kedepanya pihak sekolah memperhatikan ketepatan dalam melaksanakan program penilaian di sekolah.

C. Saran /Rekomendasi

1. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dipaparkan peneliti, maka beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada guru maupun sekolah dalam hal ini kepala sekolah Stella Duce Dua Yogyakarta sebagai berikut:

- 1) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses implementasi kurikulum dengan berpedoman pada tujuan kurikulum yang terdapat pada standar nasional pendidikan. Sebaiknya pihak sekolah meningkatkan komunikasi intensif kepada semua elemen sekolah terutama guru yang menerapkan kurikulum pada semua mata pelajaran maupun program-program lain

sekolah. Perlu memperhatikan rencana dan implementasi kurikulum secara sistematis agar bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian kurikulum bagi setiap aspek yang masih belum maksimal diterapkan.

- 2) Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kerjasama perancangan dan pelaksanaan kurikulum. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan semua elemen sekolah dalam hal ini adalah guru-guru sebagai pelaksana kurikulum, baik pada aspek tujuan pembelajaran, pemilihan konten, proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Perancang kurikulum perlu berkolaborasi dan bersosialisasi kepada semua elemen pendukung kurikulum dalam standarisasi program pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
- 3) Sekolah perlu meningkatkan penerapan kurikulum sesuai dengan setiap standar yang telah ditetapkan, baik pada masing-masing komponen kurikulum maupun tahapannya. Pihak sekolah sebaiknya mempertimbangkan dan menerapkan program pengawasan selama proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.

Daftar pustaka

- Abrory, M. (2014). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Selemam*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Adin-Surkis, A. (2016). *Teachers Evaluate the New Curriculum in English: Views Regarding Evaluation and Evaluation Tool*. *Research in Education*
- Afzall Husain, (2011), Evaluation of Curriculum Development Proses. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol 1 No 14
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ali, M. (2014). *Metodologi dan Amplikasi Riset*. Jakarta: Bumi Aksara
- Almerico, G.M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in higher Educational Juournal* Volume, 26, 1-13
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____.(2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto. S. Dan Cepi.,S.A.J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Masiswa dan Praktisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto ,S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.(2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani. J. (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azwar. S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyu. (2015). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bannet, J. (2006). *Evaluation methods in research*. New York : Comtinum
- Beane, J.A.,Teofer, C.F.Jr.,& Alessi,S. Jr. (1986). *Curriculum planning and development*. California : Allyn & Bacon
- Brandy.L. & Kennedy. K. (2010). *Curriculum Construction*. Australuia: Pearson Education Australia

- Brian Garvey dan Mary Kru. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Bugin,B. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Budiyanto. (1997). *Dasar Dasar Ilmu Tata Negara*. LAN
- Cubukcu, Z. (2012). The Effect of Hidden curriculum on character education process of primary school student. *Educational Science: Theory & Practice*, 12(2), 1526-1534
- Daryanto & Cahyono, A.D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Dalam Negeri. (2003). *Sosialisasi Kebangsaan. Modul 8*. Depdagri Dirjen Kesatuan Bangsa
- Djemari. M. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Djalal. H.(2007). *Jatidiri Bangsa dalam Ancaman Globalisasi*. Pokok-pokok Pikiran Guru besar. Surabaya
- Erwenta. J. (2018). The Values of Character Education in the Didong Art Performance: A Study of Enculturation Process in Gayonese Society. *Science. Internasional Journal Of Multicultural and Multireligion Understanding*. Vol 5, No 4 ,2018 ISSN 23645369
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fernades, H.J.X. (1984) *Evaluation of Educational Program*. Jakarta: Nasional Education Palnning, Evaluation and Curriculum Development
- Fitzpatrick, Sanders & Worthen. (2011). *Program evaluation, alternative approach and practical guidelnes*. Boston: Pearson
- Hadi, S. (1983). *Metodelogi Research*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarata : Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hari Retnawati & Endang Mulyantiningsih. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Hendrayana. (2009). *Sejarah 1: Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Jilid 1 Kelas X*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Herry Widyastono. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Howell, K.W., & Nollet, V. (2000). *Curriculum based Evaluation : Teaching and decision making*. Scarborough. Ontario : Wadsworth Thompson Learning
- Hunan. D. (2002). *Listening in Language learning*. Toronto: Oxford University Press
- Indra. T. (26 April 2010) Pendidikan Karakter. *Kedaulatan Rakyat* hal 27
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Industri di Kabupaten Selemam. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1)
- Kosecoff, J. & Fink, A. (1985). *Evaluation basics, al practitioner's manual*. Californis: Sage Publication
- Knox A.B., (2002). *Evaluation for education*. San Fransisco: Jossey-Bay
- Kumalasari, D. (2008). Pendidikan Sejarah dan Nasionalisme. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1 (2008)
- _____. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 4 (2)
- Kuntowijoyo.(2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kurniawan , B.H. (2010). *Yakinlah Anda Pasti Bisa Sukses*. Solo Pustaka.
- Licona, T. (2015). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2013. *Pendidikan Karakter. Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media
- Madaus F. George, dkk. (2000). *Evaluation Models: Viepoints on Educational and Human Service Evaluation*. Norwell: Kluwer Academic Publisher
- Mohamad. S. (2018). Historical Education in the Process of Nation Character Building of Indonesia. *Faculty of Social Science. Internasional Journal*

Of Multicultural and Multireligion Understanding. Vol 5, No 5 ,2018
ISSN 23645396

- Muslich, M. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhadjir, N. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nasution .(2006). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro. B. (2013) *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press
- Nurhaidah. (2014). Pengembangan Kopetensi Guru dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar dan Humaniora*. Vol. 2 No 3, hal 13-26
- Ornstein AC & Hunkins FP. (2004). *Curriculum foundation, principles and issues*. Boston: Pearson
- Pattaro, Chiara. (2016). Character Education: Themes and researches. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8, 6-30
- Pala. A. (2011). The Need For Character Educational. *Educational Sciences Department. International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063
- Parker, W.C. (2012). *Social studies in elementary education fourteenth edition*. United States: Pearson
- Provus, M.M. (1971). *Discrepancy evaluation for educational program improvement and assessment*. Berkeley, CA: Mc Cuthchan Publishing Corporation
- _____ (1969). *The discrepancy evaluation model an approach to local program improvement & developpement*. Pennsylvania: Pittsbrugh public school.
- Renzulli, J.S., & Reis, S.m. (2008). *Enriching Curriculum for an Student*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Richards, J.C. (2001). *Curriculum development in language Teaching*. Ernst Klett Sprachen.

- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rochmat, S. (2017) Pancasila education system and religious skills. *Jurnal Character Education for 21st Century Global Citizens: Proceedings of the 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (INCOTEPD 2017)*, October 21-22, 2017, Yogyakarta, Indonesia
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rossi, P.H., Lipsey, M. W., & Freeman, H.E. (2004). *Evaluation: a systematic approach*. New Delhi : Saga Publication
- Ryan, K. & Bohlin, K.E. (1999) *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Schunk, D. H. (2009). *Learning Theories (6th ed)*. Boston: Pearson Education
- Seel, M. N & Dijkstra S. (Ed). (2004). *Curriculum, plans and processes in instructional design, international perspectives*. London: LEA Publisher.
- Siswoyo, D., dkk.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo. H. & Soemanto. W. (1989). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Stufflebean. D.C., & Shinkfield. (2007). *Evaluation Theory, Model, and Application*. San Francisco: Jossey Bass
- Sudijono. A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhanda, A. & Budiningsih, A. (2013). Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1: 175
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Univeritas Pendidikan Nasional
- Suryabrata, S.(2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto. H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet

- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, Kartowagiran, B. & Jailani. (2015). Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19 (1)
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarbaini. S. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tyler, Ralph W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The Chicago University Press.
- Weiss, C.H. (1972). *Evaluation Research: methods for assessing program effectiveness*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Winecoff, H.L. (1988). *Curriculum Development and Instructional Planning*. Bandung: IKIP Bandung. Indonesia-SUNY Technical Assistance Program.
- Widoyoko, E.P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: teori, model, metodologi, standar, aplikasi, dan profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wright CR, Judith T & Johnson (Eds.). (2000). *Module 13 curriculum theory, design and assessment*. Canada: The Commonwealth of Learning
- Yakin. A. (2005). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Mulya
- Yuami, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara Muatan Pendidikan Karakter Bangsa

1. Apakah sekolah menengah atas Stella Duce Dua Yogyakarta menerapkan pendidikan karakter bangsa dalam pelajaran sejarah.?

<input type="radio"/>	Ya
<input type="radio"/>	Tidak

Jika “Ya” ataupun “Tidak” silahkan berikan alasannya

2. Dari 18 item pendidikan karakter bangsa berapa banyak yang dimasukkan dalam pembelajaran sejarah?

<input type="radio"/>	Religius
<input type="radio"/>	Jujur
<input type="radio"/>	Toleransi
<input type="radio"/>	Disiplin
<input type="radio"/>	Kerja keras
<input type="radio"/>	Kreatif
<input type="radio"/>	Mandiri
<input type="radio"/>	Demokrasi
<input type="radio"/>	Rasa ingin tahu
<input type="radio"/>	Semangat kebangsaan

<input type="radio"/>	Cinta tanah air
<input type="radio"/>	Menghargai prestasi
<input type="radio"/>	Bersahabat/komunikatif
<input type="radio"/>	Cinta damai
<input type="radio"/>	Gemar membaca
<input type="radio"/>	Peduli lingkungan
<input type="radio"/>	Peduli sosial
<input type="radio"/>	Tanggung jawab

3. Bagaimana atau melalui apa pendidikan karakter bangsa diajarkan di sekolah?

4. Hambatan apa yang ditemui dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa dalam pelajaran sejarah?

Lampiran 2

Kisi kisi kuesioner Evaluasi kurikulum

No	Aspek/Komponen	Indikator	Sub Indikator	No butir
1	Tujuan	Mengacu pada Permendikbud no 20 tahun 2016	Tentang standar kompetensi lulusan yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi sikap • Dimensi pengetahuan • Dimensi keterampilan 	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8
2	Konten	Mengacu pada permendikbud no 21 tahun 2016	Tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Sikap sepiritual • Sikap sosial • Pengetahuan • Keterampilan 	9, 10, 11, 12, 13*, 14, 15, 16, 17, 18*
3	Aktivitas Belajar	Mengacu pada Permendikbud no 22 tahun 2016	Tentang standar peoses yang memiliki kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pembelajaran • Pelaksanaan pembelajaran • Penilaian proses pembelajaran • Pengawasan proses pembelajaran 	19, 20*, 21, 22, 23, 24, 25*, 26, 27, 28, 29, 30*
4	Evaluasi	Mengacu pada Permendikbud no 23 tahun 2016	Tentang standar penilaian dengan memperhatikan hal-hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penilaian • Prinsip penilaian • Bentuk penilaian • Mekanisme penilaian • Prosedur penilaian • Instrumen penilaian 	31, 32, 33, 34, 35, 36*, 37, 38, 39*, 40*

*pernyataan negatif

Lampiran 3.

Validasi Ahli Instrumen

1. TUJUAN

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pelajaran sejarah menanamkan karakter jujur dalam diri saya					
2	Pelajaran sejarah menanamkan perilaku beriman melalui kegiatan doa sebelum pelajaran dimulai					
3	Pelajaran sejarah menanamkan pembelajaran yang bersifat faktual (nyata)					
4	Pelajaran sejarah menanamkan sikap komunikatif dalam menyampaikan pendapat					
5*	Dalam pelajaran sejarah kreatifitas saya menjadi kurang					
6	Pelajaran sejarah menanamkan sikap prosedural dalam melakukan penelitian sederhana					
7	Pelajaran sejarah menanamkan untuk selalu belajar terus menerus melalui sumber belajar apapun					
8	Pelajaran sejarah menanamkan semangat cinta tanah air					

2. KONTEN

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
9	Melalui pembelajaran sejarah saya mampu menghayati dan mengamalkan agama					
10	Saya belajar bertanggung jawab melalui pelajaran sejarah					
11	Melalui pembelajaran sejarah saya mampu memahami peristiwa-peristiwa sejarah bangsa					
12	Saya mampu menghayati toleransi melalui pelajaran sejarah					
13*	Saya kesulitan dalam mengkomunikasikan pendapat saya dalam diskusi pada pelajaran sejarah					
14	Saya terbiasa mandiri dalam mengerjakan tugas					
15	Guru memotivasi saya dalam mempelajari sejarah					
16	Melalui pelajaran sejarah saya bisa mengenal dan mencintai budaya sendiri					
17	Pelajaran sejarah membuat saya peduli akan					

	sejarah bangsa ini					
18*	Saya kurang pro aktif dalam pelajaran sejarah					

3. AKTIVITAS BELAJAR

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
19	Guru sejarah mendesain pelajaran sejarah sangat menarik melalui RPP					
20*	Guru sejarah jarang menggunakan buku teks saat pelajaran					
21	Setiap akhir semester guru sejarah melakukan evaluasi pembelajaran					
22	Guru sejarah selalu tepat waktu dalam mengajar					
23	Situasi dalam pelajaran sejarah sangat kondusif					
24	Guru sejarah menutup pelajaran dengan menyampaikan nilai-nilai yang dipelajari					
25*	Guru sejarah tidak pernah menggunakan media audio visual (LCD)					
26	Kegiatan inti dalam pelajaran sejarah memuat penjelasan lalu tanya jawab					
27	Diakhir pelajaran sejarah guru selalu mengajak untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari					
28	Pada saat ulangan guru sejarah mengawasi dengan seksama					
29*	Pelajaran sejarah membuat saya cenderung bosan					
30	Dalam pelajaran sejarah terdapat tiga fase yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup					

4. EVALUASI

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
31	Dalam ujian sejarah soal yang diujikan sesuai dengan materi yang diberikan					
32	Guru sejarah memberikan penilaian sejarah secara adil					
33	Guru sejarah selalu melakukan penilaian melalui ulangan harian setiap kali telah menyelesaikan materi dalam kompetensi dasar					
34	Dalam penyusunan soal ulangan guru sejarah selalu memberikan kisi kisi soal					
35	Terdapat penilaian yang dilakukan guru yaitu: ujian harian, penugasan, dan observasi					
36*	Guru kurang terbuka dalam melakukan penilaian					
37	Guru melakukan remedial untuk beberapa					

	peserta didik yang kurang tuntas					
38	Guru melakukan penilaian sikap disetiap pertemuan					
39*	Guru sejarah tidak menjadikan hasil ulangan sebagai patokan dalam pengisian rapot peserta didik					
40	Saya tidak pernah protes terhadap nilai yang diberikan oleh guru sejarah					

Lampiran 4. Hasil Penghitungan Validasi Ahli Instrumen

Nomor Butir	Rater 1	S1	V	Kategori
1	5	4	1	Layak digunakan
2	5	4	1	Layak digunakan
3	5	4	1	Layak digunakan
4	5	4	1	Layak digunakan
5	4	3	0,75	Layak digunakan
6	5	4	1	Layak digunakan
7	4	3	0,75	Layak digunakan
8	5	4	1	Layak digunakan
9	4	3	0,75	Layak digunakan
10	5	4	1	Layak digunakan
11	5	4	1	Layak digunakan
12	5	4	1	Layak digunakan
13	4	3	0,75	Layak digunakan
14	4	3	0,75	Layak digunakan
15	4	3	0,75	Layak digunakan
16	5	4	1	Layak digunakan
17	4	3	0,75	Layak digunakan
18	5	4	1	Layak digunakan
19	5	4	1	Layak digunakan
20	5	4	1	Layak digunakan
21	4	3	0,75	Layak digunakan
22	4	3	0,75	Layak digunakan
23	4	3	0,75	Layak digunakan
24	5	4	1	Layak digunakan
25	5	4	1	Layak digunakan
26	5	4	1	Layak digunakan
27	4	3	0,75	Layak digunakan
28	4	3	0,75	Layak digunakan
29	5	4	1	Layak digunakan
30	5	4	1	Layak digunakan
31	5	4	1	Layak digunakan
32	4	3	0,75	Layak digunakan
33	5	4	1	Layak digunakan
34	4	3	0,75	Layak digunakan
35	4	3	0,75	Layak digunakan
36	4	3	0,75	Layak digunakan
37	5	4	1	Layak digunakan
38	5	4	1	Layak digunakan
39	4	3	0,75	Layak digunakan
40	4	3	0,75	Layak digunakan

Lampiran 5. Penghitungan Validasi dengan Formula *Aiken*

Hasil analisis di atas menggunakan formula Aiken's V, yaitu

$$V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$$

dengan perhitungan tiap item sebagai berikut

Item 1: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$	Item 21: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{3}{4}$ $= 0,75$
Item 2: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$	Item 22: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{3}{4}$ $= 0,75$
Item 3: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$	Item 23: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{3}{4}$ $= 0,75$
Item 4: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$	Item 24: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$
Item 5: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{3}{4}$ $= 0,75$	Item 25: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$
Item 6: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$	Item 26: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{4}{[1(5-1)]}$ $= \sum \frac{4}{4}$ $= 1$
Item 7: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$	Item 27: $V = \sum \frac{s}{[n(c-1)]}$ $= \sum \frac{3}{[1(5-1)]}$

$= \sum_4^3$ $= 0,75$	$= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 8: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 28: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{4}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 9: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$	Item 29: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$
Item 10: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 30: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$
Item 11: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 31: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$
Item 12: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{4}{4}$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 32: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 13: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$	Item 33: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 14: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$	Item 34: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 15: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$	Item 35: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{3}$ $= \sum_{[1(5-1)]} \frac{3}{3}$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 16: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$	Item 36: $V = \sum_{[n(c-1)]} \frac{s}{4}$

$= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$	$= \sum_{[1(5-1)]}^3$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 17: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^3$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$	Item 37: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$
Item 18: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 38: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$
Item 19: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 39: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^3$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$
Item 20: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^4$ $= \sum_4^4$ $= 1$	Item 40: $V = \sum_{[n(c-1)]}^s$ $= \sum_{[1(5-1)]}^3$ $= \sum_4^3$ $= 0,75$

Lampiran 6.

KUESIONER EVALUASI KURIKULUM

I. IDENTITAS

Nama :.....

Kelas/Absen :.....

Nama Sekolah :.....

II. PETUNJUK

1. Bacalah setiap pertanyaan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pertanyaan tersebut
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada satu pilihan anda kedalam kolom yang tersedia

(SL) = Selalu

(SR) = Sering

(JR) = Jarang

(KK) = Kadang-Kadang

(TP) = Tidak Pernah

Contoh

- Saya tertarik pada buku buku sejarah Indonesia

SL	SR	JR	KK	TP
\checkmark				

3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban, coret jawaban lama dengan dua garis lurus horizontal (=), kemudia beri tanda (\checkmark) pada pilihan yang anda anggap tepat.

4. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kuesioner ini dijamin kerahasiannya dan tidak mempengaruhi prestasi akademik kalian
5. Kuesioner ini harap dikembalikan jika sudah selesai mengerjakan,

III. KUESIONER

1. TUJUAN

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	KK	TP
1	Pelajaran sejarah menanamkan karakter jujur dalam diri saya					
2	Pelajaran sejarah menanamkan perilaku beriman melalui kegiatan doa sebelum pelajaran dimulai					
3	Pelajaran sejarah menanamkan pembelajaran yang bersifat faktual (nyata)					
4	Pelajaran sejarah menanamkan sikap komunikatif dalam menyampaikan pendapat					
5*	Dalam pelajaran sejarah kreatifitas saya menjadi kurang					
6	Pelajaran sejarah menanamkan sikap prosedural dalam melakukan penelitian sederhana					
7	Pelajaran sejarah menanamkan untuk selalu belajar terus menerus melalui sumber belajar apapun					
8	Pelajaran sejarah menanamkan semangat cinta tanah air					

2. KONTEN

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	KK	TP
1	Melalui pembelajaran sejarah saya mampu menghayati dan mengamalkan agama					
2	Saya belajar bertanggung jawab melalui pelajaran sejarah					
3	Melalui pembelajaran sejarah saya mampu memahami peristiwa-peristiwa sejarah bangsa					
4	Saya mampu menghayati toleransi melalui pelajaran sejarah					
5*	Saya kesulitan dalam mengkomunikasikan pendapat saya dalam diskusi pada pelajaran sejarah					
6	Saya terbiasa mandiri dalam mengerjakan tugas					
7	Guru memotivasi saya dalam mempelajari					

	sejarah					
8	Melalui pelajaran sejarah saya bisa mengenal dan mencintai budaya sendiri					
9	Pelajaran sejarah membuat saya peduli akan sejarah bangsa ini					
10*	Saya kurang pro aktif dalam pelajaran sejarah					

3. AKTIVITAS BELAJAR

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	KK	TP
1	Guru sejarah mendesain pelajaran sejarah sangat menarik melalui RPP					
2*	Guru sejarah jarang menggunakan buku teks saat pelajaran					
3	Setiap akhir semester guru sejarah melakukan evaluasi pembelajaran					
4	Guru sejarah selalu tepat waktu dalam mengajar					
5	Situasi dalam pelajaran sejarah sangat kondusif					
6	Guru sejarah menutup pelajaran dengan menyampaikan nilai-nilai yang dipelajari					
7*	Guru sejarah tidak pernah menggunakan media audio visual (LCD)					
8	Kegiatan inti dalam pelajaran sejarah memuat penjelasan lalu tanya jawab					
9	Diakhir pelajaran sejarah guru selalu mengajak untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari					
10	Pada saat ulangan guru sejarah mengawasi dengan seksama					
11*	Pelajaran sejarah membuat saya cenderung bosan					
12	Dalam pelajaran sejarah terdapat tiga fase yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup					

4. EVALUASI

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	KK	TP
1	Dalam ujian sejarah soal yang diujikan sesuai dengan materi yang diberikan					
2	Guru sejarah memberikan penilaian sejarah secara adil					
3	Guru sejarah selalu melakukan penilaian melalui ulangan harian setiap kali telah menyelesaikan materi dalam kompetensi dasar					
4	Dalam penyusunan soal ulangan guru sejarah					

	selalu memberikan kisi kisi soal					
5	Terdapat penilaian yang dilakukan guru yaitu: ujian harian, penugasan, dan observasi					
6*	Guru kurang terbuka dalam melakukan penilaian					
7	Guru melakukan remedial untuk beberapa peserta didik yang kurang tuntas					
8	Guru melakukan penilaian sikap disetiap pertemuan					
9*	Guru sejarah tidak menjadikan hasil ulangan sebagai patokan dalam pengisian rapot peserta didik					
10	Saya tidak pernah protes terhadap nilai yang diberikan oleh guru sejarah					

Responden

Lampiran 7.

Penghitungan Uji Coba Validitas Kuesioner Evaluasi Kurikulum

NO	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL			
1	Agustin Wahyu N	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	181		
2	Alicia Artanti	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	148		
3	Anastasya Kyrienza	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	2	5	2	4	5	4	4	2	3	5	2	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	2	5	4	4	1	5	5	4	2	152	
4	Angelica Aprilia	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	1	4	5	2	2	4	3	2	4	5	3	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	163			
5	Brigitta Gracia	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	5	4	5	3	5	5	2	5	167			
6	Catherine Tiara N.A	2	1	3	4	1	2	3	2	1	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	5	3	3	4	3	5	4	5	1	3	3	3	122			
7	Faustina Elry	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	2	4	162			
8	Nevi Esa	2	3	3	3	5	2	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	3	2	5	2	125		
9	Brigitta Keisa	2	1	3	4	5	3	3	2	3	3	4	3	5	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	5	3	2	4	3	3	4	4	4	5	2	5	5	3	3	3	128			
10	Maria Fortuna	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	177		
11	Brasillia Violetta	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	181			
12	Galih Adristi	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	170
13	Maria Elisabeth	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	194
14	Shinta Kumala Putri	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	183	
15	Theresia Vina	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	157	
16	Novia Sekar	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	2	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	180	
17	Angela Merici	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	186
18	Katharina Siena Anggun	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	188	
19	Kezia Yulihastuti	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	186	
20	Misschel J.H Bangun	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	1	157
21	Valentina Floria Angel	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	5	1	2	1	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	2	4	2	2	133	
22	Precilia Luty	3	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	1	2	4	5	4	2	4	5	3	2	1	5	1	1	1	4	5	1	5	1	1	1	1	5	1	1	5	5	1	129	
23	Kesalonika	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	173	
24	Maharani A.F.N	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	170
25	Hana Solossa	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	147	
26	Fransiska Olivia	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	2	165		
27	Clara Aracelia	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	179	
28	Lina Herawati	4	4	5	5	3	2	2	5	2	4	5	4	3	5	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	5	140
	T-hitung	0.71	0.45	0.65	0.58	0.44	0.58	0.48	0.55	0.73	0.61	0.64	0.64	0.31	0.29	0.61	0.81	0.71	0.49	0.76	0.08	0.54	0.78	0.59	0.62	0.39	0.78	0.66	0.64	0.25	0.58	0.71	0.54	0.71	0.47	0.68	0.24	0.60	0.75	0.36	0.08				
	T-tabel	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37	0.37		
	Kategori	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	TV	TV				

Dari uji validitas instrumen terdapat tujuh pernyataan yang tidak valid (gugur) yaitu : P13, P14, P20, P29, P36, P38 dan P40

Lampiran 8. Penghitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Evaluasi Kurikulum

NO	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL			
1	Agustin Wahyu N	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	2	181			
2	Alicia Artanti	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	148	
3	Anastasya Kyrienza	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	2	5	2	4	5	4	4	2	3	5	2	3	4	4	5	3	4	5	4	2	5	4	4	1	5	5	4	2	152			
4	Angelica Aprilia	5	4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	1	4	5	2	2	4	3	2	4	5	3	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	163			
5	Brigitta Gracia	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	3	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	2	5	167		
6	Catherine Tiara N.A	2	1	3	4	1	2	3	2	1	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	4	5	3	3	4	3	5	4	5	1	3	3	3	122		
7	Faustina Elry	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	2	4	162		
8	Nevi Esa	2	3	3	3	5	2	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	3	2	5	2	125		
9	Brigitta Keisa	2	1	3	4	5	3	3	2	3	3	4	3	5	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	5	3	2	4	3	3	4	4	4	5	2	5	5	3	3	3	128			
10	Maria Fortuna	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	177		
11	Brasilia Violetta	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	181		
12	Galih Adristi	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	170		
13	Maria Elisabeth	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	194	
14	Shinta Kumala Putri	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	183		
15	Theresia Vina	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	157		
16	Novia Sekar	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	2	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	180		
17	Angela Merici	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	186	
18	Katharina Siena Anggun	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	188	
19	Kezia Yulihastuti	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	186	
20	Misschel J.H Bangun	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	1	157	
21	Valentina Floria Angel	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	5	1	2	1	4	4	2	2	4	1	4	2	4	4	2	2	133		
22	Precilia Luty	3	3	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	1	2	4	5	4	2	4	5	3	2	1	5	1	1	1	4	5	1	5	1	1	1	1	5	1	1	5	5	129		
23	Kesalonika	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	173	
24	Maharani A.F.N	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	170	
25	Hana Solossa	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	147
26	Fransiska Olivia	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	2	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	2	165		
27	Clara Aracelia	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	179	
28	Lina Herawati	4	4	5	5	3	2	2	5	2	4	5	4	3	5	2	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	5	140		
	Varian	0.89	1.23	0.48	0.41	1.45	1.04	0.77	0.69	0.99	0.79	0.29	0.39	1.07	1.41	1.26	0.40	0.70	1.25	0.81	0.92	0.74	0.76	1.29	1.67	1.26	1.34	1.86	1.15	0.69	0.72	0.91	0.66	0.77	1.36	0.95	1.48	1.41	1.08	1.43	1.77				

Lampiran 9. Pengitungan Realibilitas dengan Rumus

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right]$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 n = Banyaknya butir item dalam tes
1 = Bilangan konstan
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap butir item
 S^2 = Varian total

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[1 - \frac{50.517}{453.53} \right]$$

$$r_{11} = [0.025][1 - 0.089]$$

$$r_{11} = [0.025]0.910$$

$$r_{11} = 0.934$$

Koefisien realibilitas tes 0.70

Koefisien realibilitas tes sama atau lebih besar dari 0.70 maka tes yang digunakan tersebut memiliki realibilitas yang tinggi.

Lampiran 10. Data Kuesioner Evaluasi Kurikulum Pervariabel

TUJUAN									
NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
1	4	4	4	4	5	5	5	5	36
2	4	5	5	5	5	2	5	5	36
3	4	3	5	5	4	4	5	5	35
4	4	4	5	4	3	4	5	5	34
5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	4	4	5	5	3	4	5	5	35
8	5	5	5	5	3	4	5	5	37
9	5	4	5	5	4	4	5	5	37
10	5	4	5	5	5	5	5	5	39
11	4	3	5	5	5	5	4	5	36
12	4	4	4	4	4	3	4	4	31
13	4	4	4	4	5	4	4	4	33
14	4	5	3	4	5	3	3	4	31
15	3	2	4	3	3	3	3	4	25
16	4	4	5	5	5	5	4	5	37
17	5	5	5	5	3	5	5	5	38
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	2	3	3	4	28
20	4	4	4	4	2	4	4	4	30
21	4	1	4	4	5	4	3	4	29
22	5	5	5	5	5	4	5	5	39
23	4	4	5	4	4	4	4	4	33
24	4	5	4	3	5	3	4	4	32
25	2	5	5	5	4	5	5	5	36
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	5	2	2	4	4	5	30
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	2	2	5	4	5	4	4	4	30
30	4	1	5	4	5	3	4	4	30
31	4	3	4	4	4	4	5	4	32
32	1	2	5	3	3	3	4	4	25
33	1	1	5	3	5	3	3	3	24
34	4	3	5	4	4	3	5	4	32
35	4	4	5	4	5	4	4	4	34
36	4	4	5	4	5	4	4	5	35
37	3	3	4	4	3	4	4	5	30

38	3	3	4	3	3	4	5	4	29
39	4	4	5	5	5	4	4	5	36
40	5	5	4	5	5	4	5	5	38
41	4	4	5	5	5	4	4	5	36
42	4	4	5	4	3	4	4	5	33
43	4	5	5	5	3	4	5	5	36
44	4	4	4	3	4	3	3	5	30
45	4	3	4	4	5	4	4	5	33
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	5	4	5	5	3	5	5	5	37
48	3	3	4	4	5	4	4	4	31
49	4	4	5	5	5	4	5	4	36
50	4	4	5	4	5	4	5	4	35
51	4	3	4	5	3	4	4	5	32
52	2	2	5	5	5	4	3	2	28
53	4	5	5	5	5	4	4	5	37
54	5	4	5	5	5	4	5	4	37
55	3	1	5	4	5	2	4	5	29
56	3	3	5	4	5	4	2	2	28
57	4	3	5	5	5	3	5	5	35
58	4	3	5	5	5	3	5	5	35
59	4	3	5	4	3	4	4	4	31
60	2	3	5	4	5	3	4	5	31
61	3	3	3	4	3	3	4	4	27
62	5	4	5	4	5	4	5	5	37
63	3	3	5	4	3	3	3	3	27
64	4	3	4	4	3	3	3	4	28
65	4	3	5	4	4	3	4	5	32
66	2	4	5	4	4	4	3	2	28
67	4	4	4	4	4	3	4	5	32
68	3	3	4	4	5	3	4	5	31
69	4	4	5	5	4	4	4	5	35
70	3	3	4	4	4	3	3	4	28
71	4	4	4	4	5	4	4	4	33
72	4	3	5	4	5	4	5	5	35
73	3	2	5	4	3	3	3	3	26
74	2	3	5	4	4	3	5	5	31
75	4	4	5	4	5	4	5	5	36
76	3	3	4	4	5	3	3	4	29
77	5	3	5	5	5	5	5	5	38
78	4	3	4	4	5	4	4	4	32

79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	4	4	5	4	4	3	3	4	31
81	4	5	5	5	4	4	4	5	36
82	4	3	4	4	5	3	4	4	31
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	5	2	5	4	4	4	4	5	33
85	3	2	4	5	3	4	5	5	31
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	3	3	5	4	4	4	4	4	31
88	5	5	5	5	5	5	4	4	38
89	4	3	5	3	4	4	4	4	31
90	2	4	5	2	5	2	5	4	29
91	5	5	4	4	5	5	5	5	38
92	5	4	5	5	3	5	5	5	37
93	4	3	5	5	5	4	5	4	35
94	3	4	5	3	2	5	5	5	32
95	3	4	5	3	2	5	5	5	32
96	5	5	5	5	4	4	4	5	37
97	4	5	5	5	4	4	5	4	36
98	4	3	5	4	5	3	3	5	32
99	4	3	5	5	4	4	3	5	33
100	4	3	4	4	3	3	5	5	31
101	5	5	5	5	1	5	5	5	36
102	4	3	5	5	5	5	5	5	37
103	4	4	4	4	3	4	4	4	31
104	3	3	5	5	4	5	4	5	34
105	3	3	5	5	4	5	4	5	34
106	4	4	4	4	2	4	4	4	30
107	3	3	3	3	3	3	3	3	24
108	5	5	5	5	5	5	5	5	40
109	5	5	5	5	5	5	5	5	40
110	5	5	5	5	5	5	5	5	40
111	5	3	4	5	5	5	5	5	37
112	5	4	5	3	4	3	5	5	34
113	2	2	5	4	5	1	4	5	28
114	2	1	4	4	3	2	4	2	22
115	3	1	5	4	3	2	4	4	26
116	3	5	5	4	5	3	3	4	32
117	5	5	5	5	3	1	5	5	34
118	4	4	4	4	3	5	5	5	34
119	2	3	5	4	2	4	3	5	28

120	4	3	5	4	3	4	5	5	33
121	3	3	5	4	4	3	5	5	32
122	3	1	5	4	2	4	5	4	28
123	3	2	5	4	3	4	4	5	30
124	2	2	5	4	5	3	4	5	30
125	3	4	5	5	5	4	3	5	34
126	3	4	5	5	3	3	3	4	30
127	3	2	5	3	5	2	3	4	27
TOTAL									4165
SKOR TERTINGGI									40
SKOR TERENDAH									22
RATA RATA									32,79528

KONTEN									
No	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
1	4	4	4	4	5	5	5	5	36
2	5	5	5	5	5	5	5	4	39
3	4	4	5	4	3	5	5	5	35
4	4	5	4	2	4	5	5	4	33
5	4	4	5	4	5	5	5	3	35
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	3	4	5	5	4	5	5	3	34
8	5	5	5	5	5	5	5	3	38
9	5	5	5	5	5	5	5	3	38
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	3	4	5	5	5	4	5	4	35
12	4	4	4	4	4	4	4	3	31
13	4	4	4	4	4	4	4	5	33
14	3	4	4	4	4	4	4	4	31
15	3	4	4	4	3	4	4	3	29
16	4	4	5	5	5	5	5	5	38
17	5	5	5	4	5	5	4	4	37
18	5	5	5	5	5	5	5	4	39
19	3	3	4	3	3	3	3	2	24
20	4	4	4	4	4	4	4	2	30
21	2	4	4	4	4	4	4	5	31
22	5	5	5	5	5	4	5	5	39
23	4	4	5	5	4	4	5	4	35

24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	2	5	5	5	5	5	5	5	37
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	5	4	3	32
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	2	2	4	4	4	4	4	5	29
30	2	3	5	4	4	5	5	4	32
31	4	5	5	4	4	5	5	4	36
32	1	1	4	2	3	5	5	2	23
33	1	1	5	2	3	2	2	3	19
34	4	4	5	5	4	5	5	4	36
35	4	4	4	4	5	4	4	5	34
36	5	4	4	5	4	5	4	4	35
37	3	4	5	4	4	5	5	2	32
38	3	4	5	4	4	5	5	2	32
39	5	4	5	4	4	4	3	4	33
40	5	4	4	5	4	5	5	4	36
41	5	4	4	5	4	5	5	4	36
42	4	4	4	5	5	5	4	3	34
43	5	3	3	4	5	5	5	4	34
44	5	4	4	5	4	5	5	3	35
45	5	4	4	5	4	4	5	4	35
46	5	5	5	4	4	5	5	3	36
47	4	5	5	5	5	5	5	3	37
48	4	4	5	5	4	4	4	3	33
49	4	5	5	5	5	4	4	5	37
50	4	5	5	5	5	4	4	5	37
51	3	3	5	5	5	5	5	3	34
52	2	2	4	2	2	4	2	4	22
53	5	4	5	4	5	5	5	4	37
54	4	5	5	4	5	5	5	4	37
55	4	3	5	4	5	5	5	5	36
56	3	2	4	4	4	2	2	4	25
57	4	4	5	5	5	5	5	4	37
58	4	5	5	5	5	5	4	3	36
59	4	4	4	4	3	4	4	3	30
60	4	3	4	4	4	5	4	4	32
61	3	3	4	4	3	5	4	3	29
62	3	3	5	5	5	5	5	5	36
63	3	4	5	4	4	5	5	3	33
64	3	3	3	3	3	4	4	3	26

65	4	4	5	4	4	4	5	3	33
66	5	5	5	5	2	2	3	4	31
67	4	4	4	4	4	4	4	5	33
68	4	4	4	5	4	5	5	4	35
69	4	4	4	5	4	4	5	3	33
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	4	4	4	4	4	4	4	5	33
72	4	4	5	5	4	5	5	3	35
73	4	3	5	4	4	3	4	5	32
74	3	3	5	5	5	5	5	5	36
75	5	4	5	4	5	5	5	4	37
76	4	4	4	3	3	4	4	5	31
77	5	5	5	5	5	5	5	5	40
78	4	4	4	4	4	4	4	5	33
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	3	4	5	5	4	4	5	4	34
81	4	4	5	4	4	5	5	5	36
82	4	4	4	4	3	4	4	5	32
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	4	5	5	5	5	5	4	37
85	3	4	5	4	3	5	5	3	32
86	4	4	4	4	4	4	4	3	31
87	3	3	5	4	4	4	5	3	31
88	4	4	5	4	4	5	5	4	35
89	3	4	5	4	3	4	4	3	30
90	3	3	5	4	5	5	5	4	34
91	5	4	4	5	5	5	5	1	34
92	4	5	5	5	3	5	5	3	35
93	3	4	5	5	4	5	5	2	33
94	4	4	5	5	5	4	5	3	35
95	4	4	5	5	5	4	5	3	35
96	5	5	4	4	5	5	5	3	36
97	4	5	5	4	5	5	5	4	37
98	4	4	4	4	4	4	4	5	33
99	4	4	5	5	5	5	5	1	34
100	4	5	5	5	4	5	5	3	36
101	5	5	5	5	5	5	5	2	37
102	5	5	5	5	4	5	5	5	39
103	4	4	4	4	4	4	4	3	31
104	4	4	5	4	4	5	4	4	34
105	4	4	5	4	4	5	4	4	34

106	5	5	4	4	4	5	5	3	35
107	3	4	5	5	4	4	4	3	32
108	5	5	5	5	5	5	5	3	38
109	5	5	5	5	5	5	5	5	40
110	5	5	5	5	5	5	5	5	40
111	4	4	4	5	4	4	5	4	34
112	3	4	5	5	4	5	5	4	35
113	3	3	5	4	1	3	3	3	25
114	3	2	2	3	2	5	1	4	22
115	3	3	4	4	3	4	4	3	28
116	3	3	5	4	5	5	5	4	34
117	3	3	5	3	5	4	5	1	29
118	5	4	5	5	5	5	4	3	36
119	2	1	5	4	2	5	5	4	28
120	4	4	5	4	2	4	4	3	30
121	2	3	5	2	2	5	4	3	26
122	2	2	5	4	4	4	4	2	27
123	4	4	4	4	4	5	4	3	32
124	3	3	5	4	3	5	5	4	32
125	4	3	5	4	4	5	4	4	33
126	4	2	4	3	3	4	3	4	27
127	2	2	5	4	4	4	5	3	29
TOTAL									4231
SKOR TERTINGGI									40
SKOR TERENDAH									19
RATA RATA									33,31496

AKTIVITAS BELAJAR											
NO	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	TOTAL
1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
2	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	43
3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44
4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	40
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
7	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	44
8	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	41
12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	35
13	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
14	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
16	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
18	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	46
19	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
20	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	41
21	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	39
22	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	45
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	5	5	5	5	5	4	2	2	2	39
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	5	2	2	2	4	4	4	4	4	4	35
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	5	2	2	5	2	5	4	5	38
30	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	43
31	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	44
32	3	5	4	3	2	5	3	2	4	2	33
33	2	5	4	3	2	5	3	2	5	2	33
34	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
35	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	44
36	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
37	3	5	4	3	4	5	3	4	3	4	38
38	3	5	5	3	4	5	4	3	5	4	41
39	4	4	5	4	2	5	2	3	4	4	37
40	5	5	2	2	5	5	2	5	4	5	40
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
42	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
43	4	4	4	4	4	5	2	2	5	3	37
44	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
45	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
46	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
47	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
48	4	4	4	4	4	5	2	2	3	3	35
49	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
50	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47

51	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	44
52	4	4	4	4	5	5	5	4	2	2	39
53	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
54	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	44
55	3	3	3	4	3	5	2	2	4	3	32
56	2	4	5	2	2	3	3	2	5	2	30
57	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	46
58	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	46
59	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
60	3	4	5	4	1	5	3	2	5	5	37
61	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	36
62	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	41
63	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	34
64	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	42
65	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	42
66	4	5	3	2	4	5	3	5	2	5	38
67	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
68	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	43
69	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
70	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	36
71	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
72	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	45
73	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	37
74	4	5	2	2	2	4	4	3	4	5	35
75	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
76	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	41
77	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	46
78	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	37
79	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
80	4	5	4	4	3	5	3	4	5	5	42
81	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
82	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	38
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
85	3	2	4	4	5	4	3	4	4	4	37
86	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	40
87	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
88	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
89	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	38
90	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
91	5	4	4	4	5	5	1	3	4	5	40

92	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	44
93	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	41
94	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
95	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	43
96	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	43
97	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
98	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
99	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	41
100	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
101	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	46
102	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
103	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	39
104	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	39
105	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	39
106	2	3	4	4	2	5	4	4	4	5	37
107	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	37
108	5	5	4	4	4	1	5	5	5	5	43
109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
111	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	42
112	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	43
113	3	1	5	4	1	3	1	3	3	2	26
114	3	2	4	3	4	5	3	3	2	4	33
115	3	2	4	3	4	5	3	3	4	5	36
116	3	2	5	4	3	5	3	3	5	3	36
117	4	3	5	5	3	5	2	2	2	1	32
118	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	42
119	3	4	5	5	2	4	2	2	5	4	36
120	3	3	5	4	2	5	2	3	3	4	34
121	3	3	4	3	2	5	3	2	3	2	30
122	5	3	4	4	2	5	3	2	4	4	36
123	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
124	2	3	2	3	2	4	2	2	5	3	28
125	5	4	4	2	3	5	4	4	5	4	40
126	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	42
127	3	3	4	4	4	5	3	2	3	4	35
TOTAL											5174
NILAI TERTINGGI											50
NILAI TERENDAH											26
RATA RATA											40,74016

EVALUASI								
NO	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	TOTAL
1	4	5	5	4	5	4	5	32
2	5	5	5	4	5	5	5	34
3	4	5	5	4	5	5	5	33
4	4	4	5	4	4	5	4	30
5	5	5	4	4	5	5	5	33
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	5	4	34
8	5	4	5	5	5	5	5	34
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	4	5	4	4	5	5	32
12	4	3	4	4	4	4	4	27
13	5	5	5	4	5	4	5	33
14	4	5	3	4	4	4	5	29
15	2	2	3	3	3	3	3	19
16	4	4	5	3	4	4	4	28
17	4	5	5	4	5	5	5	33
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	5	4	5	5	4	4	5	32
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	2	3	3	2	3	3	3	19
25	2	5	5	5	5	5	5	32
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	5	5	4	5	5	4	32
30	5	5	4	5	5	5	4	33
31	4	5	4	4	5	5	5	32
32	5	5	5	3	4	4	3	29
33	5	5	5	2	4	4	3	28
34	4	4	4	4	4	5	4	29
35	4	5	4	4	4	4	5	30
36	5	5	5	4	5	4	4	32
37	5	5	5	3	4	5	3	30
38	5	5	5	3	5	4	5	32
39	5	5	5	4	5	3	5	32

40	5	4	5	2	5	4	5	30
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	5	5	5	5	4	5	5	34
43	5	5	4	3	4	5	5	31
44	5	5	3	4	4	5	4	30
45	5	5	3	4	4	5	4	30
46	4	5	5	5	5	5	5	34
47	5	5	5	5	5	5	5	35
48	4	5	4	2	4	4	4	27
49	4	5	5	5	4	4	5	32
50	5	5	5	5	4	4	5	33
51	5	5	5	4	5	5	5	34
52	5	5	5	2	5	5	5	32
53	5	5	5	5	5	4	4	33
54	5	4	4	4	4	5	5	31
55	4	4	5	3	4	5	4	29
56	5	5	4	2	4	5	4	29
57	5	5	5	5	4	5	5	34
58	5	5	5	5	4	5	5	34
59	4	4	4	4	4	4	3	27
60	4	5	5	5	5	4	5	33
61	4	4	4	3	3	5	4	27
62	5	5	4	5	4	5	4	32
63	5	5	5	4	4	5	4	32
64	4	4	4	4	4	5	4	29
65	4	4	4	4	4	4	4	28
66	5	4	5	5	4	5	4	32
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	5	4	5	5	31
69	5	4	4	4	4	5	5	31
70	5	4	4	4	5	4	5	31
71	4	4	4	4	4	4	4	28
72	4	4	5	4	4	5	4	30
73	5	5	5	3	5	5	5	33
74	5	5	5	4	5	5	5	34
75	4	4	4	5	5	4	5	31
76	5	5	5	5	5	5	5	35
77	5	5	5	5	5	5	5	35
78	4	4	4	4	4	3	4	27
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	5	5	5	5	5	5	5	35

81	4	5	5	4	5	5	5	33
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	4	4	4	4	4	4	28
84	5	5	5	5	5	5	5	35
85	4	5	5	3	5	5	3	30
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	4	4	4	4	5	5	4	30
88	5	5	5	3	5	5	5	33
89	4	4	5	4	4	4	5	30
90	5	5	5	4	5	5	5	34
91	5	5	5	5	5	5	5	35
92	4	5	5	3	5	5	4	31
93	5	4	5	4	4	5	3	30
94	4	4	4	4	3	3	3	25
95	4	4	4	4	3	3	3	25
96	5	5	5	5	5	5	4	34
97	5	5	5	5	5	4	5	34
98	5	5	5	5	5	5	5	35
99	5	5	5	5	5	5	5	35
100	5	5	5	5	4	5	5	34
101	5	5	5	5	5	5	5	35
102	5	4	5	4	5	5	5	33
103	4	4	4	4	4	4	4	28
104	5	4	5	3	5	5	5	32
105	5	4	5	3	5	5	5	32
106	4	4	4	4	4	5	5	30
107	3	3	3	3	3	3	3	21
108	5	5	5	5	5	5	5	35
109	5	5	5	5	5	5	5	35
110	5	5	5	5	5	5	5	35
111	5	5	4	4	4	4	4	30
112	5	5	4	4	4	5	4	31
113	5	4	4	4	4	4	1	26
114	4	4	4	4	3	4	3	26
115	4	4	4	4	4	4	4	28
116	5	5	5	4	4	5	4	32
117	4	1	4	4	2	4	3	22
118	4	4	4	4	4	5	5	30
119	4	5	5	5	4	5	3	31
120	5	4	5	3	5	5	4	31
121	4	3	5	3	4	4	4	27

122	4	5	5	5	4	5	4	32
123	5	5	5	4	5	5	3	32
124	4	4	3	2	2	4	3	22
125	5	5	5	3	5	4	5	32
126	5	5	3	5	4	4	4	30
127	4	4	4	4	3	5	3	27
TOTAL								3898
SKOR TERTINGGI								35
SKOR TERENDAH								19
RATA RATA								30,69291

SURAT SURAT PENELITIAN

Lampiran 11. Surat Validator



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 8630 /UN34.17/LT/2019 5 Agustus 2019
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Risky Setiawan S.Pd., M.Pd.
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator materi pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Jemi Fantula
NIM : 17718251016
Prodi : Pendidikan Sejarah
Pembimbing : Dr. Aman M.Pd.
Judul : Evaluasi Muatan Pendidikan Karakter Bangsa pada Kurikulum 2013
Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Stella Duce Dua Yogyakarta

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 12. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Risty Setiawan
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Pascasarjana UNY
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Sosial UNY

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul:

Evaluasi Muatan Pendidikan Karakter Bangsa pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Stella Duce Dua Yogyakarta
dari mahasiswa:

Nama : Jemi Fantula
Program Studi : Pendidikan Sejarah
NIM : 17718251016

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

- Butir pertanyaan harus melewati trap indikator ;
- Pertanyaan wawancara dibuat angket isian bebas saja
- Bahasa pertanyaan perlu diperbaiki ; - penggolohan pertanyaan negatif perlu di koreksi ulang .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Validator,

Dr. Risty Setiawan

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 13. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 8732/AUN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

6 Agustus 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
Jl. Cendana No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55166

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : JEMI FANTULA
NIM : 17718251016
Program Studi : Pendidikan Sejarah

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus 2019 s.d September 2019
Lokasi/Objek : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Judul Penelitian : Evaluasi Muatan Pendidikan Karakter Bangsa Pada Kurikulum 2013 Pelajaran Sejarah di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Pembimbing : Dr. Aman, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan. kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I.



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari DIKPORA

7/8/2019

Surat Izin Penelitian - Pengajuan Ijin Penelitian Online- Dinas Dikpora DI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
Website : www.dikpora.jogjaprovg.go.id, email : dikpora@jogjaprovg.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 07 Agustus 2019

Nomor : 070/07743
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.

1. Kepala SMA STELLA DUCE
2 YOGYAKARTA

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta nomor 8732/UN34.17/LT/2019 tanggal 06 Agustus 2019 perihal Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin kepada:

Nama : JEMI FANTULA
NIM : 17718251016
Prodi/Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : EVALUASI MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA,
Waktu : 12 Agustus 2019 s.d 12 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan
Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.,MM
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Catatan:
Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap



*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian

	YAYASAN TARAKANITA KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA
	SMA STELLA DUCE 2 TERAKREDITASI : A
Jl. Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta 55225 – Telp.(0274) 513129 Fax. (0274) 562276 Website : www.smastelladuce2-yog.sch.id / E-mail : admin@smastelladuce2-yog.sch.id	

SURAT KETERANGAN

Nomor : 696/H.066/SMA.SD.2/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Antonius Haryanto, M.Pd.**
NP : II - 181 0496 0114
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Utama Muda - IV/ c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Alamat : Jalan Dr. Sutomo 16 Yogyakarta - 55225

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Jemi Fantula, S.Pd.**
NIM : 17718251016
Prodi. : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Program Pasca Sarjana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian untuk penyusunan tugas akhir/tesis dengan judul **Evaluasi Muatan Pendidikan Karakter Bangsa Pada Kurikulum 2013 Pelajaran Sejarah di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta**, pada bulan Agustus 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta



Antonius Haryanto, M.Pd.
NP - 181 0496 0114

Lampiran 16. Foto Penyebaran Kuesioner Evaluasi Kurikulum





Lampiran 17. Foto Wawancara Pendidikan Karakter Bangsa

